

# LAPORAN KINERJA TRIWULAN III

Balai POM di Ambon

## 2023



BADAN POM RI  
PEKAWAS ORTODONSI



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penyusunan Laporan Interim Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dapat diselesaikan. Laporan Interim Triwulan III Tahun 2023 merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan Laporan mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BPOM di Ambon ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah yang baik.

Pada tanggal 13 Desember 2021 telah dilakukan review Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020-2024 dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tahun 2021-2024.

Dengan disusunnya Laporan Interim Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon diharapkan akan memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang dicapai, dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan/ tindak lanjut berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon untuk meningkatkan kinerja pada Triwulan berikutnya.

Ambon, 16 Oktober 2023  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon



Tamran Ismail, S.Si.,MP

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Interim Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja mengacu pada Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020-2024, yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama.

Berikut **capaian keberhasilan** tiap sasaran strategis tersebut :

1. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkungan kerja Balai POM di Ambon” dengan NPS sebesar 105,83% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.
2. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 0% dengan kriteria “**Indeks tahunan**”.
3. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 105,40% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”.
4. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik” dengan NPS sebesar 105,36% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
5. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 109,95% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
6. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian

Halaman 4

- Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 99,84% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”;
7. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 103,33% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
  8. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal” dengan NPS sebesar 0% dengan kriteria “**Indeks Tahunan**”;
  9. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal” dengan NPS sebesar 0% dengan kriteria “**Indeks Tahunan**”;
  10. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 106,00% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
  11. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel” dengan NPS sebesar 134,12% dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”;

Persentase capaian target indikator kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon pada Triwulan III antara 0% sampai dengan 134,12%, capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT”

Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala dilakukan oleh BPOM di Ambon. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

Ambon, 16 Oktober 2023  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon



Tamran Ismail, S.Si., MP

DAFTAR ISI

|   | Halaman    |
|---|------------|
| <b>Kata Pengantar</b>                           | <b>2</b>   |
| <b>Ringkasan Eksekutif</b>                      | <b>4</b>   |
| <b>Daftar Isi</b>                               | <b>7</b>   |
| <b>Daftar Tabel</b>                             | <b>8</b>   |
| <b>Daftar Gambar</b>                            | <b>14</b>  |
| <b>Daftar Lampiran</b>                          | <b>15</b>  |
| <b>BAB I Pendahuluan</b>                        | <b>16</b>  |
| 1.1 Latar Belakang                              | 16         |
| 1.2 Gambaran Umum Organisasi                    | 17         |
| 1.3 Struktur Organisasi                         | 19         |
| 1.4 Isu Strategis                               | 20         |
| <b>BAB II Perencanaan Kinerja</b>               | <b>47</b>  |
| 2.1 Rencana Strategis                           | 47         |
| 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023          | 50         |
| 2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 2023                | 52         |
| 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2023 | 55         |
| 2.5 Metode Pengukuran                           | 66         |
| <b>BAB III Akuntabilitas Kinerja</b>            | <b>68</b>  |
| 3.1 Capaian Kinerja Organisasi                  | 69         |
| 3.2 Realisasi Anggaran                          | 152        |
| 3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya   | 156        |
| <b>BAB IV Penutup</b>                           | <b>164</b> |
| 4.1 Kesimpulan                                  | 164        |
| 4.2 Saran                                       | 165        |
| <b>Lampiran</b>                                 | <b>165</b> |

**DAFTAR TABEL**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Jumlah Pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon                            | 29      |
| Tabel 2. Strategi Balai POM di Ambon 2020-2024  | 51      |
| Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Ambon Tahun 2023                        | 52      |
| Tabel 4. Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2023                                   | 54      |
| Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon tahun 2023               | 57      |
| Tabel 6. Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Ambon Triwulan III tahun 2023            | 71      |
| Tabel 7. Target dan Capaian Indikator Kinerja BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023         | 72      |
| Tabel 8. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023 IKK.1                 | 75      |
| Tabel 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.1  | 76      |
| Tabel 10. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.1                   | 77      |
| Tabel 11. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023 IKK.2             | 75      |
| Tabel 12. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.2 | 78      |
| Tabel 13. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2022 IKK.2                   | 78      |
| Tabel 14. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023 IKK.3                | 80      |
| Tabel 15. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.3 | 81      |
| Tabel 16. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2022 IKK.3                   | 81      |
| Tabel 17. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023 IKK.4             | 82      |
| Tabel 18. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.4 | 83      |
| Tabel 19. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2022 IKK.4                   | 84      |
| Tabel 20. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun             |         |

*Halaman 8*



|  |    |
|--|----|
| 2023 IKK.5   | 85 |
| Tabel 21. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.5  | 85 |
| Tabel 22. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2022 IKK.5  | 87 |
| Tabel 23. Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat   | 88 |
| Tabel 24. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Triwulan III tahun 2023 IKK.6   | 88 |
| Tabel 25. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.6  | 89 |
| Tabel 26. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.6  | 90 |
| Tabel 27. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2023 IKK.7  | 92 |
| Tabel 28. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.7                                     | 92 |
| Tabel 29. Kategori Indeks Kepuasan Masyarakat  | 93 |
| Tabel 30. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2023 IKK.8  | 93 |
| Tabel 31. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.8   | 93 |
| Tabel 32. Nilai Konversi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 94 |
| Tabel 33. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan III tahun 2023 IKK.9  | 94 |
| Tabel 34. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.9   | 94 |
| Tabel 35. Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III tahun 2023 IKK10  | 95 |
| Tabel 36. Perbandingan Realisasi keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Kinerja Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon IKK.10 | 96 |
| Tabel 37. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.10   | 97 |

|   |            |
|---|------------|
| <b>Tabel 38. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III tahun 2023 IKK.11</b>  | <b>99</b>  |
| <b>Tabel 39. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon IKK.11</b> | <b>99</b>  |
| <b>Tabel 40. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.11</b>   | <b>101</b> |
| <b>Tabel 41. Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan III tahun 2023 IKK.12</b>  | <b>102</b> |
| <b>Tabel 42. Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahunan 2023 IKK.12</b>  | <b>102</b> |
| <b>Tabel 43. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.12</b>   | <b>105</b> |
| <b>Tabel 44. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III tahun 2023 IKK.13</b>   | <b>106</b> |
| <b>Tabel 45. Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023 IKK.13</b>   | <b>106</b> |
| <b>Tabel 46. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.13</b>   | <b>109</b> |
| <b>Tabel 47. Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III tahun 2023 IKK.14</b>   | <b>111</b> |
| <b>Tabel 48. Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023 IKK.14</b>  | <b>111</b> |
| <b>Tabel 49. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.14</b>   | <b>113</b> |
| <b>Tabel 50. Kategori Nilai Kinerja Unit Pelayanan Publik</b>   | <b>113</b> |
| <b>Tabel 51. Indeks Pelayanan Publik Triwulan III tahun 2023 IKK.15</b>   | <b>114</b> |
| <b>Tabel 52. Indeks Pelayanan Publik Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.15</b>  | <b>114</b> |
| <b>Tabel 53. Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan I Tahun 2023 IKK.16</b>                                | <b>116</b> |
| <b>Tabel 54. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan III Tahun 2023</b>  |            |

|   |     |
|---|-----|
| dengan Target Tahunan 2023 IKK.16   | 116 |
| Tabel 55. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.16  | 118 |
| Tabel 56. Bobot Indikator Efektivitas KIE Obat dan Makanan  | 120 |
| Tabel 57. Interpretasi Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan  | 120 |
| Tabel 58. Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2023 IKK.17                                 | 120 |
| Tabel 59. Perbandingan Indeks Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023 dengan target Tahunan 2023 IKK.17      | 121 |
| Tabel 60. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.17  | 122 |
| Tabel 61. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2023 IKK.18            | 123 |
| Tabel 62. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023 IKK.18                   | 123 |
| Tabel 63. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.18  | 125 |
| Tabel 64. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 IKK.19  | 126 |
| Tabel 65. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023 IKK.19                         | 126 |
| Tabel 66. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.19  | 127 |
| Tabel 67. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan III Tahun 2023 IKK.20                                   | 129 |
| Tabel 68. Perbandingan Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023 IKK.20 | 129 |
| Tabel 69. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.20  | 130 |
| Tabel 70. Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan III tahun 2023 IKK.21                                   | 131 |
| Tabel 71. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon IKK.21                                       | 132 |
| Tabel 72. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.21  | 134 |
| Tabel 73. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023 IKK.22  | 135 |
| Tabel 74. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan target  |     |

|   |     |
|---|-----|
| tahunan 2023 BPOM Ambon IKK.22  | 135 |
| Tabel 75. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK. 22   | 137 |
| Tabel 76. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan III tahun 2023 IKK.23                          | 139 |
| Tabel 77. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon IKK.23  | 139 |
| Tabel 78. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023 IKK.23  | 140 |
| Tabel 79. Komponen pengungkit reformasi birokrasi   | 143 |
| Tabel 80. Komponen Hasil reformasi birokrasi  | 143 |
| Tabel 81. Realisasi Indeks RB Balai POM di Ambon IKK.24   | 143 |
| Tabel 82. Indeks RB Balai POM di Ambon Triwulan III Terhadap Target Tahun 2023 IKK.24   | 144 |
| Tabel 83. Kriteria Penilaian AKIP   | 144 |
| Tabel 84. Nilai AKIP Balai POM di Ambon IKK. 25   | 144 |
| Tabel 85. Nilai AKIP BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2024 IKK.25  | 145 |
| Tabel 86. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon IKK. 26   | 146 |
| Tabel 87. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon Realisasi Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023 IKK.26                         | 146 |
| Tabel 88. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP IKK.27  | 147 |
| Tabel 89. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023 IKK.27 | 148 |
| Tabel 90. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Ambon yang Optimal Triwulan III IKK.28  | 149 |
| Tabel 91. Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Ambon yang Optimal Triwulan III Terhadap Target Tahun 2023 IKK.28              | 149 |
| Tabel 92. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023 IKK.29  | 152 |
| Tabel 93. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023 IKK.29  | 152 |
| Tabel 94. Realisasi Anggaran BPOM Ambon Tahun 2023  | 154 |

Tabel 95. Tingkat Efisiensi

159

Tabel 96. Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

162

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPOM di Ambon   | 19      |
| Gambar 2. Kegiatan Kemitraan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon   | 27      |
| Gambar 3. Analisis SWOT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon  | 28      |
| Gambar 4. Diagram Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan BPOM di Ambon  | 30      |
| Gambar 5. Jumlah seluruh SDM (PNS dan PPNPN) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dibandingkan Analisis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023 | 31      |
| Gambar 6. Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023 berdasarkan tingkat Pendidikan                                    | 31      |
| Gambar 7. Peta Provinsi Maluku  | 34      |
| Gambar 8. Layanan 5S, Ruang Tunggu yang nyaman dengan berbagai fasilitas  | 36      |
| Gambar 9. Ketersediaan tempat duduk prioritas, kursi roda, parker, dan toilet untuk penyandang disabilitas  | 37      |
| Gambar 10. Pembayaran secara elektronik (mesin EDC atau mobile banking)   | 37      |
| Gambar 11. Layanan Parkir yang Lapang, Sistem Keamanan Gate (Oleh Satpam dan CCTV) serta Sistem Parkir dengan Karcis Parkir pada Gate Masuk                     | 38      |
| Gambar 12. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi   | 40      |
| Gambar 13. Forum Konsultasi Publik  | 41      |
| Gambar 14a. Kerjasama Dalam Hal Pengawasan  | 42      |
| Gambar 14b. Kerjasama Dalam Hal Pengawasan  | 43      |
| Gambar 15. Kegiatan Klinik UMKM Maluku Manggurebe 29 September 2023   | 46      |
| Gambar 16. Sosialisasi Pendaftaran Produk P-IRT dan E-Registration Pangan Olahan 22 Agustus 2023  | 46      |
| Gambar 17. Peta Strategi Level II Balai POM di Ambon  | 50      |
| Gambar 18. Kriteria pencapaian Sasaran Strategis  | 65      |
| Gambar 19. Komponen pengungkit dan komponen hasil reformasi birokrasi   | 142     |

DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023   | 169     |
| Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023                                      | 174     |
| Lampiran 3. Rencana Kinerja BPOM Ambon Tahun 2023   | 175     |
| Lampiran 4. Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM Ambon<br>TW III Tahun 2023 | 184     |
| Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Kegiatan BPOM Ambon Tahun 2023                               | 186     |
| Lampiran 6. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja BPOM Ambon TW III TA. 2023                 | 189     |
| Lampiran 7. Pengukuran Tingkat Efisiensi Anggaran BPOM Ambon Tahun 2023                     | 190     |
| Lampiran 8. RATL Februari – September TA. 2023  | 199     |

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai UPT dari BPOM bertugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapanik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya di wilayah Provinsi Maluku.

Tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan melekat pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan di Provinsi Maluku dalam hal perlindungan terhadap konsumen terkait obat dan makanan, dari hulu sampai ke hilir.

Tupoksi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon ini sangat penting dan strategis dalam rangka mendorong tercapainya Agenda Prioritas Pembangunan (NAWA CITA) yang telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, khususnya pada butir 5 : Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya di sektor kesehatan; pada butir 2: Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya; pada butir 3: Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; pada butir 6: Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; serta pada butir 7: Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Oleh karena itu, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai lembaga pengawas obat dan makanan sangat penting untuk diperkuat. Baik dari sisi kelembagaan, kualitas sumber



daya manusia, dan sarana pendukung lainnya seperti laboratorium, sistem teknologi informasi dan lain sebagainya dalam rangka mendukung tugas tersebut.

Pelaporan kinerja penting dilakukan untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja.

## 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI



Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai

Pengawas Obat dan Makanan di Ambon merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Kedudukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai unit pelaksana teknis Badan POM yang memiliki wilayah kerja di Provinsi Maluku meliputi 9 (sembilan) kabupaten/kota mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapanik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.

### Tugas

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, BPOM di Ambon mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan

Obat dan Makanan pada wilayah kerja di Provinsi Maluku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

### **Fungsi**

Dalam melaksanakan tugasnya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Tugas pokok dan fungsi masing-masing Sub Bagian dan Kelompok Substansi dijabarkan sebagai berikut :

1. **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. **Kelompok Substansi Pengujian** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan, terdiri atas Pengujian Kimia, Mikrobiologi dan Biomolekuler.
3. **Kelompok Substansi Pemeriksaan** mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
4. **Kelompok Substansi Penindakan** mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan

Obat dan Makanan.

5. **Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### 1.4 ISU STRATEGIS

##### 1.4.1 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai bagian integral dari Badan POM dalam realitasnya mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan di bidang obat dan makanan kepada masyarakat/konsumen khususnya di wilayah Provinsi Maluku.

Produk-produk obat dan makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia, juga sekaligus memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat, yang apabila tidak dikelola dengan baik dan benar atau penggunaan produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan, maka fungsi pengawasan merupakan suatu keharusan agar produk-produk yang beredar tersebut mempunyai keamanan, mutu, dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai institusi Pengawas Obat dan Makanan di daerah, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon akan terus meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan di daerah khususnya Pemerintah Provinsi Maluku dan mitra kerja lainnya guna meningkatnya kinerja dari Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon agar lebih dirasakan manfaat keberadaannya bagi masyarakat di Maluku khususnya dan Indonesia secara umum.

Dalam membangun kemitraan pengawasan Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelantikan Pengurus Majelis Pembimbing dan Pimpinan Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM) Tingkat Cabang Maluku Tengah, Buru, dan Seram Bagian Timur masa bakti 2023-2028 pada tanggal 26 September 2023. Satuan Karya Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM) merupakan Satuan Karya yang dirintis oleh Badan POM.

- Saka POM Maluku dibentuk untuk membantu BPOM Ambon dalam mengedukasi masyarakat dan membantu pengawasan di bidang obat dan makanan.
- b. Program Prioritas Nasional (Propenas) tahun 2023 yang salah satunya berbasis masyarakat desa, yakni Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) memasuki tahap Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa. Lokus intervensi pertama yakni di Desa Kairatu dan Desa Uraur. Pada hari Selasa (11 Juli 2023), bertempat di Kairatu Beach, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggabungkan langsung kader dari 2 desa tersebut.
  - c. Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI pada reses masa persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 di Provinsi Maluku mulai tanggal 14 – 18 Juli 2023, dilaksanakan Pertemuan dan Diskusi Bersama yang bertempat di Ruang Rapat Kantor Gubernur Maluku pada hari Jumat (15 Juli 2023), tim dari Badan POM RI yang diwakili oleh Direktur Cegah Tangkal, I Gusti Ngurah Bagus. Selain dari BPOM RI, hadir pula sejumlah lintas sektor di bidang kesehatan baik dari pemerintah pusat maupun daerah.
  - d. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon mempunyai fungsi dalam pengawasan obat dan makanan yang beredar di wilayah Maluku. Sesuai dengan ISO/IEC 17025 tahun 2017 tentang laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi, peningkatan kompetensi pegawai menjadi hal yang sangat penting sehingga Balai POM di Ambon senantiasa melakukan program pelatihan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengujian.
  - e. Pada Triwulan ke 3 TA 2023, Balai POM Ambon melaksanakan program pengembangan kompetensi personil dalam bidang Pengujian, untuk menjamin mutu hasil pengujian dalam rangka melindungi masyarakat dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat. Narasumber yang dihadirkan adalah dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Badan POM, dan berasal dari internal BPOM Ambon.
    - Pada hari Senin 31 Juli Bimbingan Teknis Laboratorium Kimia Penentuan Kandungan Etanol dan Etil Asetat dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat Secara Kromatografi Gas Headspace Detektor Spektrometri Massa (06/SK/MA-PPPOMN/19).
    - Pada hari Senin 7 Agustus Balai POM Ambon laksanakan Bimtek Laboratorium Kimia Penetapan Kadar Diethylene Glycol dalam Pasta Gigi secara Kromatografi Gas - Spektroskopi Massa 10/KO/MA-PPPOMN/22 dan Identifikasi Azelaic Acid secara GC-MS.

- BPOM di Ambon menyelenggarakan pelatihan internal mengangkat tema "Verifikasi Metode Analisis Mikrobiologi Pangan sesuai ISO 16140-3: 2021 dan Verifikasi Metode Uji Angka Enterobacteriaceae pada Obat Tradisional" yang diperuntukkan bagi personil Laboratorium Mikrobiologi pada tanggal 4-8 September 2023.
  - Pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi personil pengujian laboratorium, Jumat (22 September 2023) di Laboratorium Balai POM di Ambon yang berlangsung selama 5 hari dari tanggal 22 – 29 September 2023. Diharapkan setiap personil yang telah mengikuti pelatihan internal ini mampu melakukan pengujian sesuai standar dan cara berlaboratorium yang baik guna memperkuat pengawasan di lini pengujian obat dan makanan.
- f. Peningkatan kerjasama dan efektivitas pada bidang penegakan hukum terkait kejahatan obat dan makanan di Provinsi Maluku, Kepolisian Daerah Maluku melalui Direktorat Narkoba Polda Maluku dibawah kepemimpinan KBP Heri Budianto menyambangi Kantor Balai POM di Ambon di Kudamati pada Senin, 11 September 2023. Pertemuan tersebut disambut langsung oleh Plt. Kepala Balai POM di Ambon, Leindhard S.D. Simatauw, guna berkoordinasi konsolidasi terkait kerjasama Penanganan Pengujian Laboratorium Barang Bukti Tindak Pidana Narkotika.
- g. Dalam rangka pengawasan keamanan produk sebelum dan setelah beredar di pasaran, Balai POM di Ambon laksanakan Inspeksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes), Produksi Pangan Rumah Tangga, UMOT, Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, sampling obat dan makanan, dan pemantauan produk *recall* di Kabupaten Buru tanggal 8-12 Agustus 2023.
- h. Dalam rangka evaluasi kegiatan pendampingan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), BPOM di Ambon, menghadiri rapat koordinasi Tim Penanganan Ruang Kurasi UMKM yang dilaksanakan di ruang rapat kantor PT. Pelindo Cabang Ambon, Jumat (04/08/2023). Rapat Koordinasi tersebut dihadiri oleh berbagai lintas sektor terkait yaitu OJK Provinsi Maluku, Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Maluku, Dinas Perindag Provinsi Maluku, Dinas Pertanian Provinsi Maluku, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku. Rapat koordinasi ini dipimpin langsung kepala Dinas Koperasi UKM Provinsi Maluku, Mohammad Nasir Kolkoda, yang merupakan Koordinator Tim Penanganan Ruang Kurasi UMKM Provinsi Maluku.

- i. Salah satu upaya BPOM Ambon untuk terus merawat komitmen Pemerintah Desa Waimital menjaga keamanan pangan di wilayahnya dan meningkatkan peran KKPD menjalankan pengawasan keamanan pangan melalui penyegaran pengetahuan dan pemberian isu-isu terbaru terkait keamanan pangan. Dan juga mengacu pada Keputusan Bupati Seram Bagian Barat Nomor: 188.4-323.a Tahun 2022 tentang Penetapan Nama Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Kab. SBB Tahun 2023, Desa Waimital termasuk salah satu lokus *stunting*. Sehingga peran KKPD harus lebih ditingkatkan untuk membantu menurunkan angka *stunting* di desa Waimital melalui berbagai kegiatan yang dikoordinir oleh pemerintah desa.
- j. BPOM Ambon memberikan layanan publik langsung kepada konsumen di luar kantor. Pada hari Senin – Selasa yakni tanggal 23-24 September 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Stikom Ambon yang merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Ambon. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk para pencari kerja, namun juga sebagai wadah edukasi dan informasi bagi mahasiswa maupun pencari kerja yang ingin mengetahui lebih dalam *jobdesk* dari setiap pengisi acara yang terdiri dari instansi pemerintah, hotel, restoran, jasa hiburan, dan berbagai *startup* di Ambon.









Gambar 2. Kegiatan Kemitraan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi BPOM digunakan analisa SWOT dengan melakukan identifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu. Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada Balai POM di Ambon. Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Analisis SWOT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, BPOM perlu melakukan penataan dan penguatan

kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2020-2024.

Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada menguntungkan BPOM, karena dari sisi faktor internal, BPOM memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya, sedangkan dari sisi eksternal peluang yang jauh lebih besar dari pada ancaman dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan. Perumusan strategi diperoleh melalui kombinasi faktor elemen S, W, O, dan T, sehingga menghasilkan beberapa kombinasi strategi sebagai berikut :

1. Pengembangan SDM yang profesional, berintegritas tinggi, kredibel, mau bekerja sama, inovatif dan responsif untuk menjaga kepercayaan publik
2. Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait agar tercipta komitmen dan sinergitas pengawasan *full spectrum*
3. Optimalisasi penggunaan fasilitas dan kemajuan teknologi untuk mengatasi permasalahan wilayah geografis Maluku yang susah dijangkau untuk pemerataan pengawasan
4. Optimalisasi kemajuan teknologi untuk pelayanan publik
5. Optimalisasi pendampingan pada UMKM dalam meningkatkan daya saing produk
6. Modifikasi sistem pengawasan obat dan makanan dalam memasuki masa New Normal

## 1.4.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### 1.4.2.1 INTERNAL

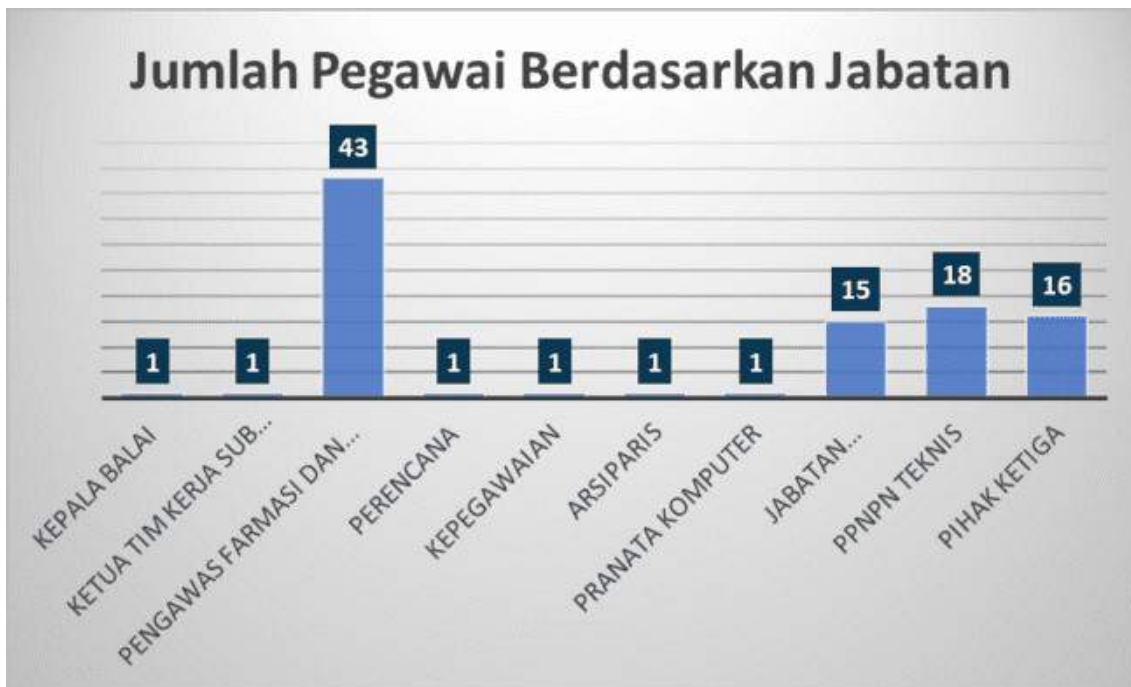
#### 1.4.2.1.1 Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan 30 September 2023 adalah sejumlah 62 (enam puluh dua) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), sejumlah 17 Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN), dan 16 Pegawai dengan menggunakan Pihak Ketiga. Untuk pegawai PNS, terhitung sebanyak 50 (lima puluh) orang pegawai yang menjabat sebagai tenaga Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) termasuk 13 (tiga belas) pegawai yang menjadi Ketua Tim Kerja Kelompok Substansi yang menjabat sebagai PFM dan sisanya menjabat sebagai fungsional tertentu non-pengawas farmasi makanan, fungsional umum atau pelaksana/tugas belajar dan struktural sebanyak 12 (dua belas) pegawai. Kemudian untuk PPNPN, sebanyak 18 pegawai adalah PPNPN teknis dan

sisanya 16 pegawai adalah Pihak Ketiga. Berikut beberapa tabel data pegawai BPOM di Ambon pada tahun 2023 :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

| No    | Kategori     | Jumlah Pegawai |
|-------|--------------|----------------|
| 1     | PNS          | 62             |
| 2     | PPNPN        | 17             |
| 3     | PIHAK KETIGA | 16             |
| Total |              | 95             |



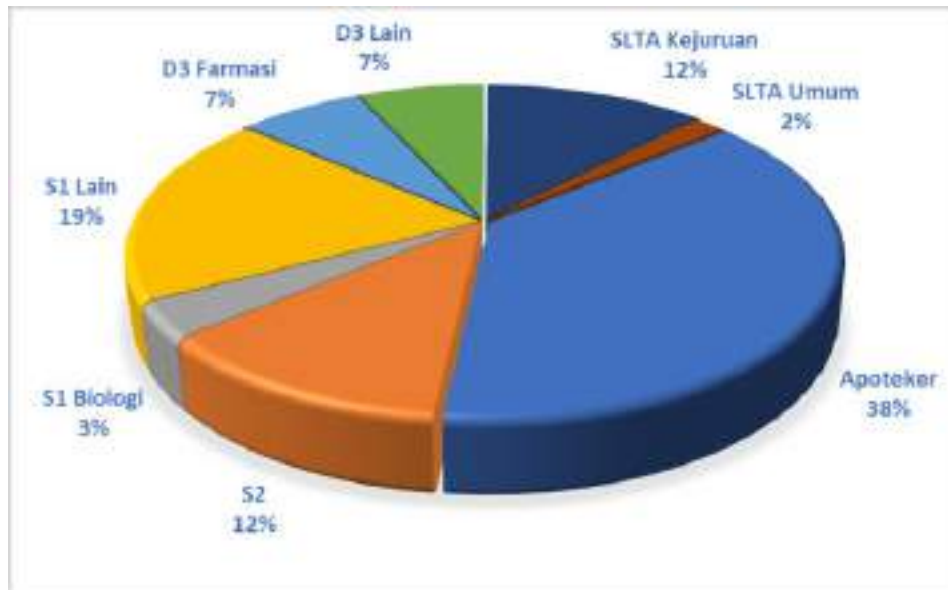
Gambar 4. Diagram Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, BPOM telah melakukan proses restrukturisasi Organisasi yang berdampak pada peningkatan beban kerja. Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa untuk mengakomodir beban kerja terkait restrukturisasi organisasi tersebut dibutuhkan pegawai sebanyak 96 (sembilan Puluh

enam) orang ASN sesuai dengan perhitungan Aplikasi SISRENSDM BPOM sampai dengan 29 September 2023, sedangkan jumlah SDM yang tersedia saat ini hanya sejumlah 62 orang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 17 orang sebagai Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN) dan 16 Orang sebagai Pihak Ketiga. Untuk itu, masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 34 orang ASN diluar tenaga PPNPN dan Pihak Ketiga guna mendukung peningkatan pelayanan dan kinerja yang optimal dari Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon.



Gambar 5. Jumlah seluruh SDM (PNS dan PPNPN) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dibandingkan Analisis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2022



Gambar 6. Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2022 berdasarkan tingkat Pendidikan

Diketahui bahwa komposisi pegawai negeri sipil Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah mencakup beberapa background pendidikan, yang diharapkan semakin melengkapi fungsi masing-masing bagian, sehingga semua bisnis proses dapat berjalan dengan baik. Namun, dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon juga memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk mengikuti Tugas Belajar maupun Izin Belajar. Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 1 pegawai diberikan tugas untuk melakukan Tugas Belajar dengan Beasiswa dan 3 pegawai Tugas Belajar Mandiri.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development planning*) berjalan

baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Indonesia. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

#### 1.4.2.1.2 Sumber Daya Lainnya

Luas lahan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon seluas 4.450 m<sup>2</sup> dengan luas lantai Bangunan sebesar 2.457 m<sup>2</sup> dimana selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan alat pengolah data dan *meubelair* kerja masih terpenuhi. Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon. Laboratorium Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan obat dan makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

Selain itu, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan Standar ISO 17025:2017 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya.

#### 1.4.2.1.3 Anggaran

Anggaran Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) pada Tahun 2023 sebesar Rp 35.951.230.000,- (Tiga puluh lima milyar sembilan ratus lima puluh satu juta dua ratus tiga puluh ribu rupiah), dimana RPD Triwulan III sebesar Rp14.463.978.375,- (Empat belas milyar empat ratus enam puluh tiga juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu tiga ratus tujuh puluh lima rupiah)

Untuk Realisasi Anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dari jumlah anggaran yang dialokasikan telah terealisasi sebesar Rp11.366.267.856,00 (Sebelas milyar tiga ratus enam puluh enam juta dua ratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh enam rupiah) atau sebesar 34.59%.



#### 1.4.2.2 EKSTERNAL

##### 1.4.2.2.1 Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Maluku sebagai provinsi kepulauan memiliki luas keseluruhan 712.479,69 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari luas lautan 658.294,69 km<sup>2</sup> dan luas daratan 54.185 km<sup>2</sup>, dengan kata lain 90% wilayah provinsi Maluku adalah lautan.



Gambar 7. Peta Provinsi Maluku

Provinsi Maluku terdiri dari 11 kabupaten/kota yakni 2 (dua) kota dan 9 (sembilan) kabupaten dengan jumlah penduduk 1.831.880 jiwa menurut proyeksi tahun 2020.

Wilayah Kerja Balai POM di Ambon meliputi 9 kabupaten/kota:

- Kota Ambon
- Kota Tual
- Kabupaten Maluku Tengah
- Kabupaten Seram Bagian Barat
- Kabupaten Seram Bagian Timur
- Kabupaten Buru
- Kabupaten Buru Selatan
- Kabupaten. Maluku Tenggara
- Kabupaten Kepulauan Aru

Sedangkan untuk 2 Kabupaten lainnya yakni Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya, pengawasan dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

Pola transportasi yang digunakan ke semua kota/kabupaten di Provinsi Maluku adalah melalui transportasi darat, laut, dan udara.

#### 1.4.2.2 Sarana yang diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sampai dengan Triwulan III tahun 2023 sarana produksi dan distribusi yang diawasi sejumlah 692 sarana dengan rincian sarana produksi OMKA sebanyak 68, sarana distribusi OMKA termasuk sarana pelayanan kefarmasian sebanyak 760 sarana.

### 1.4.3 Pembahasan Isu Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Triwulan III

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai POM di Ambon baik internal maupun eksternal, antara lain:

#### 1.4.3.1 Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan POM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

#### 1.4.3.2 Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sampai dengan akhir bulan Juni tahun 2023 sejumlah 64 (enam puluh empat) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 18 Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN), dan 16 Orang Pihak Ketiga. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang telah ditetapkan, jumlah SDM Balai POM di Ambon tersebut masing sangat kurang. Berdasarkan perhitungan Biro SDM melalui Aplikasi SISRENSDM jumlah kekurangan SDM sejumlah 36 orang ASN untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal di Provinsi Maluku, mengingat jumlah ABK Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sejumlah 100 orang sampai dengan akhir Juni 2023, sesuai dengan pengusulan pada Aplikasi SISRENSDM. Dengan tantangan pengawasan yang semakin kompleks Balai

Pengawas Obat dan Makanan di Ambon harus selalu melakukan peningkatan kompetensi SDM-nya. Selain itu, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan pengembangan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang, berbudaya kerja yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

#### 1.4.3.3 Infrastruktur dan Fasilitas

Pembangunan Infrastruktur sangat penting untuk menghadapi persaingan di masa mendatang. Infrastruktur bukan hanya bangunan fisik, tetapi meliputi juga jaringan komunikasi, informasi, etika kerja, dan lain-lain. Dalam bentuk bangunan fisik, pembangunan tempat pelayanan publik sangatlah penting karena akan menciptakan kenyamanan bagi publik dalam memperoleh pelayanan, dan kepuasan dari pelayanan publik dapat tercapai dengan peningkatan kualitas pelayanan publik. Pembangunan Gedung Layanan Publik belum terselesaikan sehingga perlu dilakukan optimalisasi terhadap fasilitas yang sudah ada. Etika kerja sangat mempengaruhi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan juga proses terciptanya pengawasan yang baik terhadap obat dan makanan. Peningkatan fasilitas laboratorium juga sangat penting di era yang akan datang, dikarenakan semakin meningkatnya kemampuan mereka yang menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk mencari keuntungan tanpa memikirkan dampak negatif bagi masyarakat lainnya.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah meningkatkan kualitas layanan publik dengan melakukan pembenahan ruang pelayanan publik. Pembenahan ini berpedoman dengan prinsip layanan publik yang transparan dan nyaman termasuk bagi konsumen penyandang disabilitas.



Gambar 8. Layanan 5S, Ruang Tunggu yang nyaman dengan berbagai fasilitas



Gambar 9. Ketersediaan tempat duduk prioritas, kursi roda, parker, dan toilet untuk penyandang disabilitas



Gambar 10. Pembayaran secara elektronik (mesin EDC atau mobile banking)



Gambar 11. Layanan Parkir yang Lapang, Sistem Keamanan Gate (Oleh Satpam dan CCTV) serta Sistem Parkir dengan Karcis Parkir pada Gate Masuk

Selain penyelenggaraan *Good Governance*, Balai POM di Ambon juga selalu mengutamakan aspek Pelayanan Prima (*Service Excellent*) dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Balai POM di Ambon harus mampu menjawab ekspektasi dan kepercayaan masyarakat Maluku yang begitu besar terhadap kehadiran Balai POM di Ambon untuk menjamin keamanan produk obat dan makanan yang beredar di Maluku.

#### 1.4.3.3 Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Dikatakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, Kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 pertama kehidupan (HPK), Stunting menjadi masalah serius yang perlu ditangani bersama. Provinsi Maluku BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman) dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Beberapa upaya yang telah dilakukan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dalam mengatasi generasi *stunting* selama Triwulan III tahun 2023. BPOM Ambon berkontribusi melaksanakan program nasional dengan berkontribusi melaksanakan sampling dan pengujian sampel fortifikasi.

#### 1.4.3.4 Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. SKN merupakan amanah dari Pasal 413 Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (IV) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan obat dan makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi *supplier* obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat.

Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik). Dalam hal ini tuntutan terhadap peran BPOM terhadap SKN/JKN akan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan *pre-market* melalui sertifikasi CPOB dan *post-market* melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar termasuk Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Beberapa upaya yang dilakukan guna perbaikan berkesinambungan pengelolaan Obat JKN adalah :

- a) Pengadaan sistem kendali inventori obat berbasis web
- b) Perkembangan sistem *e-catalog* : *Multi winner* dan *Multiyear*
- c) *e - Purchasing* oleh penyelenggara sistem elektronik farmasi.

Sepanjang Triwulan III tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah berkomitmen dan melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan untuk mendukung Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional, seperti :

- A. Pemeriksaan sarana distribusi di Provinsi Maluku secara rutin



*Gambar 12. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi*

- B. Balai POM di Ambon menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) tahun 2023 dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik untuk menyempurnakan sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang adil, transparan, dan akuntabel menuju Pelayanan Prima bertempat di Swissbel Hotel Ambon, Selasa 19 September 2023. Pelayanan publik merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan publik sesuai dengan peraturan undang-undang bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Acara FKP 2023 tersebut dihadiri oleh Plt. Kepala Balai POM di Ambon, pimpinan perangkat daerah di lingkup pemerintah Provinsi Maluku dan

Kota Ambon, Para Pelaku Usaha di bidang Obat dan Makanan, Pimpinan Akademisi, Asosiasi Profesi, Tokoh Agama, Organisasi Masyarakat lingkup Provinsi Maluku, Media Pers, Penyedia Barang dan Jasa serta Masyarakat Pengguna layanan Publik BPOM di Ambon.



Gambar 13. Forum Konsultasi Publik

#### 1.4.3.5 Kerjasama dalam hal Pengawasan Depot Jamu

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah yang berfungsi mengawasi beredarnya obat dan makanan mempunyai tugas yang tidak mudah. Tak hanya luasnya wilayah Indonesia, maraknya kejahatan *cyber* obat dan makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Badan POM terus berbenah, termasuk membenahi Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas maupun kualitas. Kompetensi SDM Badan POM harus terus ditingkatkan untuk menjaga Indonesia terhindar dari obat dan makanan yang berbahaya.

Pengawasan obat dan makanan memerlukan kerjasama dan keterlibatan dari berbagai pihak (multi sektoral) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Permendagri 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Halaman 40



Balai POM di Ambon juga tak henti melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait untuk mengedukasi masyarakat untuk menjadi konsumen yang cerdas dengan selalu mengkonsumsi obat dan makanan yang memenuhi standar. Kerjasama yang telah dilaksanakan pada Triwulan III 2023 antara lain :



*Gambar 14a. Kerjasama Dalam Hal Pengawasan*

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan Para Pamong dan Instruktur SAKA POM dalam bidang pengawasan Obat dan Makanan, BPOM di Ambon, selenggarakan kursus orientasi bertempat di Swiss-Belhotel Ambon, Rabu 27 September 2023. Kegiatan kursus ini diikuti oleh para Pamong dan Instruktur SAKA POM, 3 kwarcab yang baru saja dilantik yaitu Kwarcab Kabupaten Maluku Tengah, Kwarcab Kabupaten Buru, dan Kwarcab Kabupaten Seram Bagian Timur.

Peserta juga diberikan materi mengenai Pengenalan SAKA POM, Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM), Keamanan Pangan serta 3 Krida SAKA POM : Krida Informasi Obat dan Makanan, Krida Pemantauan Obat dan Makanan, serta Krida Pengujian Sederhana Obat dan Makanan.



*Gambar 14.b Kerjasama Dalam Hal Pengawasan Depot Jamu*

Dalam rangka melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak sesuai, khususnya komoditi obat tradisional dan suplemen Kesehatan, Balai POM di Ambon melaksanakan pengawasan tematik sesuai perkembangan isu terkini terkait peredaran obat tradisional dan suplemen kesehatan tidak sesuai ketentuan, pada seluruh depot jamu dan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan di wilayah Provinsi Maluku.

Jaminan mutu Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak bukan hanya Badan POM selaku regulator dan pengawas, namun peran pelaku usaha di bidang distribusi juga sangat diperlukan.

Pada kesempatan kali ini, BPOM di Ambon melakukan pengawasan rutin terhadap 12 pelaku usaha distributor OTSK dan jamu gendong untuk memastikan keamanan dan mutu produk OTSK yang beredar di masyarakat, khususnya di wilayah Maluku.

#### **1.4.3.6 Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat**

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri obat dan makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0* Dalam salah satu studinya, the *World Economic Forum* (EF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh

pembauran (*fusion*) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital maupun biologi.

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Total populasi rakyat Indonesia diperkirakan sebesar 265 juta jiwa, dimana sebanyak 130 juta orang (49%) merupakan pengguna aktif media sosial pada bermacam *platform*.

Dampak *e-commerce* menawarkan berbagai kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan makanan yang diujikan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tak acuh pada aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan, misalnya ketersediaan tenaga kefarmasian sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam penyaluran obat. Untuk menghadapi perubahan gaya hidup masyarakat, menanggapi perkembangan teknologi yang bisa mengancam keamanan obat dan pangan aman.

#### **1.4.3.7 Pertumbuhan UMKM Obat dan Makanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan/pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM yang ada sebanyak 57.895.721 dari jumlah total industri 57.900.787 atau sebanyak 99,99%.

Sasaran pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam RPJPN 2005-2025 (Undang-undang Nomor 17 tahun 2007) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kesenjangan. Dalam mencapai sasaran ini telah teridentifikasi kementerian/Lembaga (K/L) terkait yang berperan yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Sosial, Badan Standarisasi Nasional, Badan Ekonomi kreatif, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Sosial, Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha.

Badan POM telah menginisiasi dan menandatangani *MoU* dan PKS dengan beberapa K/L dan Ormas, perlu ditindaklanjuti dengan rencana aksi program/kegiatan yang menyoar pada UMKM. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sepanjang triwulan ke III tahun 2023 telah melakukan kegiatan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, yaitu :

A. BPOM di Ambon hadir di Klinik UMKM yang hadir sebagai wadah konsultasi bagi para warga dan pelaku usaha UMKM di Kota Ambon. Mulai dari tanggal 29 september hingga tanggal 1 Oktober 2023 di Pattimura Park, klinik yang merupakan bagian dari rangkaian acara yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Cabang Maluku. Acara ini sendiri diberi tajuk **Maluku Manggurebe**. Pada Klinik UMKM ini, BPOM di Ambon memberikan layanan Konsultasi, Informasi, Edukasi, serta layanan pendampingan perizinan produk UMKM. Selain BPOM di Ambon, di Klinik UMKM ini ada juga layanan dari instansi lain seperti Dinas PMPTSP, LPPOM MUI, dan Kemenkumham sehingga masyarakat bisa mendapatkan layanan perizinan produknya dengan secara *One Stop Service*.

B. Sosialisasi pada kegiatan Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Peningkatan Kapasitas Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil Kota Ambon di Hotel Manise, Selasa 22 Agustus 2023.

Kegiatan ini bertujuan agar Koperasi dan Pelaku Usaha secara terarah dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia baik Koperasi dan juga Pelaku Usaha Mikro dan Kecil serta Pelaku Usaha Pemula sehingga termotivasi untuk pengembangan potensi yang akan berdampak pada meningkatnya perekonomian Kota Ambon khususnya dan Maluku pada umumnya.

BPOM Ambon berkomitmen untuk terus mengambil bagian dalam pelayanan masyarakat di seluruh Provinsi Maluku demi mewujudkan masyarakat yang sehat dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait obat dan makanan. Sesuai dengan salah satu Misi BPOM yakni memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan

Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,



Gambar. 15 Kegiatan Klinik UMKM Maluku Manggurebe 29 September 2023



Gambar. 16. Sosialisasi Pendaftaran Produk P-IRT dan E-Registration Pangan Olahan  
22 Agustus 2023

#### 1.4.3.8 Keadaan Wilayah Geografis Provinsi Maluku

Provinsi Maluku merupakan salah satu dari beberapa provinsi yang wilayahnya 90% adalah lautan. Maluku merupakan provinsi kepulauan dimana hampir semua wilayahnya terbagi dari beberapa pulau. Maluku sendiri terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota.

Wilayah yang cukup luas dengan keadaan topografinya yang mempunyai bermacam-macam medan, menjadikan pengawasan terhadap obat dan makanan sangat penting, karena dengan keadaan geografis seperti ini, akan menjadi resiko terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang berhubungan dengan obat dan makanan.

#### 1.4.3.9 Dana Alokasi Khusus (DAK)

Sebagai upaya untuk implementasi instruksi Presiden nomor 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan, Badan POM telah mengalokasikan Dana Alokasi Khusus non fisik bantuan operasional Kesehatan pengawasan obat dan makanan tahun anggaran 2023 pada 5 Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku melalui Dinas Kesehatan untuk membiayai kegiatan operasional pengawas obat dan makanan yang menjadi urusan daerah. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon berkomitmen mendukung pelaksanaan program DAK NF POM, dan sampai dengan TW III tahun 2023 melalui :

- A. Memberikan pendampingan dan pengawalan implementasi kegiatan DAK NF POM oleh Dinas Kesehatan Kabupten/ Kota
- B. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian produk pangan
- C. Memberikan konsultasi pelaksanaan pengawasan sarana UMOT, dan sarana IRTP Pre dan Post Market
- D. Mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dan KIE keamanan pangan
- E. Monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan dan tim pelaksana

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Rencana Strategis

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

#### **VISI DAN MISI BADAN POM**

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

|               |   |  |
|---------------|---|--|
| Aman          | : | Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin timbul adalah seminimal mungkin / dapat ditoleransi / tidak membahayakan saat digunakan pada manusia. |
| Bermutu       | : | Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.  |
| Berdaya saing | : | Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.  |

### **TUJUAN**

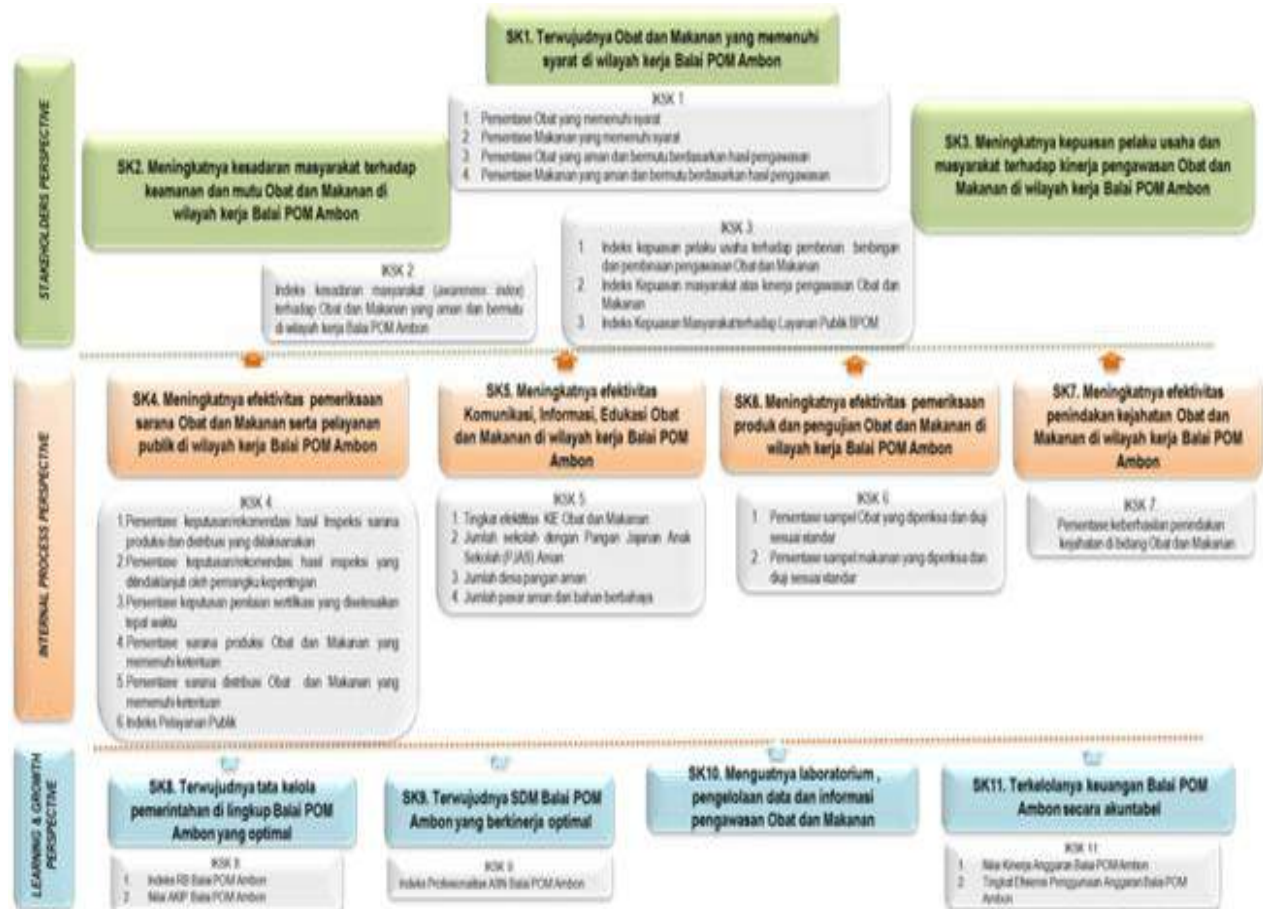
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, selaras dengan tujuan BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Balai POM di Ambon dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



**SASARAN STRATEGIS**

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Ambon dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Ambon akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi berikut:



Gambar 17. Peta Strategi Level II Balai POM di Ambon

**STRATEGI BALAI POM DI AMBON**

Secara rinci, perubahan Strategi Balai POM di Ambon Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

*Tabel 2. Strategi Balai POM di Ambon 2020-2024*

| <b>Strategi</b>  |
|--|
| 1. Penguatan pengawasan pre-market dan post-market Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT. |
| 2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.   |
| 3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.   |
| 4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.  |
| 5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.  |
| 6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.   |
| 7. Penguatan Pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.  |
| 8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.  |
| 9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.   |

**2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023**

Dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon No. HK.02.02.29A.29A5.07.22.181 Tahun 2022 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023.

Halaman 50

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)  
Balai POM di Ambon Tahun 2023

| No | Sasaran   | Indikator Kinerja   | Target |
|----|---|---|--------|
| 1  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon   | Persentase Obat yang memenuhi syarat  | 87,00  |
|    |   | Persentase Makanan yang memenuhi syarat   | 92,00  |
|    |   | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 87,00  |
|    |   | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                     | 89,00  |
|    |   | Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat  | 97,50  |
| 2  | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon                           | Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu         | 82,00  |
| 3  | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon          | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan       | 90,70  |
|    |   | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan                                       | 73,29  |
|    |   | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai POM di Ambon                                  | 96,50  |
| 4  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon                     | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan         | 99,00  |
|    |   | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan           | 70,00  |
|    |   | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                  | 99,00  |
|    |   | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 76,00  |
|    |   | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 78,00  |
|    |   | Indeks Pelayanan publik   | 4,25   |
| 5  | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00  |
|    |   | Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,80  |
|    |   | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | 72,00  |

|    |   |   |        |
|----|---|---|--------|
|    |   | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  |
|    |   | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya  | 8,00   |
| 6  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja di wilayah kerja Balai POM di Ambon | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                  | 100,00 |
|    |   | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100,00 |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon  | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80,00  |
| 8  | Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Ambon yang optimal   | Indeks RB di Balai POM di Ambon   | 88,50  |
|    |   | Nilai AKIP di Balai POM di Ambon  | 78,40  |
| 9  | Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal   | Indeks Profesionalitas ASN di Balai POM di Ambon                                | 83,00  |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan   | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00  |
|    |   | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2,50   |
| 11 | Terkelolanya Keuangan di Balai POM di Ambon secara Akuntabel  | Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Ambon                                    | 94,20  |

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 2023

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tahun 2023 telah ditetapkan Dokumen Perjanjian Kinerja pada tanggal 31 Desember 2022 yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp 35.951.230.000,- (Tiga puluh lima milyar sembilan ratus lima puluh satu juta dua ratus tiga puluh ribu rupiah). Namun

Halaman 52

terdapat revisi anggaran sehingga anggaran yang tersedia menjadi sebesar Rp. 27.553.095.000,- (Dua puluh tujuh milyar lima ratus lima puluh tiga juta sembilan puluh lima ribu rupiah).

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dokumen Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 4. Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2023*

|   | Sasaran Strategis   |    | Indikator  | Target |
|---|---|----|--|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT  | 1  | Persentase Obat yang memenuhi syarat   | 87,00  |
|   |   | 2  | Persentase Makanan yang memenuhi syarat  | 92,00  |
|   |   | 3  | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan   | 87,00  |
|   |   | 4  | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 89,00  |
|   |   | 5  | Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat   | 97,50  |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6  | Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 82,00  |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                                  | 90,70  |
|   |   | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan  | 73,29  |
|   |   | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM  | 96,50  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT            | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                                     | 99,00  |
|   |   | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan                                       | 70,00  |

|    |   |    |   |        |
|----|---|----|---|--------|
|    |   | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                  | 99,00  |
|    |   | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 76,00  |
|    |   | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 78,00  |
|    |   | 15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,25   |
|    |   | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00  |
| 5  | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,80  |
|    |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | 72,00  |
|    |   | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  |
|    |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya  | 8,00   |
| 6  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 100,00 |
|    |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar   | 100,00 |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT             | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                   | 80,00  |
| 8  | Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal   | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50  |
|    |   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40  |
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00  |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan                           | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP                           | 80,00  |
|    |   | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal  | 2,50   |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94,20  |

Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon yang digambarkan pada Peta Strategis Level II Balai POM secara umum tidak mengalami perubahan pada Sasaran Strategis.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi

Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon selalu dimonitoring setiap triwulan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya

#### **2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2023**

Dalam rangka pencapaian Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tahun 2023, maka dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tahun 2023 yang memuat target capaian secara triwulan yang disertai dengan jumlah anggaran yang tersedia. Berikut Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon tahun 2023 :

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)  
Balai POM di Ambon tahun 2023

2023-10-27 4:23 PM

List Report

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
BPOM di Ambon  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

| No. | Uraian Kegiatan   | Tahun |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |       | Anggaran          |                 |
|-----|---|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------------------|-----------------|
|     |   | 2023  | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 | 2031 | 2032 | 2033 | 2034  |                   |                 |
| 1.  | Perawatan Obat yang memenuhi syarat   | 87    | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87    | 87                | 329.612.879, 00 |
| 2.  | Perawatan Makanan yang memenuhi syarat  | 92    | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92    | 175.127.000, 00   |                 |
| 3.  | Perawatan Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                     | 87    | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87    | 333.557.409, 00   |                 |
| 4.  | Perawatan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                  | 88    | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88    | 305.373.100, 00   |                 |
| 5.  | Perawatan pangan laut yang memenuhi syarat  | 87,5  | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5 | 87,5  | 88.436.000, 00    |                 |
| 6.  | Indeks kepatuhan (mempublikasikan indeks) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu                  |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 82    | 119.699.500, 00   |                 |
| 7.  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan pengawasan dan pemantauan pengawasan Obat dan Makanan |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 86,7  | 42.870.000, 00    |                 |
| 8.  | Indeks kepuasan masyarakat atau mitra pengawasan Obat dan Makanan                                     |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 79,20 | 119.699.500, 00   |                 |
| 9.  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik LPT  |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 86,2  | 7.761.690.000, 00 |                 |
| 10. | Perawatan kesehatan masyarakat melalui surveilans penyakit menular dan zoonosis yang dilaksanakan     | 88    | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88    | 231.137.200, 00   |                 |
| 11. | Perawatan kesehatan masyarakat melalui inspeksi yang dilaksanakan oleh penyalur kesehatan             | 79    | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79    | 206.790.000, 00   |                 |
| 12. | Perawatan lingkungan kesehatan yang dilaksanakan secara rutin   | 88    | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88   | 88    | 124.675.000, 00   |                 |
| 13. | Perawatan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan                                  | 76    | 76   | 76   | 76   | 76   | 76   | 76   | 76   | 76   | 76   | 76   | 76    | 29.336.000, 00    |                 |

[https://sistem.pom.go.id/ia\\_planning/rapk/ia\\_planning/cekRapK?ReportRAPK.php?](https://sistem.pom.go.id/ia_planning/rapk/ia_planning/cekRapK?ReportRAPK.php?)

5/2



# LAPORAN INTERIM TRIWULAN III

# 2023



12/10/2023 4:25 PM

Laf Report

| No. | Indikator Kinerja  | Berkas |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | Anggaran          |
|-----|--|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------------------|
|     |  | 2021   | 2022 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 |                   |
| 14. | Persentase sampel diinformasi Obat dan Makanan yang mempunyai label/label                                  | 76     | 76   | 78   | 74   | 76   | 79   | 79   | 79   | 79   | 76   | 79   |      | 797.715.000,00    |
| 15. | Indeks Pelayanan Publik LPT  |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 6,35 | 296.493.000,00    |
| 16. | Persentase JMSK yang mempunyai standar prosedur pengoperasian dan/atau pembuatan OTC dan Makanan yang baik | 9      | 18   | 20   | 36,5 | 44   | 52   | 58   | 60   | 70   | 84   | 86   | 79   | 66.421.000,00     |
| 17. | Tingkat kepatuhan K2 Obat dan Makanan  |        |      | 96,8 | 94,8 | 95,8 | 92,8 | 95,8 | 94,8 | 95,8 | 94,8 | 95,8 | 96,8 | 75.215.000,00     |
| 18. | Jumlah sampel dengan Risiko Keamanan Anak (RKA) aman   | 9      | 18   | 20   | 36   | 42   | 48   | 52   | 64   | 76   | 84   | 86   | 77   | 333.714.000,00    |
| 19. | Jumlah obat pangan aman  | 3      | 12   | 20   | 30   | 36,0 | 47,5 | 56   | 62,5 | 68   | 76,5 | 80   | 85   | 373.178.000,00    |
| 20. | Persentase sampel Obat yang diproses sesuai standar  | 9      | 18   | 20   | 35   | 40   | 53   | 66   | 75   | 80   | 85   | 86   | 100  | 333.745.000,00    |
| 21. | Persentase sampel makanan yang diproses dan diuji sesuai standar   | 3      | 12   | 20   | 40   | 50   | 60   | 70   | 76   | 80   | 88   | 90   | 100  | 279.817.100,00    |
| 22. | Persentase pembentukan pemerintahan teralasan di tingkat Obat dan Makanan                                  | 3      | 18   | 13   | 20   | 20   | 33   | 38   | 40   | 50   | 60   | 70   | 80   | 290.838.000,00    |
| 23. | Indeks MS LPT  |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 68,8 | 29.176.000,00     |
| 24. | MSI IKIP LPT   |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 78,4 | 84.476.100,00     |
| 25. | Indeks Profesionalitas ASN LPT   |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 83   | 206.046.100,00    |
| 26. | Persentase pemenuhan kebutuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar CLP                               |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 98   | 8.548.536.100,00  |
| 27. | Indeks pengetahuan data dan informasi LPT yang sesuai  |        |      | 2,1  | 2,5  | 2,5  | 2,9  | 2,5  | 2,3  | 2,1  | 2,5  | 2,3  | 2,3  | 76.178.000,00     |
| 28. | MSI Kinerja Anggaran LPT   | 14     | 14   | 14   | 14   | 14   | 37,5 | 37,5 | 37,5 | 55,5 | 55,5 | 64,2 |      | 11.880.483.000,00 |
| 29. | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas  | 3      | 11   | 20   | 32   | 36   | 48   | 59   | 70   | 81   | 88   | 91   | 91   | 361.871.000,00    |

[https://surveys.pom.go.id/ba\\_reporting/report/va\\_pian/mngcorak/reportRAMP.php?](https://surveys.pom.go.id/ba_reporting/report/va_pian/mngcorak/reportRAMP.php?)

2/1

# 2023

12/31/22, 4:25 PM

Led Report

| No.   | Uraian | Volume  | Anggaran          |
|-------|--------|---|-------------------|
|       |        | 001 002 003 004 005 006 007 008 009 010 011 012 |                   |
| Total |        |   | 81.953.230.000,00 |

Ambon, 31 Desember 2022  
Kepala Balai POM di Ambon



Normanto, S.Si., Apt., MPPM



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON**

Jl. dr. Kayadoe SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia  
Telp. (0911) 31 2655, 342742 ; Fax : 342742 ; WhatsApp : 0811-4800-222  
Email : bpom\_ambon@pom.go.id, bpom\_ambon@yahoo.com, ulpk.ambon@gmail.com  
Subsite : ambon.pom.go.id ; Instagram : @bpom.ambon ; Facebook : Balai POM di Ambon

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
AMBON**

**NOMOR HK.02.02.29A.29A5.02.23.65 TAHUN 2023  
TENTANG**

**RENCANA KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON**

**KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON**

- Menimbang : a. Bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon pada tahun 2023 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Kepala/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2023.

Ditetapkan di Ambon  
pada tanggal 28 Februari 2023

Kepala Balai POM di Ambon



Hermanto, S.Si.,Apt.,MPPM

LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
 MAKANAN DI AMBON NOMOR  
 HK.02.02.29A.29A5.02.23.65 TAHUN 2023 TENTANG  
 RENCANA KINERJA (BALAI BESAR/ BALAI) PENGAWAS  
 OBAT DAN MAKANAN DI AMBON TAHUN 2023

**RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON  
 TAHUN 2023**

| No. | Sasaran   | Indikator Kinerja  | Target |
|-----|---|--|--------|
| 1.  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat                             | Persentase Obat yang Memenuhi Syarat   | 87     |
|     |   | Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat  | 92     |
|     |   | Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan                       | 87     |
|     |   | Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan                    | 89     |
|     |   | Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat                                       | 97,5   |
| 2.  | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 82     |

| No. | Sasaran  | Indikator Kinerja   | Target |
|-----|--|---|--------|
| 3.  | Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan       | 90,7   |
|     |  | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan                                       | 73,29  |
|     |  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT  | 96,5   |
| 4.  | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik            | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan          | 99     |
|     |  | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan            | 70     |
|     |  | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                  | 99     |
|     |  | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 76     |
|     |  | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 78     |
|     |  | Indeks Pelayanan Publik UPT   | 4,25   |
|     |  | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79     |

| No. | Sasaran   | Indikator Kinerja   | Target |
|-----|---|---|--------|
| 5.  | Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan            | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,8   |
|     |   | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                   | 72     |
|     |   | Jumlah desa pangan aman   | 25     |
| 6.  | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan          | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                  | 100    |
|     |   | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100    |
| 7.  | Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan                      | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80     |
| 8.  | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan UPT yang Optimal                               | Indeks RB UPT   | 88,5   |
|     |   | Nilai AKIP UPT  | 78,4   |
| 9.  | Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal   | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83     |
| 10. | Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP | 80     |
|     |   | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2,5    |
| 11. | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94,2   |



Ditetapkan di Ambon  
pada tanggal 28 Februari 2023  
Kepala Balai POM di Ambon



Hermanto, S.Si.,Apt.,MPPM

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

2023

## 2.5 Metode Pengukuran

Metode pengukuran dalam perhitungan pencapaian indikator kinerja didasarkan atas definisi operasional yang tertuang dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

|                           |                                       |
|---------------------------|---------------------------------------|
| Tidak Dapat Disimpulkan   | Capaian : > 120 %                     |
| Memenuhi Ekspektasi       | Capaian : $100 \% \leq X \leq 120 \%$ |
| Belum Memenuhi Ekspektasi | Capaian : $80 \% \leq X \leq 100 \%$  |
| Tidak Memenuhi Ekspektasi | Capaian : $X < 80 \%$                 |

Gambar 18. Kriteria pencapaian Sasaran Strategis

Penetapan ini bertujuan untuk :

- Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
- Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang penanggung jawab data di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon menunjuk perwakilan penanggung jawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BPOM di Ambon
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada database online <https://sites.google.com/view/kele-data-bpom-ambon> secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggung jawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e-performance*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Scorecard (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3 hingga eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward dan punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap instansi melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran kinerja baik itu kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran menggunakan yang memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timebond*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua rumus IKK tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Untuk Indikator positif / polarisasi *maximize* (semakin **tinggi** realisasi, semakin **baik** kinerja), dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Untuk Indikator negatif / polarisasi *minimize* (semakin **kecil** realisasi, semakin **baik** kinerja), dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian ini disajikan Capaian Kinerja Organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Ambon sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada Peta yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card*. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Tabel 6. Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Ambon Triwulan III

| Kode SS | Sasaran Strategis  | Capaian (%) | Kriteria                  |
|---------|--|-------------|---------------------------|
| SS1     | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon  | 105,83      | Memenuhi Ekspektasi       |
| SS2     | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon                                   | 0,00        | Indeks Tahunan            |
| SS3     | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon | 105,40      | Memenuhi Ekspektasi       |
| SS4     | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon                 | 105,36      | Memenuhi Ekspektasi       |
| SS5     | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon                            | 109,95      | Memenuhi Ekspektasi       |
| SS6     | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon                          | 99,84       | Belum Memenuhi Ekspektasi |
| SS7     | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon                                      | 103,33      | Memenuhi Ekspektasi       |
| SS8     | Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal  | 0,00        | Indeks Tahunan            |
| SS9     | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal  | 0,00        | Indeks Tahunan            |
| SS10    | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon                 | 106,00      | Memenuhi ekspektasi       |
| SS11    | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel  | 134,12      | Tidak Dapat Disimpulkan   |

Tabel 7. Target dan Capaian Indikator Kinerja BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023

| No                                 | Sasaran Kegiatan  | No | Indikator Kegiatan  | Target | Realisasi | NPS (%)              |
|------------------------------------|---|----|---|--------|-----------|----------------------|
| a                                  | b   | c  | d   | e      | f         | $g=(f/e) \times 100$ |
| <b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>    |   |    |   |        |           |                      |
| <b>Stakeholder Perspective</b>     |   |    |   |        |           | <b>105,62</b>        |
| 1                                  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT  | 1  | Persentase Obat yang memenuhi syarat  | 848    | 870       | 112,04               |
|                                    |   | 2  | Persentase Makanan yang memenuhi syarat   | 231    | 238       | 105,50               |
|                                    |   | 3  | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 264    | 274       | 110,75               |
|                                    |   |    | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan   | 56     | 64        | 98,31                |
|                                    |   | 5  | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat  | 80     | 80        | 102,56               |
| 2                                  | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6  | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 0,00   | 0,00      | 0,00                 |
| 3                                  | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | -      | -         | 105,40               |
|                                    |   | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan   | 0,00   | 0,00      | 0,00                 |
|                                    |   | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 0,00   | 0,00      | 0,00                 |
| <b>Internal Process Perspektif</b> |   |    |   |        |           | <b>104,62</b>        |
| 4                                  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT            | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                            | -      | -         | 101,01               |
|                                    |   | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan                              | -      | -         | 118,85               |

|  |   |    |   |      |      |               |
|--|---|----|---|------|------|---------------|
|  |   | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                  | -    | -    | 101,01        |
|  |   | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 55   | 68   | 106,42        |
|  |   | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 524  | 692  | 97,08         |
|  |   | 15 | Indeks Pelayanan Publik   | -    | -    | 104,00        |
|  |   | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | -    | -    | 109,15        |
| 5                                      | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | -    | -    | 99,19         |
|  |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | -    | -    | 111,84        |
|  |   | 19 | Jumlah desa pangan aman   | -    | -    | 117,65        |
|  |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya  | -    | -    | 111,11        |
| 6                                      | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | -    | -    | 107,72        |
|  |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar   | -    | -    | 91,95         |
| 7                                      | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT             | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                   | -    | -    | 103,33        |
| <b>Learning and Growth Perspective</b> |   |    |   |      |      | <b>120,06</b> |
| 8                                      | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 0,00 | 0,00 | 0,00          |
|  |   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 0,00 | 0,00 | 0,00          |
| 9                                      | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 0,00 | 0,00 | 0,00          |
| 10                                     | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi   | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP                           | 0,00 | 0,00 | 0,00          |

|    |  |    |  |   |   |        |
|----|--|----|--|---|---|--------|
|    | pengawasan obat dan makanan                | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | - | - | 106,00 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT                             | - | - | 134,12 |



**BAB III  
AKUNTABILITAS KINERJA****ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA**

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing – masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM Ambon, sebagai berikut :

**SASARAN STRATEGIS 1**

*Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  
di wilayah kerja Balai POM di Ambon*

Pencapaian sasaran strategis I pada tahun 2023 diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

**IKSS 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat****1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023**

*Tabel 8. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023*

| Indikator Kinerja                    | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--------------------------------------|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Obat yang memenuhi syarat | 87,00         | 97,47            | 112,04    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel acak obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) yang dilakukan oleh BPOM di Ambon. Sampel obat yang dimaksud adalah obat yang disampling oleh BPOM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Dimana jumlah sampel obat kategori *random/acak* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III 2023 sebanyak 848 sampel, sedangkan jumlah sampel obat kategori *random/acak* yang diperiksa dan diuji

sampai dengan Triwulan III adalah 870 sampel dengan realisasi 97,47%. Sehingga capaian persentase obat yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III tahun 2023 adalah sebesar 112,04% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi / Efektif".

## 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja                    | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--------------------------------------|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Obat yang memenuhi syarat | 87,00             | 97,47            | 112,04    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Triwulan III sebesar 97,47% mencapai target yang ditetapkan yaitu 87,00% dengan capaian 112,04% kriteria Memenuhi Ekspektasi / Efektif.

## 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel acak/*random* yang memenuhi syarat dengan total sampel acak/*random* yang diperiksa dan diuji sampai dengan Triwulan III tahun 2023.

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat BPOM di Ambon 97,47% dimana target 87,00%, sehingga diperoleh capaian 112,04% dengan kategori memenuhi Ekspektasi / Efektif. Capaian Triwulan III tahun 2023 tersebut mengalami penurunan dibanding capaian triwulan II tahun 2023 yaitu 112,57%.

Adapun penyebab keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini adalah :

- Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan.
- Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap renlak sampel yang sudah terbit.
- Konsistensi pelaksanaan pengawasan penandaan sesuai pedoman.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Terhadap produk-produk TMK label telah dilaporkan kepada kedeputian dan setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing. Pembinaan kepada pelaku usaha distribusi yaitu cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga ke depannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
- Pengawasan pelaksanaan penilaian label obat, kosmetik, obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan sesuai dengan juknis yang berlaku, serta peningkatan komunikasi ke pusat.
- Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) di laboratorium harus memenuhi metode uji yang dilengkapi oleh peralatan utama, reagen-media, suku cadang, bahan habis pakai, sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. BPOM Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025:2017 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji.
- Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023.
- Melakukan monitoring terhadap timeline pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya.

**5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

*Tabel 10. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut                     |              |          |
|----|--|-----------------------------------|--------------|----------|
|    |  | Selesai                           | Belum        |          |
|    |  |                                   | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Pelaksanaan rapat sampling dan monev secara berkala setiap bulan | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |
| 2  | Pelaksanaan monev secara berkala                                 | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |
| 3  | Pelaksanaan Monev secara berkala                                 | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |

## IKSS 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

## 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 11. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja                       | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 92,00         | 97,06            | 105,50    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel makanan yang dilakukan oleh BPOM di Ambon secara random/acak. Sampel makanan yang dimaksud adalah makanan yang disampling oleh BPOM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Sampel makanan memenuhi syarat yang diperiksa dan diuji sampai dengan Triwulan III tahun 2023 sebanyak 231 sampel, sedangkan jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sampai dengan Triwulan III adalah 238 sampel dengan realisasi 97,06%, sehingga capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan III tahun 2023 adalah sebesar **105,50%** dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi/ Efektif**".

## 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

| Indikator Kinerja                       | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 92,00             | 97,06            | 105,50    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan III sebesar 97,06% sudah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2023 yaitu 92,00% dengan capaian 105,50 % kriteria Memenuhi Ekspektasi / Efektif.

**3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel acak/random yang memenuhi syarat dengan total sampel acak/random yang diperiksa dan diuji Balai sampai dengan Triwulan III tahun 2023 dengan capaian 105,50% kriteria memenuhi ekspektasi / efektif

Adapun penyebab keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini adalah :

- Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan.
- Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat.
- Bertambahnya hasil pengujian sampel acak yang memenuhi syarat.
- Konsistensi pelaksanaan pengawasan penandaan sesuai pedoman.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Terhadap produk-produk TMK label telah dilaporkan kepada kedeputian setiap bulan untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha. Selain itu juga dilakukan upaya pembinaan kepada pelaku usaha pada jalur distribusi dan ritel tentang pemenuhan persyaratan label produk pangan olahan, sehingga dapat meminimalisir pengadaan dan penjualan produk TMK label label.
- Pemenuhan Parameter uji kritis (PUK) di laboratorium harus memenuhi metode uji yang dilengkapi oleh peralatan utama, reagen-media, suku cadang, bahan habis pakai, sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. BPOM Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025 : 2015 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji.
- Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023.
- Melakukan monitoring terhadap timeline pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya.
- Pengawasan pelaksanaan penilaian label pangan sesuai dengan pedoman penilaian label.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 13. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut                     |              |          |
|----|--|-----------------------------------|--------------|----------|
|    |  | Selesai                           | Belum        |          |
|    |  |                                   | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Pelaksanaan monev secara berkala   | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |
| 2  | Pelaksanaan monev secara berkala   | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |
| 3  | Strategi pengujian sampel dengan pembagian tim yang lebih solid dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai time line | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |
| 4  | Pelaksanaan Monev secara berkala   | Telah dilaksanakan secara berkala | -            | -        |

**IKSS 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 14. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja  | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00         | 96,35            | 110,75    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel *targeted* obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) yang dilakukan oleh BPOM di Ambon. Sampel obat yang dimaksud adalah obat yang disampling oleh BPOM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Dimana jumlah sampel obat kategori *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan III 2023 sebanyak 264 sampel, sedangkan jumlah sampel obat kategori *targeted* yang diperiksa dan diuji sampai dengan Triwulan III adalah 274 sampel dengan

realisasi 96,35%. Sehingga capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan III tahun 2023 yang **diperoleh adalah sebesar 110,75%** dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi / Efektif**".

## 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00             | 96,35            | 110,75    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Triwulan III sebesar 96,35% mencapai target yang ditetapkan yaitu 87,00% dengan capaian 110,75% kriteria Memenuhi Ekspektasi / Efektif.

## 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji di Balai POM di Ambon sampai dengan Triwulan III tahun 2023.

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat BPOM di Ambon 96,35% dimana target 87,00%, sehingga diperoleh capaian 110,75% dengan kategori Memenuhi Ekspektasi / Efektif.

Adapun penyebab keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini adalah :

- Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan
- Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan *timeline*
- Peningkatan hasil pengujian sampel obat secara *targeted* yang memenuhi syarat
- Konsistensi pelaksanaan pengawasan penandaan sesuai pedoman.

#### 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Terhadap produk-produk TMK label telah dilaporkan kepada kedeputan dan setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing. Pembinaan kepada pelaku usaha distribusi yaitu cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga kedepannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
- Pemenuhan Parameter uji kritis (PUK) di laboratorium harus memenuhi metode uji yang dilengkapi oleh peralatan utama, reagen-media, suku cadang, bahan habis pakai, sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. BPOM di Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025 : 2015 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji.
- Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling tahun 2023.
- Melakukan monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya.
- Pelaksanaan penilaian label telah sesuai dengan pedoman evaluasi label.

#### 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 16. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut                                  |              |          |
|----|---|--|--------------|----------|
|    |   | Selesai  | Belum        |          |
|    |   |  | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Pelaksanaan monev secara berkala  | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan | -            | -        |
| 2  | Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala | Telah dilaksanakan secara berkala              | -            | -        |
| 3  | Sumber daya yang tersedia terpenuhi ( baku, reagen, SDM, sarana dan prasarana)    | Telah dilaksanakan secara berkala              | -            | -        |
|    | Pelaksanaan Monev secara berkala  | Telah dilaksanakan secara berkala              | -            | -        |



## IKSS 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

## 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 17. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas         |
|---|---------------|------------------|-----------|---|
| Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 89,00         | 87,50            | 98,31     | Belum Memenuhi Ekspektas / Kurang Efektif |

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel makanan yang dilakukan oleh BPOM di Ambon. Sampel makanan yang dimaksud adalah makanan yang disampling oleh BPOM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium, yaitu sampel makanan kategori *targeted* yang diperiksa dan diuji pada Triwulan III, sehingga capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan III tahun 2023 yang diperoleh capaian sebesar 98,31% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi/Kurang efektif”.

## 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja                       | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas          |
|---|-------------------|------------------|-----------|--|
| Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 89,00             | 87,50            | 98,31     | Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif |

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan III sebesar 87,50% tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 89,00% dengan capaian 98,31% kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif”.

**3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji Balai sampai dengan Triwulan III tahun 2023.

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan Triwulan III sebesar 87,50% tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 89,00% dengan capaian 98,31% kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi / Kurang Efektif.

Adapun penyebab peningkatan capaian kinerja pada indikator ini adalah :

- Terjadi peningkatan persentase capaian dari TW II.
- Target Terhadap capaian Tahunan.
- Terdapat 2 item sampel *targeted* yang masuk uji DNA porcine, namun belum selesai uji, pengujian dilaksanakan di BBPOM Manado, masuk dalam kategori sampel regionalisasi
- Hasil Pengujian TMS untuk sampel PJAS pada bulan Februari masih mempengaruhi perhitungan capaian target, dimana dari 24 sampel PJAS yang dilakukan pengujian, terdapat 8 sampel dengan hasil uji TMS, sehingga secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap sampel makanan *targeted* yang TMS.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang berkontribusi terhadap kegagalan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Hasil pengujian sampel program PJAS 8 sampel TMS mikrobiologi sehingga berkontribusi secara langsung terhadap realisasi pangan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 98,31% kriteria belum memenuhi ekspektasi / kurang efektif.
- Pelaksanaan sampling pangan siap saji belum sepenuhnya memperhatikan tata cara sampling sesuai pedoman.
- Penyajian sampel pangan siap saji oleh pelaku usaha belum sepenuhnya memenuhi kriteria tata cara penyajian yang baik dan benar.

## 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 19. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut                                  |              |          |
|----|---|--|--------------|----------|
|    |   | Selesai  | Belum        |          |
|    |   |  | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan diuji  | telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan |              |          |
| 2  | Progress Tahunan  | -  |              |          |
| 3  | Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di BBPOM Manado, aktif berkomunikasi dengan PIC    | telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan |              |          |
| 4  | Memberikan nota dinas kepada infokom, untuk melaksanakan KIE terhadap sarana sampling sampel tersebut | -  |              |          |

## IKSS 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

## 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 20. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja                                  | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat | 97,50         | 100,00           | 102,56    | Memenuhi Ekspektasi/<br>Efektif   |

Telah dilakukan sampling sampel fortifikasi pada 2 kategori garam dan minyak goreng secara bersamaan, dengan pertimbangan efisiensi sampling dan proses menuju lokasi yang telah ditentukan berdasarkan prioritas angka kejadian stunting, di Pedalaman Pulau Buru (Kab. Buru Selatan)(di luar Pulau Ambon) yaitu di Kec. Namrole, Kec. Waesama, Kec. Leksula, Kec. Fenafafan dan Kec. Kepala Madan. Terhadap sampel fortifikasi tersebut sudah dilakukan evaluasi penandaan oleh pemeriksaan dengan hasil semua MK dan juga sudah selesai dilakukan pengujian sehingga capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan III tahun 2023 **diperoleh capaian 102,56 %** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi/Efektif”**.

## 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja                                  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat | 97,50             | 100,00           | 102,56    | Memenuhi Ekspektasi/<br>Efektif   |

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Triwulan III 2023 sebesar 100,00% telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 97,50% sehingga diperoleh capaian 102,56% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi/Efektif**”.

## 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji Balai sampai dengan Triwulan III tahun 2023.

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Triwulan III sebesar 100,00% telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 97,50%, kriteria “Memenuhi Ekspektasi/Efektif”.

Adapun penyebab keberhasilan pada indikator ini adalah :

- Pengujian sampel fortifikasi kategori garam, minyak goreng dan tepung terigu (total keseluruhan 80 item) telah selesai dilaksanakan dan hasil pengujian seluruhnya memenuhi syarat.
- Pelaksanaan sampling sesuai dan konsisten berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2023.

## 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Terhadap produk-produk TMK telah dilaporkan kepada kedeputian untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing.
- Pemenuhan Parameter uji kritis (PUK) di laboratorium harus memenuhi metode uji yang dilengkapi oleh peralatan utama, reagen-media, suku cadang, bahan habis pakai,

sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. BPOM Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025 : 2015 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji.

- Melakukan sampling fortifikasi dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2023.
- Melakukan *maintenance*, peremajaan instrumen dan melakukan pengecekan kondisi ruangan disesuaikan dengan standar minimum laboratorium
- Sampel yang akan masuk laboratorium disesuaikan dengan perencanaan sehingga capaian persentase hasil pengujian sesuai rentang target triwulan yang telah ditetapkan.

**5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

*Tabel 22. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut  |              |          |
|----|---|--|--------------|----------|
|    |   | Selesai  | Belum        |          |
|    |   |  | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Pemeriksaan memberikan nota dinas kepada infokom untuk melaksanakan sosialisasi kepada sarana distribusi, untuk tetap menjaga kualitas produk yang dijual teregistrasi. | Telah dimonitor setiap bulan dan melaporkan pada bitly fortifikasi |              |          |
| 2  | Konsistensi Terhadap Pedoman Sampling   | -  |              |          |

## SASARAN STRATEGIS 2

*Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon*

Pencapaian sasaran strategis II pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

**IKSS 6. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon**

**Indeks Kesadaran Masyarakat** adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori yang ditentukan sesuai dengan tabel sebagai berikut :

*Tabel 23. Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat*

| Skor/ Nilai   | Kategori    |
|---------------|-------------|
| $\leq 45,00$  | Tidak Puas  |
| 45,01 – 60,00 | Kurang Puas |
| 60,01 – 75,00 | Cukup Puas  |
| 75,01 – 90,00 | Puas        |
| $\geq 90,01$  | Sangat Puas |

## 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 24. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

Terdapat 3 (tiga) aspek indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat yaitu:

1. **Pengetahuan (Knowledge)** bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan, Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar, dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat,
2. **Sikap (Attitude)** untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu, selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi obat & makanan yang benar, ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. **Perilaku (Practices)** untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar, Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM. Persetujuan etik penelitian diajukan kepada Komisi Etik Badan Litbangkes Kemenkes RI. Indeks Kesadaran Masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak kadaluarsa.

Desain metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *multistage random sampling* dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (*random*). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang

ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Metode pengumpulan data secara kuantitatif melalui survei dengan cakupan wilayah 34 Provinsi dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis offline dan online.

Hingga Triwulan III tahun 2023 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Ambon karena Pelaksanaan pengukuran atas indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun kegiatan dengan target sebesar 82%.

## 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 82,00             | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

Penetapan target Indikator Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu adalah tahunan yaitu sebesar 82,00% di mana pada Triwulan III tahun 2023, belum diperoleh hasil



**3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kategori Baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku (cukup baik) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama membaca informasi produk pada Label/Kemasan, contohnya tidak memperhatikan izin edar produk. Pada Triwulan III hasil survey belum diperoleh sehingga belum dapat dianalisis.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Hasil Survey belum diperoleh sehingga belum dapat dianalisis. Pada Triwulan III hasil survey belum diperoleh sehingga belum dapat dianalisis.

**5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

*Tabel 26. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |  |                |
|----|---|---------------|--|----------------|
|    |   | Selesai       | Belum  |                |
|    |   |               | Rencana Aksi   | Timeline       |
| 1  | Ke Depan Agar Dikomunikasikan Metode Sampling, Populasi dan Pertanyaan / Instrument Agar Dapat Diselaraskan Dengan Intervensi Kegiatan dan Target Peserta Atau Audience |               | Meningkatkan kualitas, frekuensi dan cakupan pengawasan hingga ke kabupaten, berkoordinasi dengan PRKOM terhadap aspek penilaian pada instrumen survei sehingga perlu diperbaiki aspek mana yang butuh improvement | Sepanjang 2023 |

**SASARAN STRATEGIS 3**

*Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon*

Pencapaian sasaran strategis III pada tahun 2023 diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

**IKSS 7. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan**

Keberhasilan BPOM dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha perlu diukur dan dievaluasi sehingga BPOM dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan khususnya terkait kepuasan pelaku usaha.

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas kegiatan pendampingan, Desk, Bimtek, dan sosialisasi yang diberikan oleh BPOM.

Adapun metode pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yaitu :

1. Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep Service Quality (ServQual);
2. Kepuasan terdiri dari 5 aspek: Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, & Responsiveness. Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala Likert 1-4;
3. Survei dilakukan secara online ([surveiprkom.pom.go.id](http://surveiprkom.pom.go.id)) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Skala kepuasan: Tidak puas (0 – 25); Kurang puas (26 – 50); Puas (51 – 75); Sangat Puas (76 – 100);
4. Periode survei dilakukan pada 01 Januari – 30 November 2021

**1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023**

*Tabel 27. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2023*

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan | 90,70         | 95,6             | 105,40    | Memenuhi Ekspektasi/<br>Efektif   |

**2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023**

*Tabel 28. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon*

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan | 90,70             | 95,6             | 105,40    | Memenuhi Ekspektasi/<br>Efektif   |

**3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha, Monitoring pemenuhan persyaratan yang dilaksanakan secara berkala oleh PIC, Proses pendampingan CAPA kepada Fasilitas Pelayanan Kefarmasian telah dilaksanakan secara berkelanjutan

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Hasil Survey belum diperoleh sehingga belum dapat dianalisis. Pada Triwulan III hasil survey belum diperoleh sehingga belum dapat dianalisis.

### 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 26. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |  |                |
|----|---|---------------|--|----------------|
|    |   | Selesai       | Belum  |                |
|    |   |               | Rencana Aksi                                   | Timeline       |
| 1  | Pertahankan pengawalan dan pendampingan pelaksanaan bagi pelaku usaha |               | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan | Sepanjang 2023 |
| 2  | Pelaksanaan monev secara berkala                                      |               | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan | Sepanjang 2023 |
| 3  | Peningkatan pendampingan/ pembinaan                                   |               | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan | Sepanjang 2023 |

### IKSS 8. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles)
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (empathy) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Interpretasi indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan mengacu pada skala 0-100 dengan kategori yang ditentukan sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 29. Kategori Indeks Kepuasan Masyarakat

| Skor/ Nilai   | Kategori    |
|---------------|-------------|
| ≤ 45,00       | Tidak Puas  |
| 45,01 – 60,00 | Kurang Puas |
| 60,01 – 75,00 | Cukup Puas  |
| 75,01 – 90,00 | Puas        |
| ≥ 90,01       | Sangat Puas |

### 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 30. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

### 2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 31. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | 73,29             | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

**IKSS 9. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Ambon dilakukan terhadap penerima layanan informasi dan pengaduan serta penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga yang dilakukan oleh Inspektorat Utama. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 32. Nilai Konversi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

| NILAI INTERVAL KONVERSI | MUTU PELAYANAN | KINERJA UNIT PELAYANAN |
|-------------------------|----------------|------------------------|
| 25,00 - 64,99           | D              | Tidak Baik             |
| 65,00 - 76,60           | C              | Kurang Baik            |
| 76,61 - 88,30           | B              | Baik                   |
| 88,31 - 100,00          | A              | Sangat Baik            |

**1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023**

Tabel 33. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja                                       | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 34. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja                                       | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM | 0,00              | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

**SASARAN STRATEGIS 4**

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai POM di Ambon**

Pada Tahun 2022, BPOM di Ambon telah berhasil Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik

Pencapaian sasaran strategis IV pada tahun 2023 diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

**IKSS 10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

1. Perbandingan target dan realisasi sampai dengan Triwulan III tahun 2023

Tabel 35. Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00         | 100,00           | 101,01    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dari hasil rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase

rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat, dan persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Sampai dengan Triwulan III tahun 2023, Balai POM di Ambon telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 496 keputusan/rekomendasi dari 496 keputusan/ rekomendasi yang diterima/diterbitkan, sehingga capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2023 **telah mencapai 101,01 %** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi/Efektif.”**

## 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahun 2023

*Tabel 36. Perbandingan Realisasi keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Kinerja Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon*

| Indikator Kinerja  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00             | 100,00           | 101,01    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Triwulan III 2023 sebesar 100,00% melebihi target tahun 2023 yang ditetapkan yaitu 99,00% dengan capaian 101,01% kriteria **“Memenuhi Ekspektasi / Efektif”**, namun tetap diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan realisasi ini hingga Triwulan IV tahun 2023.



**3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu **101,01%** dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi/Efektif**”. Hasil perhitungan realisasi **100,00%** diperoleh dari rata2 (persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Balai + persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai + persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / Balai persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai sampai dengan Triwulan III tahun 2023.

Realisasi tersebut datanya hanya dihitung persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai, sedangkan 3 komponen perhitungan lainnya belum ada data sampai dengan Triwulan III tahun 2023.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun beberapa hal yang berkontribusi terhadap pencapaian indikator ini adalah :

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan tepat waktu.
- b. Konsistensi petugas terhadap prosedur inspeksi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.
- c. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak menumpuk pada akhir triwulan.
- d. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap personil yang melakukan monitoring dan evaluasi.

## 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 37. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut      |              |          |
|----|---|--------------------|--------------|----------|
|    |   | Selesai            | Belum        |          |
|    |   |                    | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara berkala | Telah dilaksanakan |              |          |
| 2  | Pengawasan konsistensi penerapan standar dan prosedur yang berlaku                            | Telah dilaksanakan |              |          |
| 3  | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap personil secara berkala   | Telah dilaksanakan |              |          |

**IKSS 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah Kerja BPOM Ambon**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Sampai dengan Triwulan III tahun 2023 Balai POM di Ambon telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait dan sarana/ pelaku usaha/ instansi terkait telah memberikan tindak lanjut/*feedback*. Capaian

Halaman 98

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian 118,85% dengan **Kategori “Memenuhi Ekspektasi/ Efektif”**.

#### 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

*Tabel 38. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III tahun 2023*

| Indikator Kinerja  | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70,00         | 83,19            | 118,85    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dari hasil rata-rata jumlah persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, sehingga capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan Triwulan III tahun 2023 **telah mencapai 118,85%** dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi/Efektif.”**

#### 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023.

*Tabel 39. Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon*

| Indikator Kinerja  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70,00             | 83,19            | 118,85    | Memenuhi Ekspektasi/ Efektif      |

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Ambon sampai dengan

Triwulan III tahun 2023 sebesar 83,19% melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 70,00% dengan capaian sebesar 118,85% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi/Efektif**”.

**3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu 118,85% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi/Efektif**”. Analisis penyebab keberhasilan indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut :

- Tingkat compliance/ kepatuhan dari stakeholder (dinas terkait) terhadap rekomendasi hasil pengawasan baik.
- Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara continue terhadap feedback tindak lanjut hasil pengawasan.
- Tingkat compliance dari stakeholder (pelaku usaha) cukup baik dalam menindaklanjuti rekomendasi (perbaikan CAPA) yang disampaikan.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini adalah :

- Mengintensifkan monitoring/*follow up* oleh petugas terkait rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti secara berkala;
- Pembinaan, sosialisasi, dan desk kepada stakeholder (pelaku usaha) pada setiap kesempatan dalam kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi
- Advokasi yang intens terhadap setiap stakeholder (dinas terkait) yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan.

## 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 40. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut                                  |              |          |
|----|--|--|--------------|----------|
|    |  | Selesai  | Belum        |          |
|    |  |  | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Mempertahankan Komitmen Stakeholder  | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan |              |          |
| 2  | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atas tindak lanjut hasil pengawasan | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan |              |          |
| 3  | Monitoring dan pendampingan secara kontinyu oleh PIC terkait                                 | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan |              |          |

**IKSS 12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

- Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
  - 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
  - 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
  - 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
  - 4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
  - 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
  - 6) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
  - 7) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
  - 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel *early warning system*).

9) Audit *surveillance* SMKPO

- Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian

## 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 41. Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja  | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 99,00         | 100,00           | 101,01    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai dengan Triwulan III diperoleh dari 156 sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sehingga memperoleh hasil 100,0% dan telah mencapai 101,01% dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi/ Efektif”.

## 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 42. Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahunan 2023

| Indikator Kinerja  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 99,00             | 100,00           | 101,01    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sampai dengan Triwulan III 2023 sebesar 100,00% melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2023 yaitu 99,00% dengan capaian 101,01% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi / Efektif”.

### 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan Triwulan III tahun 2023, data sertifikat yang dihasilkan terbanyak adalah terkait dengan Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI) sebanyak 147 sertifikat, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel *early warning system*), terdapat 6 sertifikat IP CPPOB dan 3 sertifikat CPOTB. Balai POM di Ambon belum melayani SKI dan SKE.

Analisa penyebab keberhasilan capaian kinerja ini adalah :

- Pendampingan intensif dalam pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik dan pelaksanaan desk CAPA kepada pelaku usaha
- Peningkatan layanan publik yang terintegrasi melalui berbagai media sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan
- Forum diskusi melalui pertemuan (Melalui media secara daring/ luring dan media lainnya) antara PIC Balai POM dengan lintas sektor terkait dan pelaku usaha
- Belum terdapat layanan permohonan SKI / SKE melalui BPOM di Ambon

### 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program / kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja ini:

- a. Pelaksanaan perencanaan, monitoring dan evaluasi capaian pemenuhan *timeline* pada bulan berjalan. Misalnya untuk pengujian waktu masuk sampel disesuaikan dengan ritme/ *flow* sampel atau beban bulan berjalan.
- b. Peningkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan.
- c. Membuka forum diskusi melalui pertemuan dengan lintas sektor terkait maupun pelaku usaha.
- d. Secara berkala melakukan pengecekan terhadap sistem e-sertifikasi.pom.go.id terkait pengajuan sertifikasi CPOTB bertahap dan IP CPPOB sehingga jika ada pengajuan akan dapat langsung ditindaklanjuti.
- e. Melakukan *follow up* terhadap pelaku usaha yang belum siap diaudit sejak awal tahun 2023 dan menjadi mitra yang baik untuk konsultasi serta memberi masukan saat ada kesulitan/hambatan dari pelaku usaha tersebut

- f. Melakukan *follow up* terhadap pelaku usaha yang dalam jangka waktu lama belum memberikan *feedback* CAPA dan memberikan ruang untuk berkonsultasi terhadap kesulitan/kendala yang dihadapi.
- g. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada UMKM dengan layanan konsultasi yang intensif secara langsung maupun tidak langsung.
- h. Melaksanakan pemeriksaan daring maupun luring dengan waktu yang efektif namun tetap komprehensif dengan mempertimbangkan tingkat risiko produk yang didaftarkan.
- i. Monitoring pemenuhan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Tindak lanjut hasil evaluasi akan tetap dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja dengan melakukan KIE kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait Cara Produksi yang Baik.
- Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) harus tetap dilaksanakan secara berkala, sehingga memudahkan koordinasi dengan lintas sektor yaitu : Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, dan DPMPTSP di Provinsi Maluku. Kegiatan ini diharapkan akan tetap mempertahankan kinerja yang telah dicapai karena sudah terjadi upaya sinkronisasi kinerja antar lintas sektor sehingga pengawasan obat dan makanan di Maluku lebih intensif dan komprehensif.
- Pelaku usaha sudah mendapat pendampingan/binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya
- Memprioritaskan pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat selesai tepat waktu.



5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 43. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut                     |   |                |
|----|--|-----------------------------------|---|----------------|
|    |  | Selesai                           | Belum   |                |
|    |  |                                   | Rencana Aksi  | Timeline       |
| 1  | Bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan kepada pelaku usaha                                 | Telah dilaksanakan secara berkala | Peningkatan bimbingan dan pembinaan serta desk hasil pembinaan secara berkelanjutan | Sepanjang 2023 |
| 2  | Peningkatan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait | Telah dilaksanakan secara berkala | Sosialisasi / desiminasi mengenai peningkatan pelayanan publik yang terintegrasi    | Sepanjang 2023 |
| 3  | Konsistensi tugas dan tanggung jawab lintas sektor terkait dan komitmen pelaku usaha           | Telah dilaksanakan secara berkala | Advokasi dengan pemangku kepentingan terkait  | Sepanjang 2023 |
| 4  | Melakukan Sosialisasi terkait dengan layanan SKI/ SKE kepada pelaku usaha                      | Telah dilaksanakan secara berkala | Penyampaian informasi melalui setiap kegiatan KIE dan sosialisasi                   | Sepanjang 2023 |

**IKSS 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

1. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa Perbaikan.

2. Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT : tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Untuk sarana UKOT dan UMOT : tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene mayor.
3. Sarana Produksi Kosmetik
- Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
4. Sarana produksi Suplemen Kesehatan
- Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Sarana Produksi Pangan
  - Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:
    - a. Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
    - b. Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Peraturan Badan POM No. 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM No. 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; serta SOP Makro.

### 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

*Tabel 44. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan III tahun 2023*

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 76,00         | 80,88            | 106,42    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana

produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sehingga capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan III tahun 2023 adalah **106,42%** dengan kategori **“Memenuhi Ekspektasi / Efektif”**.

## 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023

*Tabel 45. Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023*

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 76,00             | 80,88            | 106,42    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan III sebesar 80,88% sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 76,00% dengan capaian 106,42% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi / Efektif”**.

## 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional sebanyak 1 sarana dengan hasil MK, Usaha Mikro Obat Tradisional sebanyak 18 sarana, dengan hasil 15 sarana MK dan 3 sarana TMK, Industri Rumah Tangga Pangan sebanyak 24 sarana dengan hasil 21 sarana MK dan 3 sarana TMK, serta Industri Pangan MD sebanyak 25 sarana dengan hasil 18 sarana MK dan 7 sarana TMK yang merupakan penyumbang terbesar sarana produksi Triwulan III yang TMK. Capaian indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu 106,42% dengan kategori **“Memenuhi Ekspektasi / Efektif”**.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh capaian indikator memenuhi ekspektasi adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan target pemeriksaan sarana tidak hanya berdasarkan analisis risiko / prioritas berdasarkan skor risiko tertinggi, tetapi dapat juga dilakukan secara acak proporsional untuk memenuhi faktor keterwakilan seluruh sarana produksi memiliki peluang yang sama untuk dilakukan pemeriksaan.
- b. Peningkatan kompetensi dari petugas DFI kabupaten/kota dalam melakukan pengawasan fasilitas produksi industri rumah tangga pangan dalam pemenuhan cara produksi yang baik.
- c. Advokasi dan koordinasi yang sifatnya kolaboratif dengan pemangku kepentingan di daerah dalam pengawasan sarana produksi.
- d. Optimalisasi kegiatan yang bersumber dari DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang diterima oleh kabupaten/kota.
- e. Sosialisasi, bimbingan teknis, *desk* dan KIE yang dilaksanakan secara berkala

## 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 46. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut                              |              |          |
|----|---|--|--------------|----------|
|    |   | Selesai                                    | Belum        |          |
|    |   |  | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Meningkatkan awareness pelaku usaha untuk konsisten menerapkan cara produksi yang baik  | Telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 | -            | -        |
| 2  | Meningkatkan pengawasan kepada pelaku usaha untuk konsisten menerapkan cara produksi yang baik, terutama bila terdapat regulasi terupdate | Telah dilaksanakan secara kontinyu         | -            | -        |

**IKSS 14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

1. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
2. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:
  - a. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
  - b. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
  - c. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
  - d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat; Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.05. 20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA Nomor B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

## 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 47. Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|---------------|------------------|-----------|--|
| Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 78,00         | 75,72            | 97,08     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut : Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa) x 100%.

Sehingga capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan III tahun 2023 **mencapai 97,08%** dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**".

## 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 48. Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|-------------------|------------------|-----------|--|
| Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 78,00             | 75,72            | 97,08     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan III sebesar 75,72%, belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2023 yaitu 78,00% dengan capaian 97,08% dengan kriteria "**Belum Memenuhi Ekspektasi**".

3. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampai dengan Triwulan III 2023 telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian sebanyak 326 sarana dengan hasil 243 sarana MK dan 83 sarana TMK (penyumbang TMK terbanyak adalah sarana puskesmas dan apotek), sedangkan untuk sarana distribusi pangan olahan, kosmetik, obat tradisional, dan suplemen kesehatan dilakukan pemeriksaan terhadap 366 sarana dengan hasil 281 sarana MK dan 85 sarana TMK (penyumbang sarana TMK terbanyak adalah distribusi pangan olahan dan obat tradisional). Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 97,08% dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**.

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- Tingkat kepatuhan fasilitas distribusi obat dan makanan serta fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap ketentuan dan standar pelayanan kefarmasian menurun
- Adanya temuan yang berulang pada fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian

4. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah:

- a. Peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan Standar distribusi dan Pelayanan Kefarmasian
- b. Peningkatan kesadaran dan komitmen pelaku usaha dalam penerapan cara distribusi dan Standar Pelayanan kefarmasian yang baik serta konsisten dalam pelaksanaan CAPA.



## 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 49. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut |   |                      |
|----|--|---------------|---|----------------------|
|    |  | Selesai       | Belum   |                      |
|    |  |               | Rencana Aksi  | Timeline             |
| 1  | Peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan Standar distribusi dan Pelayanan Kefarmasian   |               | Pembinaan dan bimtek secara kontinyu setiap kali kegiatan inspeksi sarana                             | Sepanjang tahun 2023 |
| 2  | Peningkatan kesadaran dan komitmen pelaku usaha dalam penerapan cara distribusi dan Standar Pelayanan kefarmasian yang baik serta konsisten dalam pelaksanaan CAPA |               | Bimbingan teknis serta desk penyusunan CAPA yang lebih difokuskan pada tindakan pencegahan            | Sepanjang tahun 2023 |
|    |  |               | KIE dan penyebaran public warning OT-SK TMK secara langsung kepada pemilik/penanggung jawab fasilitas | Triwulan IV 2023     |

### IKSS 15. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah di Indonesia berdasarkan 6 Aspek yaitu: (1) Kebijakan Pelayanan; (2) Profesionalisme SDM; (3) Sarana Prasarana; (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP); (5) Konsultasi dan Pengaduan dan (6) Inovasi Pelayanan.

Indeks Pelayanan Publik merupakan hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM Tahun 2021. Kategori nilai kinerja Unit Pelayanan Publik seperti pada tabel berikut.

Tabel 50. Kategori Nilai Kinerja Unit Pelayanan Publik

| Rentang Nilai | Kategori | Makna                  |
|---------------|----------|------------------------|
| 0 - 1,00      | F        | Gagal                  |
| 1,01 - 1,50   | E        | Sangat Buruk           |
| 1,51 - 2,00   | D        | Buruk                  |
| 2,01 - 2,50   | C-       | Cukup (Dengan Catatan) |
| 2,51 - 3,00   | C        | Cukup                  |
| 3,01 - 3,50   | B-       | Baik (Dengan Catatan)  |
| 3,51 - 4,00   | B        | Baik                   |
| 4,01 - 4,50   | A-       | Sangat Baik            |
| 4,51 - 5,00   | A        | Pelayanan Prima        |

1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 51. Indeks Pelayanan Publik Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja       | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------------|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Pelayanan Publik | 4,25          | 4,42             | 104,00    | Memenuhi Ekspektasi               |

2. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 52. Indeks Pelayanan Publik Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja       | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------------|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Pelayanan Publik | 4,25              | 4,42             | 104,00    | Memenuhi Ekspektasi               |

3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Peningkatan nilai pada aspek penilaian UPP setiap unsur berdasarkan rekomendasi dari tim penilai dari tahun sebelumnya

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah Akan dilakukan perbaikan pada unsur dari aspek UPP yang menjadi rekomendasi pada tahun yang akan datang

**5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)***Tabel 49. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |              |                      |
|----|---|---------------|--------------|----------------------|
|    |   | Selesai       | Belum        |                      |
|    |   |               | Rencana Aksi | Timeline             |
| 1  | Akan dilakukan perbaikan pada unsur dari aspek UPP yang menjadi rekomendasi pada tahun yang akan datang |               |              | Sepanjang tahun 2023 |

**IKSS 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  - a) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - b) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - c) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  - d) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

*Halaman 115*

1. Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
2. Untuk UMKM OT :
  - a) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
  - b) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
  - c) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
  - d) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
  - e) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
3. Untuk UMKM Kosmetik:
  - a) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
  - b) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

## 1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 53. Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan III Tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 76,00         | 82,95            | 109,15    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Berdasarkan tabel di atas, realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan III tahun 2023 sebesar **109,15%** dengan kategori “**Memenuhi Ekspektasi / Efektif**”. Pemantauan realisasi dan capaian UMKM yang memenuhi standar dilakukan secara rutin setiap bulan berdasarkan progres tahapan pendampingan UMKM sesuai perencanaan (Tahap Progress Triwulan III).

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 54. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|-------------------|------------------|-----------|--|
| Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00             | 82,95            | 82,95     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik hingga Triwulan III tahun 2023 belum mencapai target tahun 2023. Target tahun 2023 adalah 79,00% jumlah UMKM yang memenuhi standar. Hal ini disebabkan karena baru 9 dari total 18 sarana produksi yang memperoleh sertifikat Cara produksi yang baik, yaitu 6 sarana produksi pangan dan 3 sarana produksi OT (UMOT).

### **3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Berdasarkan capaian pada Triwulan III 2023 yaitu sebesar 109,15% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi / Efektif”, disebabkan pendampingan yang dilakukan oleh Balai POM Ambon cukup intensif kepada pelaku usaha melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan desk, serta komunikasi aktif melalui *whatsapp*. Capaian ini adalah rata-rata dari pendampingan yang dilakukan pada UMKM pangan olahan, obat tradisional, dan kosmetik, namun dalam pelaksanaannya masih juga ada beberapa pelaku usaha yang masih belum menindaklanjuti hasil evaluasi petugas secara cepat. Untuk itu komunikasi secara intensif terus dilakukan untuk mengawal pelaksanaan sertifikasi dan registrasi bagi UMKM dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### **4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain :

1. Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan
2. Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan
3. Kemudahan / simplifikasi proses perizinan.

5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 55. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |  |                      |
|----|---|---------------|--|----------------------|
|    |   | Selesai       | Belum  |                      |
|    |   |               | Rencana Aksi                                   | Timeline             |
| 1  | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer) |               | Peningkatan kapasitas petugas pendamping       | Sepanjang tahun 2023 |
| 2  | Meningkatkan proses pendampingan dan pengawalan kepada pelaku UMKM agar konsisten menerapkan cara produksi yang baik                |               | Bimtek cara produksi yang baik secara kontinyu | Sepanjang tahun 2023 |
| 3  | Peningkatan awareness kepada pelaku usaha untuk menggunakan aplikasi OSS-RBA  |               | Sosialisasi dan desk secara kontinyu           | Sepanjang tahun 2023 |

SASARAN STRATEGIS 5

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis V pada Triwulan III tahun 2023 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 17. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan

| Indikator Kinerja                        | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 96,80             | 96,02            | 99,19     | Belum Memenuhi Ekspektasi         |

**Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan** didefinisikan sebagai ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks. Kegiatan KIE adalah kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di area *Car Free Day*, pameran, dll serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, atau media lainnya.

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Bobot indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan seperti pada Tabel dibawah ini.

*Tabel 56. Bobot Indikator Efektivitas KIE Obat dan Makanan*

| No. | Kriteria    | Keterangan                                  | Bobot |
|-----|-------------|---|-------|
| 1   | Ragam Media | Keragaman media program KIE BPOM            | 9.9%  |
| 2   | Pemahaman   | Pemahaman atas konten dari KIE BPOM         | 28.1% |
| 3   | Manfaat     | Manfaat yang diterima dari program KIE BPOM | 44.9% |
| 4   | Minat       | Minat terlibat dalam program KIE            | 17.1% |

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM.

Kategori penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 57. Interpretasi Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan

| Skor Indeks 100 | Interpretasi Efektivitas |
|-----------------|--------------------------|
| < 65.00         | Kurang Efektif           |
| 65.01 - 75.00   | Cukup Efektif            |
| 75.01 - 85.00   | Efektif                  |
| 85.01 - 95.00   | Sangat Efektif           |
| 95.01 - 100     | Sangat Efektif Sekali    |

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023

Tabel 58. Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2023

| Indikator Kinerja                        | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|--|---------------|------------------|-----------|--|
| Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 96,80         | 96,02            | 99,19     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Berdasarkan tabel di atas, Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III tahun 2023 sebesar **96,02%** belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 96,80%. Nilai efektivitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”. Atas perolehan nilai tersebut, capaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar **99,19%** dengan kategori “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan tahun target tahunan 2023

Tabel 59. Perbandingan Indeks Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Ambon Triwulan III Tahun 2023 dengan target Tahunan 2023

| Indikator Kinerja                        | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|--|-------------------|------------------|-----------|--|
| Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 96,80             | 96,02            | 99,19     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Realisasi Persentase Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 96,02% belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 96,80% dengan capaian 99,19% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Faktor yang menjadi penyebab kegagalan capaian indikator ini yaitu

- Masih rendahnya aspek minat pada pengisian survei evaluasi KIE

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Berikut program dan kegiatan yang telah dilakukan BPOM Ambon untuk meningkatkan pencapaian kinerja ini:

- Optimalisasi subsite ambon.pom.go.id dan Inovasi Panorama Lain (papan Informasi Obat dan Makanan Online) sebagai media informasi dan publikasi.
- KIE obat dan makanan melalui media elektronik seperti radio dan televisi untuk menjangkau masyarakat di luar daerah ibu kota provinsi.
- KIE secara daring dapat dilakukan melalui media sosial berupa instagram, facebook, youtube, salah satunya dengan Inovasi program AoC Sagu Salempeng (Sarana Berbagi Ilmu Sharing Pengalaman dan Pengetahuan).
- KIE kepada berbagai komunitas masyarakat seperti kader keamanan pangan desa, kader pangan sekolah, UMKM, pelajar/mahasiswa, masyarakat umum dan Saka POM.

**5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

*Tabel 60. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |  |                      |
|----|---|---------------|--|----------------------|
|    |   | Selesai       | Belum  |                      |
|    |   |               | Rencana Aksi   | Timeline             |
| 1  | Terus Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE untuk peningkatan aspek minat dengan Narasumber, Materi, Pelaksanaan KIE dan Durasi KIE pada KIE berikutnya (Baik Daring Ataupun Luring) |               | Perbaikan Kualitas KIE dengan Narasumber, Materi, Pelaksanaan KIE dan Durasi KIE berikutnya (Baik Daring Ataupun Luring) | Sepanjang Tahun 2023 |

**IKSS 18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan pengelola kantin sekolah sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (3) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (4) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (5) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023**

*Tabel 61. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2023*

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 76,00         | 85,00            | 111,84    | Memenuhi Ekspektasi/<br>Efektif   |

Sesuai dengan tabel di atas, target yang ditetapkan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman **telah mencapai target** dengan persentase capaian kinerja **111,84%** kriteria **“Memenuhi Ekspektasi / Efektif”**.

## 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 62. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|-------------------|------------------|-----------|--|
| Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman | 72,00             | 85,00            | 85,00     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Realisasi Persentase jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang memenuhi ketentuan Triwulan III sebesar 85,00% melebihi target yang ditetapkan tahun 2023 yaitu 72,00% dengan kriteria “ **Memenuhi Ekspektasi/Efektif**”.

## 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu

1. Koordinasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Pihak Sekolah untuk Tahapan Pelaksanaan Sertifikasi Sekolah Sesuai Jadwal
2. Pro-PN PJAS telah dilaksanakan sesuai Juknis. Walaupun tercapai target output dan outcome, hanya kendala di Provinsi Maluku terkait cuaca dan gelombang laut untuk menjangkau lokus stunting tersebut. Selain itu kantin sekolah juga belum aktif pasca pandemi covid-19 dan jadwal ujian atau pun libur sekolah
3. Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah beserta jajarannya setelah dilakukan audiensi dan advokasi PJAS
4. Peran serta lintas sektor yang mendukung penuh program Intervensi Keamanan PJAS.

## 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor Program Intervensi Keamanan PJAS
2. Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan
3. Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan

5. Sertifikasi Level I Keamanan Pangan Sekolah mulai dari intervensi audit sarana dan prasarana kantin sekolah, *self assessment* yang dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah dan diverifikasi oleh petugas BPOM di Ambon terlaksana.

## 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 63. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |   |              |
|----|---|---------------|---|--------------|
|    |   | Selesai       | Belum   |              |
|    |   |               | Rencana Aksi  | Timeline     |
| 1  | Tingkatkan Koordinasi untuk Pelaksanaan pada Tahap Berikutnya |               | Dijadwalkan Pelaksanaan Tahapar Berikutnya Sesuai Dengan Jadwal | Oktober 2023 |

## IKSS 19. Jumlah desa pangan aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan gimmick, rapid test kit, (3) Pengawasan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023

Tahun Triwulan III Tahun 2023, tahapan kegiatan desa pangan aman dilakukan sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi.

Tabel 64. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2023

| Indikator Kinerja       | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------------|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Jumlah desa pangan aman | 68            | 80               | 117,65    | Memenuhi Ekspektasi/<br>Efektif   |

Sesuai dengan tabel di atas, realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III tahun 2023 telah mencapai target yaitu 80%, maka persentase capaian realisasi kinerjanya mencapai 117,65% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi / Tidak Efektif**”

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahun 2023

Tabel 65. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023

| Indikator Kinerja       | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas           |
|-------------------------|-------------------|------------------|-----------|---|
| Jumlah desa pangan aman | 25,00             | 80,00            | 80,00     | Belum Memenuhi Ekspektasi/<br>Belum Efektif |

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III 2023 sebesar 15 kurang dari target yang ditetapkan yaitu 25 capaian 80,00% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi/Belum Efektif**”.

### 3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu

1. Koordinasi yang Baik dengan Pihak Desa (TKPD) untuk Tahapan Pelaksanaan Fasilitasi Tahap 2 dan Intensifikasi Sesuai Jadwal
2. Pro-PN GKPD Telah Dilaksanakan Sesuai Juknis.
3. Kendala di Provinsi Maluku terkait cuaca dan gelombang laut untuk menjangkau lokus stunting tersebut.
4. Komitmen yang tinggi dari Kepala Desa/Lurah dan perangkatnya setelah dilakukan audiensi dan advokasi kelembagaan desa

#### 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Pelaksanaan Advokasi Kelembagaan Desa menghadirkan instansi lintas sektor terkait dan perangkat desa
2. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, bimtek Komunitas Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa, Fasilitasi I dan II, Intensifikasi pengawasan keamanan pangan, Pengawasan desa terintervensi tahun sebelumnya dan yang terakhir Monitoring dan Evaluasi.

#### 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 66. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |   |              |
|----|---|---------------|---|--------------|
|    |   | Selesai       | Belum   |              |
|    |   |               | Rencana Aksi  | Timeline     |
| 1  | Tingkatkan Koordinasi untuk Pelaksanaan pada Tahap Berikutnya |               | Dijadwalkan Pelaksanaan Tahapan Berikutnya Sesuai Dengan Jadwal | Oktober 2023 |

### IKSS 20. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

**Pasar aman dari bahan berbahaya** adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan

*Halaman 127*

yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Tahapan pasar aman dari bahan berbahaya yaitu : (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Pelatihan Petugas Pasar, (3) Penyuluhan Komunitas Pasar, (4) Monitoring dan Evaluasi dan (5) Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023

Tabel 67. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Triwulan III Tahun 2023

| Indikator Kinerja                      | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 81,00         | 90,00            | 111.11    | Memenuhi Ekspektasi               |

Sesuai tabel di atas, realisasi jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada Triwulan III tahun 2023 belum memenuhi ekspektasi. Persentase realisasi capaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya **mencapai target TW III** yaitu 111,11% dengan target 81,00% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi/ Efektif”**.

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 68. Perbandingan Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahunan 2023

| Indikator Kinerja                      | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya | 8,00              | 90,00            | 90,00     | Belum Memenuhi Ekspektasi         |

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III sebesar 20% kurang dari target yang ditetapkan dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif”**.



**3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Koordinasi yang Baik dengan Disperindag dan UPT Pasar untuk Tahapan Pelaksanaan Sampling Tahap 2 Sesuai Jadwal.

**4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Koordinasi yang Baik dengan Disperindag dan UPT Pasar untuk Tahapan Pelaksanaan Sampling Tahap 2 Sesuai Jadwal.

**5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

*Tabel 69. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut |   |              |
|----|---|---------------|---|--------------|
|    |   | Selesai       | Belum   |              |
|    |   |               | Rencana Aksi  | Timeline     |
| 1  | Tingkatkan Koordinasi untuk Pelaksanaan pada Tahap Berikutnya |               | Dijadwalkan Pelaksanaan Tahapan Berikutnya Sesuai Dengan Jadwal | Oktober 2023 |

## SASARAN STRATEGIS 6

**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon**

Pencapaian sasaran strategis VI pada Triwulan 2 tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

**IKSS 21. Persentase Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

- Sampel Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik.
- Sesuai standar adalah pengujian sesuai standar parameter uji wajib pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah  $(\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} + \text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar}) / (\text{Jumlah target sampel obat yang diperiksa} + \text{Jumlah target sampel obat yang diuji}) \times 100\%$

**1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023**

Tabel 70. Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja  | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 85,00         | 91,57            | 107,72    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM Ambon dibagi dengan Jumlah target sampel obat yang diperiksa + Jumlah target sampel obat yang diuji di

Balai POM Ambon. Sehingga capaian Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan III tahun 2023 **mencapai 107,72%** dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi/Efektif**”.

## 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 71. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon

| Indikator Kinerja  | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|--|-------------------|------------------|-----------|--|
| Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00            | 91,57            | 91,57     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan Triwulan III 2023 sebesar 91,57% belum mencapai target tahunan yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan capaian 91,57% dengan kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”.

## 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BPOM di Ambon 91,57% dimana target 85,00%, sehingga diperoleh capaian 107,72% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi/Efektif.

- Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar sudah dilakukan secara keseluruhan.
- Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar (sesuai Parameter uji kritis PUK dan timeline)

Untuk itu diperlukan :

- Koordinasi yang baik antara laboratorium uji BPOM Ambon dengan laboratorium PJ regionalisasi dan laboratorium uji spesifik untuk pengujian sampel parameter regionalisasi.
- Kebutuhan akan jumlah dan perawatan instrumen agar tidak terkendala ketika *flow* sampel yang tinggi, perlu perencanaan, monitoring, dan tindak lanjut yang baik.
- Lebih intensif dalam monitoring penanganan *flow* sampel agar tidak menumpuk di akhir tahun.

- Diperlukannya dukungan penuh dari tersedianya sarana dan prasarana, peralatan/pendukung, metoda, reagen/media, kemampuan uji (pelatihan teknis pengujian) dalam mencapai target pemeriksaan dan pengujian.

#### 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah:

- Persentase obat yang dimaksud terdiri dari beberapa komoditi yaitu obat, kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan obat kuasi, sehingga untuk mengendalikannya membutuhkan beberapa strategi
- Sistem regionalisasi laboratorium menimbulkan beberapa risiko :
  - a. Menambah waktu pada proses pengiriman sampel (waktu ekspedisi),
  - b. Kurangnya komitmen balai penguji dalam pelaporan sehingga saling menunggu hasil uji
  - c. Perlu menyesuaikan waktu bulan sampling agar sampel masuk sesuai dengan renlak uji sampel tersebut, sehingga sampel tidak tertinggal
  - d. Diperlukan koordinasi yang baik terhadap sampel regionalisasi sebelum pengiriman agar tidak ditemukan kesalahan dalam pengiriman sampel termasuk SIPT sampel yang perlu ditindaklanjuti segera setelah pengiriman sampel regional dilakukan.
- Menyusun dan mengevaluasi parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan *timeline* telah sesuai yang telah ditetapkan BPOM Ambon secara berkala (dijadikan target SKP personil laboratorium).
- Konsisten dalam melakukan pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sebagai langkah awal sampling sebelum lanjut ke pengujian.
- Strategi Lab. Kosmetik dalam membagi beban kerja sampel dengan sistem partner penguji. Sehingga sampel bisa diselesaikan sesuai *timeline* dan PUK.
- Koordinasi dan komunikasi dengan Pemeriksaan yang baik telah memberikan kontribusi dalam perencanaan sampling yang matang dan tepat waktu. Jika ada kendala teknis selalu dikomunikasikan antara Katim Pemeriksaan dengan Katim Pengujian.

5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 72. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi   | Tindak Lanjut                               |              |          |
|----|---|---|--------------|----------|
|    |   | Selesai                                     | Belum        |          |
|    |   |   | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawal capaian setiap bulan, untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya. | Rapat money telah dilaksanakan setiap bulan | -            | -        |

**IKSS 22. Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar adalah  $(\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar} + \text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}) / (\text{Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa} + \text{Jumlah target sampel makanan yang diuji}) \times 100\%$

1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 73. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas           |
|---|---------------|------------------|-----------|---|
| Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 88,00         | 80,91            | 91,95     | Belum Memenuhi Ekspektasi/<br>Belum Efektif |

Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar di Balai POM Ambon dibagi dengan Jumlah target sampel Makanan yang

diperiksa + Jumlah target sampel Makanan yang diuji di Balai POM Ambon dikali 100%. Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan III tahun 2023 adalah **80,91% dari target TW III 88,00%** dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif”**.

## 2. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III tahun 2023 dengan target tahunan 2023

Tabel 74. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan target tahunan 2023 BPOM Ambon

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|-------------------|------------------|-----------|--|
| Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00            | 80,91            | 80,91     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan III 2023 sebesar 80,91% belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100.00% dengan capaian 80,91% dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi/Belum Efektif”**.

## 2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar TW III BPOM di Ambon 80,91% dimana target 88,00%, sehingga diperoleh capaian 91,95% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif. Hal ini disebabkan karena :

- Sampel yang masuk pada Bulan September belum selesai uji, namun masih masuk timeline pengujian yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan renlak bulanan sampling pangan yang tidak sesuai dengan perencanaan pada renlak tahunan. Hal ini disebabkan karena kuota sampling khusus yang masih disediakan untuk antisipasi jika ada sampel pendampingan dan kasus khusus.
- Target sampel bulan September yang sangat besar yaitu 88,00%, masuk pada Triwulan III.

Untuk itu diperlukan :

- Koordinasi yang baik antara laboratorium uji BPOM Ambon dengan laboratorium PJ regionalisasi dan laboratorium uji spesifik untuk pengujian sampel parameter regionalisasi.

- Kebutuhan akan jumlah dan perawatan instrumen agar tidak terkendala ketika *flow* sampel yang tinggi, perlu perencanaan, monitoring, dan tindak lanjut yang baik.
- Lebih intensif dalam monitoring penanganan *flow* sampel agar tidak menumpuk di akhir tahun.
- Diperlukannya dukungan penuh dari tersedianya sarana dan prasarana, peralatan/pendukung, metoda, reagen/media, kemampuan uji (pelatihan teknis pengujian) dalam mencapai target pemeriksaan dan pengujian.
- Dalam penanganan sampel untuk jenis dan parameter yang sama dilakukan oleh beberapa orang agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Setiap permasalahan dapat diidentifikasi dan diperbaiki oleh tim kecil tersebut.

### 3. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah:

- Melakukan rapat evaluasi sampling terjadwal setiap bulan berjalan dalam melakukan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian.
- Adanya sistem regionalisasi sangat membantu dalam berkomunikasi antar balai dalam satu regional maupun antar region, jika teridentifikasi faktor-faktor penghambat teknis pengujian. Sehingga dapat meminimalisir resiko target tidak tercapai.
- Hambatan dari pengujian antara lain adalah kendala teknis terkait instrumen yang rusak (KCKT, Elisa, PCR, AAS) ketersediaan baku dan reagen, dan alat pendukung lab lainnya (detektor, dll) pada laboratorium dapat mempengaruhi parameter uji kritis dan time line sampel yang diuji oleh Balai POM Ambon
- Kegiatan peningkatan kompetensi dan kapabilitas petugas sampling dan pengujian diantaranya Pertemuan Monev Regionalisasi Laboratorium Regional 6 yang telah dilaksanakan di Kota Ambon pada tanggal 14-15 Juni 2023, Pelatihan Analisis menggunakan instrument, serta pendampingan pengujian terhadap PFM yang lebih rendah kompetensinya.
- Mengupayakan Bimtek/zoom webinar dari supplier alat, melakukan pemeliharaan alat, pengadaan reagen media suku cadang yang urgent, diskusi dengan PPPOMN dan pihak akademisi dalam menyelesaikan permasalahan terkait pengujian.

- Menyusun dan mengevaluasi parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan timeline telah sesuai yang telah ditetapkan BPOM Ambon secara berkala.
- Konsisten dalam melakukan pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sebagai langkah awal sampling sebelum lanjut ke pengujian.
- Koordinasi dan komunikasi dengan Pemeriksaan yang baik telah memberikan kontribusi dalam perencanaan sampling yang matang dan tepat waktu. Jika ada kendala teknis selalu dikomunikasikan antara Katim Pemeriksaan dengan Katim Pengujian.

**4. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut                                  |   |                              |
|----|--|--|---|------------------------------|
|    |  | Selesai  | Belum   |                              |
|    |  |  | Rencana Aksi  | Timeline                     |
| 1  | Berkoordinasi untuk percepatan pengujian sampel tersebut   | Rapat monev telah dilaksanakan setiap bulan    | -   | -                            |
| 2  | Mengusulkan penetapan target bulanan di tahun berikutnya dengan mempertimbangkan capaian pada tahun sebelumnya | -  | Penetapan target bulanan pada tahun berikutnya dengan mempertimbangkan hasil capaian tahun sebelumnya | tahun 2024 (jadwal tentatif) |
| 3  | Pelaksanaan Monev Sampling   | Telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan | -   | -                            |

*Tabel 75. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023*



## SASARAN STRATEGIS 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis VII pada Triwulan III Tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

**IKSS 23. Persentase keberhasilan penindakan di bidang obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Ambon**

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Ambon diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d. Tahap II sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II = (capaian penanganan perkara s.d tahap II tahun n dan tahun sebelumnya) dibagi (jumlah perkara tahun n dan tahun sebelumnya).

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun dan perkara carry over.

### 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 76. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan III tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 50,00         | 51,67            | 103,33    | Memenuhi Ekspektasi / Efektif     |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Ambon dengan capaian 103,33% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi"

### 2. Perbandingan realisasi Triwulan III terhadap target tahun 2023

Tabel 77. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan tahun 2023 BPOM di Ambon

| Indikator Kinerja   | Target Tahun 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|-------------------|------------------|-----------|--|
| Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 80,00             | 51,67            | 64,58     | Tidak Memenuhi Ekspektasi/ Tidak Efektif |

### 3. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian tahapan perkara sampai Triwulan III tahun 2023

- Realisasi perkara sampai Triwulan III tahun 2023 sebanyak 1 perkara dengan rincian 1 perkara sudah dikirimkan SPDPnya ke Kejaksaan Tinggi Provinsi Maluku melalui Korwas PPNS Polda Maluku
- Realisasi Carry Over : dari target 1 perkara sudah dilakukan proses P21 dan Tahap 2 di Triwulan III tahun 2023
- Keberhasilan capaian di Triwulan III tahun 2023 adalah konsisten dalam pelaksanaan kegiatan peta rawan kasus, patroli siber, intelijen, penindakan dan penyidikan. Dengan kendala yang dihadapi adalah masih menyelesaikan perkara carry over tahun 2022.

Halaman 138

#### 4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target adalah :

- Aktif melakukan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan Cyber Patrol pada market place dan media sosial.
- Aktif melakukan pengumpulan bahan keterangan dan pendalaman informasi melalui kegiatan dan operasi intelijen.
- Peningkatan koordinasi dengan komponen Criminal Justice System sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.
- Peningkatan kompetensi petugas di bidang penindakan sehingga menemukan dan mengelola proses penyidikan agar dapat berjalan lancar.

#### 5. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 78. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan III tahun 2023

| No | Rekomendasi  | Tindak Lanjut  |              |          |
|----|--|--|--------------|----------|
|    |  | Selesai  | Belum        |          |
|    |  |  | Rencana Aksi | Timeline |
| 1  | Membuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan                       | Sudah dibuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan                        |              |          |
| 2  | Melakukan monev kegiatan setiap awal bulan                           | Sudah dilakukan monev kegiatan setiap awal bulan                           |              |          |
| 3  | Membentuk petugas khusus penanggung jawab kegiatan                   | Sudah adanya petugas khusus penanggung jawab kegiatan                      |              |          |
| 4  | Melaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan | Sudah dilaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan |              |          |

## SASARAN STRATEGIS 8

## Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan BPOM di Ambon Yang Optimal

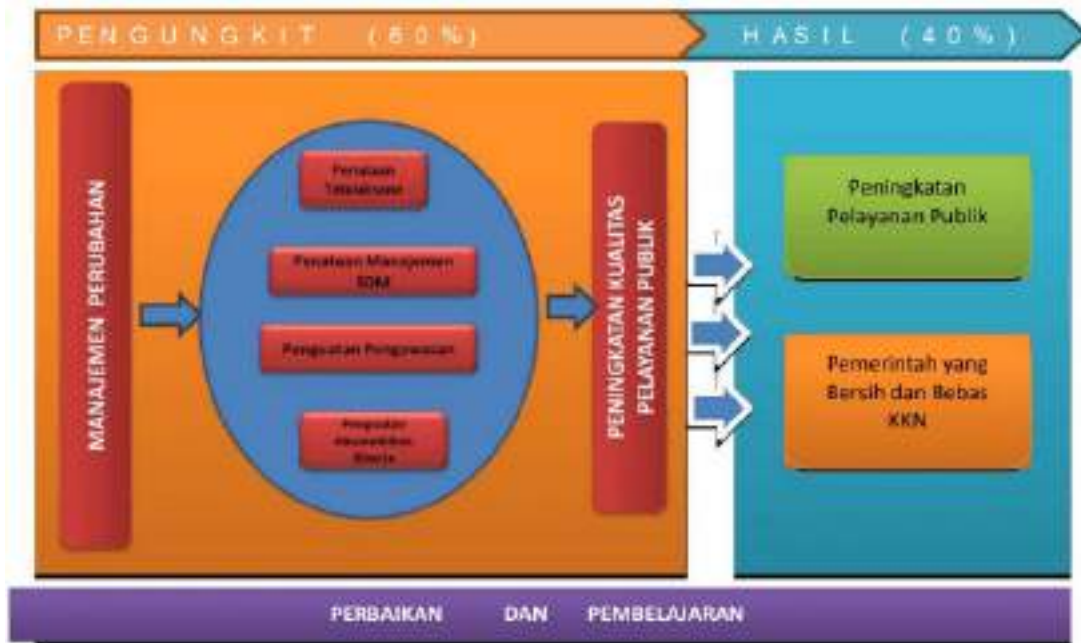
Pencapaian sasaran strategis VIII pada tahun Triwulan III Tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

## IKSS 24. Indeks RB UPT

**Reformasi birokrasi** pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business proses) dan sumber daya manusia aparatur. Tujuan utama dari Reformasi Birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 yang telah diubah menjadi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas PermenPANRB tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah

Dijelaskan bahwa Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Dalam hal ini, selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM adalah Inspektorat Utama.

Terdapat dua jenis komponen yang harus dibangun dalam unit kerja terpilih, yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Di bawah ini adalah gambar yang menunjukkan hubungan masing-masing komponen dan indikator pembangun komponen.



Gambar 19. Komponen pengungkit dan komponen hasil reformasi birokrasi

Komponen pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Terdapat enam komponen pengungkit, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Di bawah ini adalah tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian unit kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 79. Komponen pengungkit reformasi birokrasi

| NO | KOMPONEN PENGUNGKIT                 | BOBOT (60%) |
|----|-------------------------------------|-------------|
| 1  | Manajemen Perubahan                 | 8%          |
| 2  | Penataan Tatalaksana                | 7%          |
| 3  | Penataan Sistem Manajemen SDM       | 10%         |
| 4  | Penguatan Akuntabilitas Kinerja     | 10%         |
| 5  | Penguatan Pengawasan                | 15%         |
| 6  | Penguatan Kualitas Pelayanan Publik | 10%         |

Komponen hasil merupakan fokus pelaksanaan reformasi birokrasi yang tertuju pada dua sasaran utama yaitu Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat. Di bawah ini adalah tabel rincian bobot komponen hasil penilaian unit kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 80. Komponen Hasil reformasi birokrasi

| NO | UNSUR KOMPONEN HASIL  | BOBOT (40%) |
|----|---|-------------|
| 1  | Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN                  | 20%         |
| 2  | Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat | 20%         |

#### 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 81. Realisasi Indeks RB Balai POM di Ambon

| Indikator Kinerja | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks RB UPT     | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

## 2. Perbandingan Realisasi Triwulan III terhadap target Tahun 2023

Tabel 82. Indeks RB Balai POM di Ambon Triwulan III Terhadap Target Tahun 2023

| Indikator Kinerja | Target 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------|-------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks RB UPT     | 88,50       | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

### IKSS 25. Nilai AKIP Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BPOM Ambon, dengan kategori penilaian :

Tabel 83. Kriteria Penilaian AKIP

| No. | Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja | Kategori | Keterangan       |
|-----|----------------------------------|----------|------------------|
| 1.  | > 90                             | AA       | Sangat memuaskan |
| 2.  | > 80 s.d. 90                     | A        | Memuaskan        |
| 3.  | > 70 s.d. 80                     | BB       | Sangat baik      |
| 4.  | > 60 s.d. 70                     | B        | Baik             |
| 5.  | > 50 s.d. 60                     | CC       | Cukup baik       |
| 6.  | > 30 s.d. 50                     | C        | Agak kurang      |
| 7.  | < 30                             | D        | Kurang           |

## 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023

Tabel 84. Nilai AKIP Balai POM di Ambon

| Indikator Kinerja | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Nilai AKIP UPT    | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

## 2. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

Tabel 85. Nilai AKIP BPOM di Ambon  
Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2024

| Indikator Kinerja | Target 2024 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|-------------------|-------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Nilai AKIP UPT    | 78,40       | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

### SASARAN STRATEGIS 9

**Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon**

Pencapaian sasaran strategis IX pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

#### IKSS 26. Indeks Profesionalitas ASN UPT

**Indeks profesionalitas** ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. SDM memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan unit kerja melaksanakan program dan kinerjanya. Maka daripada itu, SDM perlu diberikan peningkatan kompetensi melalui suatu pelatihan agar kompeten dalam berkinerja. SDM yang kompeten adalah modal untuk dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas pokok pekerjaannya.

Pengukuran indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro SDM secara berkala setiap akhir tahun. Pengukuran Indeks profesionalitas ASN diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :



- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS);
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami).

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 ( enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon tahun 2023 belum diperoleh, indeks akan didapatkan pada akhir tahun, karena termasuk dalam kriteria “ **Indeks Tahunan**”

## 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023

*Tabel 86. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon*

| Indikator Kinerja              | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--------------------------------|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Profesionalitas ASN UPT | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

## 2. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

*Tabel 87. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Ambon*

Realisasi Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

| Indikator Kinerja              | Target 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--------------------------------|-------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Profesionalitas ASN UPT | 83,00       | 81,97            | 98,76%    | Indeks Tahunan                    |

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2023 belum melampaui target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target dan alternatif solusi terkait

Indeks Profesionalitas ASN UPT supaya dapat memenuhi target tahunan ataupun target Renstra.

**SASARAN STRATEGIS 10**

**Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon**

Pencapaian sasaran strategis X pada tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut

**IKSS 27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Standar Ruang Lingkup > 65,
- ✓ Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- ✓ Standar Alat Laboratorium > 70

**1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2023**

*Tabel 88. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP*

| Indikator Kinerja   | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 0,00          | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

Indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium, dan standar kompetensi personel laboratorium. Nilai pemenuhan SKL BPOM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan yang terdiri dari SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing balai. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter untuk indikator ini dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (P3OMN).

## 2. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

*Tabel 89.* Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

| Indikator Kinerja   | Target 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|-------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00       | 0,00             | 0,00      | Indeks Tahunan                    |

### IKSS 28. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

**Penetapan Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal** bertujuan untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup Optimal
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang Optimal

Terdapat 2 (dua) komponen dalam penetapan Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, yaitu :

#### 1. Pemutakhiran data

Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam system BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis

proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan dalam hal ini adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan

## 2. Pemanfaatan Sistem

Pemanfaatan Sistem yang dimaksud disini adalah sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja yang terdiri dari Berita Aktual yang ada pada subsite unit kerja, pemanfaatan *Sharing* folder, pemanfaatan dan penggunaan *dashboard* BBC, serta pemanfaatan dan penggunaan email, dalam hal ini adalah email corporate.

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2023

Tabel 90. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi  
BPOM di Ambon yang Optimal Triwulan III

| Indikator Kinerja                                      | Target 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal | 2,50        | 2,65             | 106,00    | Memenuhi ekspektasi/ Efektif      |

Pelaksanaan pengukuran atas indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal merupakan hasil assesment dari Pusdatin.

### 2. Perbandingan Realisasi Triwulan III Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2023

Tabel 91. Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di  
Ambon yang Optimal Triwulan III Terhadap Target Tahun 2023

| Indikator Kinerja                                      | Target 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|--|-------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal | 2,50        | 2,65             | 106,00    | Memenuhi ekspektasi/ Efektif      |

Penetapan target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Ambon adalah flat selama satu tahun pelaporan.

### **3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Beberapa faktor yang mendukung tercapainya kenaikan nilai indeks, antara lain:

- Indeks pemanfaatan sistem informasi – email 2 : Adanya monitoring dan evaluasi yang disampaikan kepada seluruh pegawai untuk selalu mengakses email corporate.
- Indeks pemanfaatan sistem informasi - BOC 2 : Adanya monitoring dan evaluasi yang disampaikan kepada pimpinan selaku pemilik akun BOC
- Indeks pemanfaatan sistem informasi – sharing folder 3 : Adanya konsistensi pemanfaatan sharing folder dalam melakukan kegiatan dibidang pemeriksaan.
- Indeks pemanfaatan sistem informasi – berita aktual 3 : adanya konsistensi jumlah berita aktual yang diupload serta jumlah rata-rata viewer sebagai pemanfaatan sistem informasi.
- Indeks pemanfaatan sistem informasi - SPIMKER 2 : Adanya konsistensi laporan yang dimasukkan di setiap bulan sebagai bukti dimanfaatkannya suatu sistem informasi
- Indeks pemanfaatan sistem informasi - SIPT 3 : Adanya laporan yang dilaporkan setiap bulan dengan tepat waktu

### **4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Faktor menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah ketersediaan alat pengolah data dan jaringan WIFI yang stabil yang terjangkau oleh semua personil pegawai BPOM Ambon dan komitmen untuk selalu melakukan pemanfaatan informasi data dan pemutakhiran BOC secara berkala. Kesadaran pegawai dalam memanfaatkan sarana sistem informasi yang disediakan oleh Pusat Data dan Informasi.

### **5. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Rendahnya pemanfaatan beberapa indeks di TW I–III TA. 2023 mengharuskan perlunya dilakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut agar target indikator Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tercapai.

### SASARAN STRATEGIS 11

**Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel**

Pencapaian sasaran strategis XI pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

### IKSS 29. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman IV DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi Penyampaian SPM
- 8) Capaian Output

### 1. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III tahun 2023

Tabel 92. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Ambon  
Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

| Indikator Kinerja                         | Target TW III | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas |
|---|---------------|------------------|-----------|-----------------------------------|
| Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon | 65,50         | 87,85            | 134,12    | Tidak Dapat Disimpulkan           |

Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Ambon = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

### 2. Perbandingan realisasi Triwulan III Tahun 2023 terhadap Target Tahunan 2023

Tabel 93. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Ambon  
Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

| Indikator Kinerja                         | Target 2023 | Realisasi TW III | % Capaian | Kriteria / Kesimpulan Efektivitas        |
|---|-------------|------------------|-----------|--|
| Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon | 94,20       | 87,85            | 93,25     | Belum Memenuhi Ekspektasi/ Belum Efektif |

### 2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon Triwulan III terhadap target TW III, kriteria tidak dapat disimpulkan yaitu 134,12% dari target TW III 65,50% karena percepatan pengadaan kontraktual pada TW III.

### 3. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis antara lain :

- ❖ Desk data e-monev dan data manual secara continue untuk menjamin validitas data yang disajikan
- ❖ Menetapkan petugas khusus sebagai penanggungjawab seluruh data kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Peningkatan kompetensi petugas perencana dan pengumpul data dalam penginputan data agar sesuai dengan timeline

- Monitoring dan evaluasi secara continue terhadap *update* data kinerja setiap bulan
- Desk data secara rutin
- Mengoptimalkan tim evaluasi kinerja yang ada agar konsisten memantau pencapaian kinerja
- Secara ketat menerapkan sistem penilaian SKP setiap triwulan berdasarkan cascading yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa BPOM di Ambon telah menerapkan secara konsisten sistem AKIP yang terdiri dari tahapan perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, akuntabilitas kinerja BPOM di Ambon, meskipun demikian perbaikan secara continue harus tetap dilaksanakan sehingga dapat ditingkatkan perolehannya di Tahun 2023.

#### 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Melakukan Desk data monev setiap awal bulan
- Sudah adanya petugas khusus penanggung jawab data kinerja
- Pelaporan Kinerja yang tepat waktu

### 3.2. Realisasi anggaran

Anggaran Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal pada Tahun 2023 sebesar Rp.35.951.230.000,- (Tiga puluh lima milyar sembilan ratus lima puluh satu juta dua ratus tiga puluh tiga ribu rupiah) dan Terdapat Revisi Anggaran sehingga Pagu Balai POM di Ambon berubah menjadi Rp.27.553.095.000,- (Dua puluh tujuh milyar lima ratus lima puluh tiga juta sembilan puluh lima ribu rupiah). Untuk Realisasi Anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 Balai POM di Ambon dari jumlah anggaran yang dialokasikan telah terealisasi sebesar Rp21.911.539.626,- (Dua puluh satu milyar sembilan ratus sebelas juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus dua puluh enam rupiah) atau sebesar **79,52%**. RPD TW III Rp21.730.892.034 (Dua puluh satu milyar tujuh ratus tiga puluh juta delapan ratus sembilan puluh dua ribu tiga puluh empat rupiah) dengan realisasi sampai TW III sebesar Rp21.911.539.626,- (Dua puluh satu milyar sembilan ratus sebelas juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu enam ratus dua puluh enam rupiah) atau sebesar **100,83%**



Tabel 94. Realisasi Anggaran BPOM Ambon Tahun 2023

| OUTPUT  |   | Target APBNP 2023 |                  | Target APBN TW III 2023 |                  | Realisasi TW III 2023 |                  |
|---------|---|-------------------|------------------|-------------------------|------------------|-----------------------|------------------|
|         |   | Output (Volume)   | Input (Anggaran) | Output (Volume)         | Input (Anggaran) | Output (Volume)       | Input (Anggaran) |
| AEA.001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT            | 14                | 145,237,000      | 10                      | 80,736,462       | 10                    | 80,785,850       |
| BAH.001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 142               | 134,675,000      | 123                     | 32,647,336       | 156                   | 40,568,390       |
| BKB.001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan                  | 1                 | 268,873,000      | 1                       | 211,798,130      | 0.8580                | 179,993,980      |
| BMB.001 | Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT   | 33                | 117,839,000      | 24                      | 80,361,970       | 16                    | 53,506,400       |
| CAB.002 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia         | 1                 | 15,000,000       | 1                       | 15,000,000       | 0.5452                | 8,178,000        |
| CAN.001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi                          | 3                 | 72,000,000       | 2                       | 53,789,000       | 2                     | 53,789,000       |

|             |   |       |               |       |               |        |               |
|-------------|---|-------|---------------|-------|---------------|--------|---------------|
| EBA.962     | Layanan Umum  | 1     | 240,000,000   | 1     | 240,000,000   | 0.7205 | 170,174,000   |
| PDD.001     | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice                         | 1     | 1,409,650,000 | 1     | 1,409,650,000 | 0.7430 | 1,052,472,080 |
| QCD.U4<br>8 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM AMBON   | 3     | 524,349,000   | 2     | 310,166,644   | 2      | 306,546,300   |
| QDC.001     | KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT  | 1,034 | 258,500,000   | 959   | 154,000,000   | 1,203  | 193,082,300   |
| QDB.001     | Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman  | 72    | 919,966,000   | 72    | 500,000,000   | 70     | 487,097,333   |
| QDB.002     | Desa Pangan Aman  | 25    | 1,119,878,000 | 25    | 738,654,150   | 25     | 738,654,150   |
| QDB.003     | Pasar aman dari bahan berbahaya   | 8     | 217,251,000   | 8     | 137,502,892   | 8      | 137,502,892   |
| QIA.001     | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 429   | 464,750,000   | 276   | 224,334,424   | 282    | 220,270,318   |
| QIA.005     | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1,399 | 954,844,000   | 1,085 | 739,790,350   | 1,144  | 769,790,350   |

|              |  |     |                |     |                       |        |                       |
|--------------|--|-----|----------------|-----|-----------------------|--------|-----------------------|
| QIA.008      | Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT                                 | 80  | 68,436,000     | 75  | 60,436,000            | 80     | 64,724,712            |
| QIC.001      | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT                           | 88  | 72,707,000     | 65  | 72,707,000            | 68     | 72,707,000            |
| QIC.004      | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia                                 | 985 | 2,051,407,000  | 712 | 1,285,332,441         | 692    | 1,237,382,116         |
| CBV.001      | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia                                 | 1   | 613,252,000    | 1   | 613,252,000           | 0,5358 | 282,988,950           |
| RAB.001      | Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 1   | 7,069,340,000  | 1   | 7,000,000,000         | 1.003  | 7,055,923,000         |
| QDG.001      | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT                              | 18  | 66,627,000     | 12  | 60,000,000            | 9      | 45,219,000            |
| EAA.994      | Layanan Dukungan Manajemen Internal  | 1   | 10,748,514,000 | 1   | 7,710,733,235         | 1      | 8,659,643,505         |
| <b>TOTAL</b> |  |     |                |     | <b>21,730,892,034</b> |        | <b>21,911,539,626</b> |

Pengelolaan anggaran BPOM di Ambon senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Halaman 155

Upaya yang telah dilakukan BPOM Ambon dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- ✓ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- ✓ Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- ✓ Percepatan pengadaan barang dan jasa

### 3.3. Efisiensi anggaran

#### Analisis Efisiensi Kinerja

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input.

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). dengan kriteria :

- $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien,
- $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 95. Tingkat Efisiensi

| No | Tingkat Efisiensi | Capaian             |
|----|-------------------|---------------------|
| 1  | <0                | Tidak Efisien       |
| 2  | 0 – 0,2           | 100% (efisien)      |
| 3  | 0,21 – 0,4        | 95% (efisien)       |
| 4  | 0,41 – 0,6        | 92% (efisien)       |
| 5  | 0,61 – 0,8        | 90% (efisien)       |
| 6  | 0,81 – 1,0        | 88% (efisien)       |
| 7  | 1,01 – 1,2        | 86% (tidak efisien) |
| 8  | 1,21 – 1,4        | 84% (tidak efisien) |
| 9  | 1,41 – 1,6        | 80% (tidak efisien) |
| 10 | 1,61 – 1,8        | 78% (tidak efisien) |
| 11 | >1,81             | 75% (tidak efisien) |

Tingkat efisiensi kinerja BPOM Ambon tahun 2023 sebagai berikut :

Table 95. Tingkat efisiensi kinerja BPOM Ambon tahun 2023

| OUTPUT  |   | TE   | KATEGORI |
|---------|---|------|----------|
| AEA.001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT            | 0.00 | Efisien  |
| BAH.001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 0.02 | Efisien  |
| BKB.001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan                  | 0.01 | Efisien  |
| BMB.001 | Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT   | 0.00 | Efisien  |
| CAB.002 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia         | 0.00 | Efisien  |
| CAN.001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi                          | 0.00 | Efisien  |

|         |   |      |         |
|---------|---|------|---------|
| EBA.962 | Layanan Umum  | 0.01 | Efisien |
| PDD.001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice                         | 0.00 | Efisien |
| QCD.U48 | Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan DI BPOM Ambon   | 0.01 | Efisien |
| QDC.001 | KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT  | 0.00 | Efisien |
| QDB.001 | Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman  | 0.00 | Efisien |
| QDB.002 | Desa Pangan Aman  | 0.00 | Efisien |
| QDB.003 | Pasar aman dari bahan berbahaya   | 0.00 | Efisien |
| QIA.001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 0.04 | Efisien |
| QIA.005 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 0.01 | Efisien |
| QIA.008 | Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT  | 0.00 | Efisien |
| QIC.001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 0.05 | Efisien |
| QIC.004 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia  | 0.01 | Efisien |
| CBV.001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia  | 0.16 | Efisien |

|              |  |             |                |
|--------------|--|-------------|----------------|
| RAB.001      | Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 0.00        | Efisien        |
| QDG.001      | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT                              | 0.00        | Efisien        |
| EAA.994      | Layanan Dukungan Manajemen Internal  | -0.11       | Tidak Efisien  |
| <b>TOTAL</b> |  | <b>0.08</b> | <b>Efisien</b> |

Pada tahun 2023 BPOM di Ambon melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,22 sampai 0,62. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan oleh BPOM di Ambon mempunyai TE tertinggi karena output tercapai dengan penyerapan anggaran 65,60% terhadap RPD TW III dan . Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BPOM Ambon mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Namun ada indikator kegiatan yang berada dalam kategori "Indeks Tahunan" dan belum terlaksana pada TW III sehingga efisiensi anggaran tidak dapat dihitung. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya.

Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

**Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis**

Tabel 96. Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

| Sasaran Strategis                        |   | IE   | TE   | Capaian TE |
|--|---|------|------|------------|
| <b>Stakeholder Perspective</b>           |   |      |      |            |
| SS1                                      | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon   | 1.06 | 0.10 | 100 %      |
| SS2                                      | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon  | -    | -    | -          |
| SS3                                      | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon | 1.58 | 0.58 | 92 %       |
| <b>Internal Process Perspective</b>      |   |      |      |            |
| SS4                                      | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon                                      | 1.22 | 0.22 | 95 %       |
| SS5                                      | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon   | 1.16 | 0.16 | 100 %      |
| SS6                                      | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon   | 1.03 | 0.03 | 100 %      |
| SS7                                      | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon   | 1.09 | 0.09 | 100 %      |
| <b>Learning &amp; Growth Perspective</b> |   |      |      |            |
| SS8                                      | Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal   | -    | -    | -          |
| SS9                                      | Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal   | -    | -    | -          |
| SS10                                     | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon                                      | 1.06 | 0.06 | 100 %      |



|                 |   |      |      |       |
|-----------------|---|------|------|-------|
| SS11            | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel | 1.21 | 0.21 | 100 % |
| Efisiensi Total |   |      |      | 100 % |

Realisasi efisiensi anggaran total 11 sasaran strategis adalah “Efisien” karena mencapai nilai 95%. Capaian indikator sasaran strategis yang belum sepenuhnya efektif karena capaian outcome yang lebih besar dibandingkan anggaran yang dikeluarkan. Kedepannya diperlukan upaya penyesuaian target sasaran strategis terhadap realisasi anggaran.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- I. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp8,163,119,792,-** atau **96.37%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan sampel dan pengujian sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan dan Makanan; FGD Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan; Bimbingan teknis / FGD/ Sosialisasi, dan kegiatan penunjang lain. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **“efisien”** .
- II. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kedua **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** dipergunakan untuk kegiatan Talkshow, Pameran, Sosialisasi di Media; Komunikasi informasi dan Edukasi Masyarakat mengenai Pengawasan Obat dan Makanan; Pemberdayaan Masyarakat, dan kegiatan penunjang lain. Sasaran strategis ini merupakan **“Indeks Tahunan”**.
- III. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis ketiga **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp13,376,600,-** atau **66.58%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Komunikasi informasi dan Edukasi Masyarakat mengenai Pengawasan Obat dan Makanan; Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olah; Pameran dan sosialisasi di media ; KIE; pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **“efisien”** .
- IV. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis keempat **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di**

*Halaman 161*

- Ambon” sebesar **Rp1,372,384,348,-** atau **86.62%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan oleh petugas balai (Luar/ Dalam Kota) di Prov Maluku; Operasi Gabungan Menjelang Lebaran, Natal/Tahun Baru; Konsultasi / Koordinasi / Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengawasan obat dan Makanan; Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi; Bimtek Pendampingan UMKM; Pendampingan dan monitoring UMKM dalam pemenuhan standar , dan kegiatan penunjang lain. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah **“efisien”** .
- V. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kelima **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp1,912,947,583,-** atau **95.03%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Komunikasi informasi dan Edukasi Masyarakat mengenai Pengawasan Obat dan Makanan; Pemberdayaan Masyarakat; Koordinasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan KIE Pengawasan Obat dan Makanan; Koordinasi / Evaluasi dan Monitoring dalam rangka Pengawasan PJAS; Penyuluhan Komunitas pasar dan Kampanye Pasar; Pengawasan Keamanan Pangan Pasar , dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah **“efisien”**.
- VI. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis keenam **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp1,178,232,648,-** atau **97.30%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk Pengujian Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan dan Makanan; Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Makanan dan Rokok; Peningkatan Kapasitas Petugas Pengawasan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah **“efisien”**
- VII. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis ketujuh **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp371,332,150,-** atau **94.99%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Peningkatan Kompetensi petugas dalam rangka Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan; Penyusunan Analisis, Koordinasi / Konsultasi dan Kerja sama

- penyelesaian Kejahatan dan Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan; Pelaksanaan operasi intelijen, operasi penindakan , dan kegiatan penunjang penindakan lain.. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah **“efisien”**
- VIII. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kedelapan **“Terwujudnya tata kelola pemerintahan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** dipergunakan untuk kegiatan Surveilans, Optimalisasi Zona Integritas Menuju WBK 2022; Penyusunan Dokumen Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, Sasaran strategis ini merupakan **“Indeks Tahunan”**.
- IX. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kesembilan **“Terwujudnya SDM di wilayah kerja BPOM di Ambon yang berkinerja optimal”** dipergunakan untuk kegiatan Rapat Evaluasi dan Bimbingan Teknis / Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kompetensi Petugas BPOM Ambon; Pembinaan dan Peningkatan Jasmani dan Rohani Pegawai; Bimtek Analisis/ Workshop Teknis dan Manajerial. Sasaran strategis ini merupakan **“Indeks Tahunan”**.
- X. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kesepuluh **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp53,789,000,-** atau **100%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini Rekalibrasi alat laboratorium; Surveilans Laboratorium oleh KAN BSN; Bimtek Analisis dengan Instrumen Bidang Kimia Obat dan NAPZA; Bimtek /Workshop Teknis, Pengadaan Alat pengolah data dan komunikas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesepuluh adalah **“efisien”**.
- XI. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kesebelas **“Terkelolanya Keuangan di wilayah kerja BPOM di Ambon”** sebesar **Rp8,846,357,505,-** atau **111.26%** dari RPD TW III TA.2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan Badan POM; Pelaksanaan Implementasi SAI dan Operasional Satuan Kerja; Honor tenaga pendukung manajemen satker; Konsultasi / Koordinasi / Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengawasan obat dan Makanan serta Perjalanan Pimpinan; Pembayaran Gaji dan Tunjangan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesebelas adalah **“efisien”**.

BAB IV  
PENUTUP

Pada tahun 2023 Triwulan III telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis untuk mengetahui keberhasilan kinerja ,berikut **capaian keberhasilan** tiap sasaran strategis tersebut :

1. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkungan kerja Balai POM di Ambon” dengan NPS sebesar 105,83% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.
2. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 0% dengan kriteria **“Indeks tahunan”**.
3. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 105,40% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**.
4. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik” dengan NPS sebesar 105,36% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
5. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 109,95% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi”**;
6. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 99,84% dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspektasi”**;

7. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 103,34% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi**”;
8. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal” dengan NPS sebesar 0% dengan kriteria “**Indeks Tahunan**”;
9. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal” dengan NPS sebesar 0% dengan kriteria “**Indeks Tahunan**”;
10. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah melaksanakan sasaran “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” dengan NPS sebesar 106,00% dengan kriteria “**Memenuhi ekspektasi**”;
11. Pada Triwulan III Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon telah “Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel” dengan NPS sebesar 134,12% dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”;

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 6 (enam) sasaran strategis masuk dalam kriteria “memenuhi ekspektasi”, 3 (tiga) sasaran strategis masuk dalam kriteria “indeks tahunan, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria “belum memenuhi ekspektasi”, 1 (satu) sasaran strategis tidak dapat disimpulkan.

## SARAN

Upaya dan rekomendasi perbaikan telah diuraikan pada masing-masing indikator dalam rangka untuk mencapai target kinerja pada Triwulan berikutnya. Secara keseluruhan penilaian NPS yang telah dilakukan menunjukkan hasil capaian kinerja dengan nilai sebesar 87,24% capaian terhadap target tahunan dan terhadap target TW III adalah 122,16% tidak dapat disimpulkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja BPOM Ambon.

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023



 **BADAN POM**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
BPOM di Ambon  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto, S.Si., Apt., MPPM  
Jabatan : Kepala Balai POM di Ambon  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ambon, 31 Desember 2022

Pihak Kedua:   
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama:   
Hermanto, S.Si., Apt., MPPM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
BPOM di Ambon

| Sasaran Kegiatan   | Indikator Kinerja   | Target |
|--|---|--------|
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  | Persentase Obat yang memenuhi syarat  | 87     |
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  | Persentase Makanan yang memenuhi syarat   | 92     |
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                  | 87     |
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                               | 89     |
| Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat  | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat  | 97.5   |
| Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan                  | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu            | 82     |
| Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 90.7   |
| Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan                                 | 73.29  |
| Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT  | 96.5   |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik            | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan    | 99     |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan   | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan      | 70     |

| Sasaran Kegiatan  | Indikator Kinerja   | Target |
|---|---|--------|
| makanan serta pelayanan publik  |   |        |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                  | 99     |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 76     |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 78     |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Indeks Pelayanan Publik UPT   | 4.25   |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79     |
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan            | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96.8   |
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan            | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman   | 72     |
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan            | Jumlah desa pangan aman   | 25     |
| Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan            | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas   | 8      |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan          | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 100    |
| Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan          | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar   | 100    |
| Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat                                  | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                   | 80     |



| Sasaran Kegiatan  | Indikator Kinerja   | Target |
|---|---|--------|
| dan Makanan   |   |        |
| Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal                               | Indeks RB UPT   | 88.5   |
| Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal                               | Nilai AKIP UPT  | 78.4   |
| Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83     |
| Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80     |
| Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2.5    |
| Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel  | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94.2   |

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
35,951,230,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Ambon, 31 Desember 2022  
Pihak Pertama



Hermanto, S.Si., Apt., MPPM

## Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

12/11/22, 4:23 PM

Lat Reprat

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**  
BPOM di Ambon  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

| No. | Indikator Kinerja  | Target |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |       | Anggaran         |
|-----|--|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|------------------|
|     |  | 001    | 002  | 003  | 004  | 005  | 006  | 007  | 008  | 009  | 010  | 011  | 012   |                  |
| 1.  | Perentase Obat yang memenuhi syarat  | 87     | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87    | 326.612.000,00   |
| 2.  | Perentase Makanan yang memenuhi syarat   | 92     | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92   | 92    | 175.187.000,00   |
| 3.  | Perentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                    | 97     | 97   | 97   | 97   | 97   | 97   | 97   | 97   | 97   | 97   | 97   | 97    | 233.557.400,00   |
| 4.  | Perentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                 | 93     | 93   | 93   | 93   | 93   | 93   | 93   | 93   | 93   | 93   | 93   | 93    | 365.373.100,00   |
| 5.  | Perentase pangan sertifikasi yang memenuhi syarat  | 97,5   | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5 | 97,5  | 86.426.000,00    |
| 6.  | Indeks keabsahan masyarakat (kepercayaan index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu           |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 82    | 126.889.200,00   |
| 7.  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan, informasi dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 86,7  | 42.275.000,00    |
| 8.  | Indeks kepuasan masyarakat atau mitra pengawasan Obat dan Makanan                                    |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 73,28 | 105.649.200,00   |
| 9.  | Indeks kepuasan Masyarakat (kepercayaan Layanan Publik LP)   |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 84,5  | 7.751.690.000,00 |
| 10. | Perentase keputusannya sekunder hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan      | 99     | 99   | 99   | 99   | 99   | 99   | 99   | 99   | 99   | 99   | 99   | 99    | 231.197.200,00   |
| 11. | Perentase keputusannya sekunder hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan        | 79     | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79   | 79    | 206.798.000,00   |
| 12. | Perentase keputusannya penutupan sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu                           | 90     | 90   | 90   | 90   | 90   | 90   | 90   | 90   | 90   | 90   | 90   | 90    | 124.675.000,00   |
| 13. | Perentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi keabsahan                                   | 75     | 75   | 75   | 75   | 75   | 75   | 75   | 75   | 75   | 75   | 75   | 75    | 24.326.000,00    |

[https://sivatis.pom.go.id/siv\\_planning/raportia\\_planning/latRepratRAJK.php?](https://sivatis.pom.go.id/siv_planning/raportia_planning/latRepratRAJK.php?)

5/2

12/10/23, 4:25 PM

Lat Report

| No | Indikator Kinerja  | Target |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | Anggaran |                   |
|----|--|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|-------------------|
|    |  | 2023   | 2022 | 2021 | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |          |                   |
| 14 | Perentase sarana pelayanan Obat dan Makanan yang memenuhi standar  | 70     | 70   | 70   | 74   | 70   | 70   | 70   | 70   | 70   | 70   | 70   | 70   | 70       | 741.740.000,00    |
| 15 | Indeks Pelayanan Publik LPT  |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 8,95     | 286.000.000,00    |
| 16 | Perentase (RMT) yang memenuhi standar prosedur pengujian standar dan/atau pembuatan CP dan Monev yang baik | 9      | 10   | 20   | 30,5 | 44   | 52   | 58   | 65   | 70   | 80   | 80   | 80   | 70       | 60.421.000,00     |
| 17 | Tingkat efisiensi KPI Obat dan Makanan   |        |      |      | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0     | 70.235.000,00     |
| 18 | Jumlah obat di daerah Pungut dengan aksesibilitas (JSAI) aman  | 9      | 10   | 20   | 30   | 42   | 48   | 52   | 64   | 70   | 80   | 80   | 80   | 70       | 880.810.000,00    |
| 19 | Jumlah obat pangan aman  | 3      | 12   | 20   | 30   | 34,0 | 47,0 | 50   | 62,0 | 68   | 70,0 | 80   | 80   | 80       | 975.170.000,00    |
| 20 | Perentase sampel Obat yang aman baik dan tidak sesuai standar  | 9      | 10   | 20   | 30   | 40   | 50   | 60   | 70   | 80   | 80   | 80   | 80   | 100      | 530.340.000,00    |
| 21 | Perentase sampel makanan yang aman baik dan tidak sesuai standar   | 3      | 10   | 20   | 30   | 40   | 50   | 60   | 70   | 80   | 80   | 80   | 80   | 100      | 270.017.300,00    |
| 22 | Perentase kelengkapan pendaftaran evaluasi di bidang Obat dan Makanan                                      | 3      | 10   | 13   | 20   | 23   | 30   | 30   | 40   | 50   | 60   | 70   | 80   | 100      | 700.000.000,00    |
| 23 | Indeks M LPT   |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 90,0     | 20.170.000,00     |
| 24 | Indeks KCP LPT   |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 70,0     | 80.000.000,00     |
| 25 | Indeks Mutuasabah KCP LPT  |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 80       | 700.000.000,00    |
| 26 | Perentase pemenuhan persyaratan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar CLP                              |        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | 90       | 8.940.000.000,00  |
| 27 | Indeks pengalihan data dan informasi LPT yang optimal  |        |      |      | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0  | 2,0      | 70.120.000,00     |
| 28 | Nilai Indeks Anggapan LPT  | 14     | 14   | 14   | 14   | 14   | 17,5 | 17,5 | 17,5 | 17,5 | 17,5 | 17,5 | 17,5 | 14,2     | 11.800.700.000,00 |
| 29 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas  | 3      | 13   | 20   | 30   | 30   | 40   | 50   | 70   | 80   | 80   | 80   | 80   | 8        | 301.800.000,00    |

[https://www.pom.go.id/\\_paving/report/\\_paving/totalReportRAPP.php?](https://www.pom.go.id/_paving/report/_paving/totalReportRAPP.php?)

2/3

12/31/22, 4:25 PM

Lia Report

| No.   | Uraian/Detail | Tahun |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | Anggaran          |
|-------|---------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------------------|
|       |               | 001   | 002 | 003 | 004 | 005 | 006 | 007 | 008 | 009 | 010 | 011 | 012 |                   |
| Total |               |       |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | 88.953.236.000,00 |

Ambon, 31 Desember 2022

Kepala Balai POM di Ambon



Normanto, S.Si., Apt., MPPM

Lampiran 3. Rencana Kinerja BPOM Ambon Tahun 2023



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON**

Jl. dr. Kayadoe SK, 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia  
Telp. (0911) 312655, 342742 ; Fax: 342742 ; WhatsApp: 0811-4800-222  
Email : bpoa\_ambon@pom.go.id, bpoa\_ambon@yahoo.com, ulp.ambon@gmail.com  
Website : ambon.pom.go.id ; Instagram : @bpom.ambon ; Facebook : Balai POM di Ambon

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
AMBON**

**NOMOR HK.02.02.29A.29A5.02.23.65 TAHUN 2023**

**TENTANG**

**RENCANA KINERJA**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON**

**KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON**

- Menimbang : a. Bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon pada tahun 2023 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);



4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Kepala/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Ambon dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2023.

Ditetapkan di Ambon  
pada tanggal 28 Februari 2023

Kepala Balai POM di Ambon



Hermanto, S.Si.,Apt.,MPPM



LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
 MAKANAN DI AMBON NOMOR  
 HK.02.02.29A.29A5.02.23.65 TAHUN 2023 TENTANG  
 RENCANA KINERJA (BALAI BESAR/ BALAI) PENGAWAS  
 OBAT DAN MAKANAN DI AMBON TAHUN 2023

**RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON  
 TAHUN 2023**

| No. | Sasaran   | Indikator Kinerja  | Target |
|-----|---|--|--------|
| 1.  | Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat                             | Persentase Obat yang Memenuhi Syarat   | 87     |
|     |   | Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat  | 92     |
|     |   | Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan                       | 87     |
|     |   | Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan                    | 89     |
|     |   | Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat                                       | 97,5   |
| 2.  | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu | 82     |

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

| No. | Sasaran  | Indikator Kinerja   | Target |
|-----|--|---|--------|
| 3.  | Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan       | 90,7   |
|     |  | Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan                                       | 73,29  |
|     |  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT  | 96,5   |
| 4.  | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik            | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan          | 99     |
|     |  | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan            | 70     |
|     |  | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                                  | 99     |
|     |  | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                       | 76     |
|     |  | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 78     |
|     |  | Indeks Pelayanan Publik UPT   | 4,25   |
|     |  | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79     |
|     |  |   |        |

Dokumen ini telah dipertanggungjawabkan secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE) BSSN

| No. | Sasaran   | Indikator Kinerja   | Target |
|-----|---|---|--------|
| 5.  | Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan            | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,8   |
|     |   | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                   | 72     |
|     |   | Jumlah desa pangan aman   | 25     |
| 6.  | Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan          | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar                  | 100    |
|     |   | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100    |
| 7.  | Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan                      | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80     |
| 8.  | Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan UPT yang Optimal                               | Indeks RB UPT   | 88,5   |
|     |   | Nilai AKIP UPT  | 78,4   |
| 9.  | Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal   | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83     |
| 10. | Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP | 80     |
|     |   | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2,5    |
| 11. | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94,2   |

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Ditetapkan di Ambon  
pada tanggal 28 Februari 2023  
Kepala Balai POM di Ambon.



Hernanto, S.Si., Apt., MPPM

Dokumen ini telah dimandatkan secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSE), BSSN.

Lampiran 4. Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM Ambon TW III Tahun 2023

|   | Sasaran Strategis  |   | Indikator   | Target 2023 | TW III | Definisi   | Realisasi  |          |           | Capaian terhadap target TW III (kumulatif) | Capaian terhadap target Tahunan (kumulatif) |
|---|--|---|---|-------------|--------|--|------------|----------|-----------|--|---|
|   |  |   |   |             |        |  | s.d TW III |          |           |  |   |
|   |  |   |   |             |        |  | Pembilang  | Penyebut | Realisasi |  |   |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                  | 87,00       | 87,00  | Total Sampel <b>random</b> yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n  | 848        | 870      | 97,47%    | 112,04%                                    | 112,04%                                     |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat                               | 92,00       | 92,00  | Jumlah Sampel <b>random</b> MS s.d bulan n   | 231        | 238      | 97,06%    | 105,50%                                    | 105,50%                                     |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan    | 87,00       | 87,00  | Jumlah Sampel <b>Targeted</b> MS s.d bulan n<br>Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik | 264        | 274      | 96,35%    | 110,75%                                    | 110,75%                                     |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 89,00       | 89,00  | Jumlah Sampel <b>Targeted</b> MS s.d bulan n   | 56         | 64       | 87,50%    | 98,31%                                     | 98,31%                                      |

|   |   |    |   |       |       |   |  |    |    |         |         |         |
|---|---|----|---|-------|-------|---|--|----|----|---------|---------|---------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT  | 5  | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat  | 97,50 | 97,50 | Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n   | Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n | 80 | 80 | 100,00% | 102,56% | 102,56% |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6  | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 82,00 |       | Hasil Survei oleh PRKOM   |  | -  | -  | 0       | 0,00%   | 0,00%   |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | 90,70 | 90,70 | Hasil Survei oleh PRKOM   |  | -  | -  | 95,6    | 105,40% | 105,40% |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan   | 73,29 |       | Hasil Survei oleh PRKOM   |  | -  | -  | 0       | 0,00%   | 0,00%   |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 96,50 |       | Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama   |  | -  | -  | 0       | 0,00%   | 0,00%   |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT            | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                            | 99,00 | 99,00 | rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n |  | -  | -  | 100,00% | 101,01% | 101,01% |

|   |  |    |  |       |       |  |   |     |     |         |         |         |
|---|--|----|--|-------|-------|--|---|-----|-----|---------|---------|---------|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan | 70,00 | 70,00 | rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n |   | -   | -   | 83,19%  | 118,85% | 118,85% |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                       | 99,00 | 99,00 | Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n  | Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n                        | -   | -   | 100,00% | 101,01% | 101,01% |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                            | 76,00 | 76,00 | Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n  | Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n | 55  | 68  | 80,88%  | 106,42% | 106,42% |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                          | 78,00 | 78,00 | Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n  | Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n  | 524 | 692 | 75,72%  | 97,08%  | 97,08%  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 15 | Indeks Pelayanan Publik  | 4,25  | 4,25  | Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM  |   | -   | -   | 4,42    | 104,00% | 104,00% |

|   |  |    |   |        |       |   |   |   |        |         |         |        |
|---|--|----|---|--------|-------|---|---|---|--------|---------|---------|--------|
| 5 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00  | 76,00 | B01-B11 : isi progres capaian tahun n<br>B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS ) s.d bulan n         | -   | - | 82,95% | 109,15% | 82,95%  |        |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,80  | 96,80 | Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor   | -   | - | 96,02% | 99,19%  | 99,19%  |        |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | 72,00  | 76,00 | B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n<br>B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n              | -   | - | 85,00% | 111,84% | 85,00%  |        |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  | 68,00 | B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n<br>B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n        | -   | - | 80,00% | 117,65% | 80,00%  |        |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT          | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya  | 8,00   | 81,00 | B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n<br>B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n | -   | - | 90,00% | 111,11% | 90,00%  |        |
| 6 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                      | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 100,00 | 85,00 | (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n                         | (Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n | - | -      | 91,57%  | 107,72% | 91,57% |



# LAPORAN INTERIM TRIWULAN III

## 2023



|    |   |    |   |        |       |  |   |   |   |        |         |         |
|----|---|----|---|--------|-------|--|---|---|---|--------|---------|---------|
| 7  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100,00 | 88,00 | (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n                                    | (Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n | - | - | 80,91% | 91,95%  | 80,91%  |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80,00  | 50,00 | Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over, |   | - | - | 51,67% | 103,33% | 64,58%  |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50  |       | Hasil indeks RB dari Ittama  |   | - | - | 0      | 0,00%   | 0,00%   |
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40  |       | Hasil nilai AKIP dari Ittama   |   | - | - | 0      | 0,00%   | 0,00%   |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan                           | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00  |       | Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM  |   | - | - | 0      | 0,00%   | 0,00%   |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan                           | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00  |       | Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional  |   | - | - | 0,00%  | 0,00%   | 0,00%   |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2,50   | 2,50  | hasil assesment oleh Pusdatin  |   | - | - | 2,65%  | 106,00% | 106,00% |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94,20  | 65,50 | Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)   |   | - | - | 87,85% | 134,12% | 93,25%  |

## 2023

Balai POM di Ambon

Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Kegiatan BPOM Ambon TW III Tahun 2023

| Sasaran Strategis       |  | Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) |   | Target TW III | Target Tahunan | Realisasi |          |           | Capaian Terhadap Target TW II | Capaian Terhadap Target Tahunan |
|-------------------------|--|--|---|---------------|----------------|-----------|----------|-----------|-------------------------------|---------------------------------|
|                         |  |  |   |               |                | Pembilang | Penyebut | Realisasi |                               |                                 |
| Stakeholder Perspective |  |  |   |               |                |           |          |           |                               |                                 |
| SS1                     | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon            | IKSS1                                      | Persentase obat yang memenuhi syarat  | 87,00         | 87,00          | 848       | 870      | 97,47%    | 112,04%                       | 112,04%                         |
|                         |  | IKSS2                                      | Persentase makanan yang memenuhi syarat   | 92,00         | 92,00          | 231       | 238      | 97,06%    | 105,50%                       | 105,50%                         |
|                         |  | IKSS3                                      | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 87,00         | 87,00          | 264       | 274      | 96,35%    | 110,75%                       | 110,75%                         |
|                         |  | IKSS4                                      | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan   | 89,00         | 89,00          | 56        | 64       | 87,50%    | 98,31%                        | 98,31%                          |
|                         |  | IKSS5                                      | Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat  | 97,50         | 97,50          | 80        | 80       | 100,00%   | 102,56%                       | 102,56%                         |
| <b>Capaian SS1</b>      |  |  |   |               |                |           |          |           | <b>105,83%</b>                | <b>105,83%</b>                  |
| SS2                     | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon | IKSS6                                      | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Ambon | 0,00          | 82,00          | -         | -        | 0         | 0                             | 0,00%                           |
| <b>Capaian SS2</b>      |  |  |   |               |                |           |          |           | <b>0,00%</b>                  | <b>0,00%</b>                    |

|  |   |        |   |       |       |     |     |         |                |                |
|--|---|--------|---|-------|-------|-----|-----|---------|----------------|----------------|
| SS3                                    | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon | IKSS7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 90,70 | 90,70 | -   | -   | 96      | 105,40%        | 105,40%        |
|  |   | IKSS8  | Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan                                 | 0,00  | 73,29 | -   | 0   | 0       | 0              | 0,00%          |
|  |   | IKSS9  | Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM   | 0,00  | 96,50 | -   | 0   | 0       | 0              | 0,00%          |
| <b>Capaian SS3</b>                     |   |        |   |       |       |     |     |         | <b>105,40%</b> | <b>105,40%</b> |
| <b>Capaian Perspective stakeholder</b> |   |        |   |       |       |     |     |         | <b>105,62%</b> | <b>105,62%</b> |
| <b>Internal Process Perspective</b>    |   |        |   |       |       |     |     |         |                |                |
| SS4                                    | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Ambon                                      | IKSS10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan    | 99,00 | 99,00 | -   | -   | 100,00% | 101,01%        | 101,01%        |
|  |   | IKSS11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan      | 70,00 | 70,00 | -   | -   | 83,19%  | 118,85%        | 118,84%        |
|  |   | IKSS12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                            | 99,00 | 99,00 | -   | -   | 100,00% | 101,01%        | 101,01%        |
|  |   | IKSS13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                 | 76,00 | 76,00 | 55  | 68  | 80,88%  | 106,42%        | 106,42%        |
|  |   | IKSS14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                               | 78,00 | 78,00 | 524 | 692 | 75,72%  | 97,08%         | 97,08%         |
|  |   | IKSS15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,25  | 4,25  | -   | -   | 442,00% | 104,00%        | 104,00%        |

|                    |   |        |   |       |        |   |   |        |                |                |
|--------------------|---|--------|---|-------|--------|---|---|--------|----------------|----------------|
|                    |   | IKSS16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 76,00 | 79,00  | - | - | 82,95% | 109,15%        | 82,95%         |
| <b>Capaian SS4</b> |   |        |   |       |        |   |   |        | <b>105,36%</b> | <b>101,62%</b> |
| SS5                | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon   | IKSS17 | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan  | 96,80 | 96,80  | - | - | 96,02% | 99,19%         | 99,19%         |
|                    |   | IKSS18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | 76,00 | 72,00  | - | - | 85,00% | 111,84%        | 85,00%         |
|                    |   | IKSS19 | Jumlah desa pangan aman   | 68,00 | 25,00  | - | - | 80,00% | 117,65%        | 80,00%         |
|                    |   | IKSS20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya  | 81,00 | 8,00   | - | - | 90,00% | 111,11%        | 90,00%         |
| <b>Capaian SS5</b> |   |        |   |       |        |   |   |        | <b>109,95%</b> | <b>88,55%</b>  |
| SS6                | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon | IKSS21 | Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 85,00 | 100,00 | - | - | 91,57% | 107,72%        | 91,57%         |
|                    |   | IKSS22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar   | 88,00 | 100,00 | - | - | 80,91% | 91,95%         | 80,91%         |
| <b>Capaian SS6</b> |   |        |   |       |        |   |   |        | <b>99,84%</b>  | <b>86,24%</b>  |
| SS7                | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT         | IKSS23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan                                   | 50,00 | 80,00  | - | - | 51,67% | 103,33%        | 64,59%         |
| <b>Capaian SS7</b> |   |        |   |       |        |   |   |        | <b>103,33%</b> | <b>64,59%</b>  |

| Capaian Internal Process Perspective             |  |        |   |       |       |   |   |        | 104,62%        | 85,25%         |
|--|--|--------|---|-------|-------|---|---|--------|----------------|----------------|
| <b>Learning &amp; Growth Perspective</b>         |  |        |   |       |       |   |   |        |                |                |
| SS8  | Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal  | IKSS24 | Indeks RB BPOM di Ambon   | 0,00  | 88,50 | - | - | 0,00%  | 0,00%          | 0,00%          |
|  |  | IKSS25 | Nilai AKIP Balai POM di Ambon   | 0,00  | 78,40 | - | - | 0,00%  | 0,00%          | 0,00%          |
| <b>Capaian SS8</b>                               |  |        |   |       |       |   |   |        | <b>0,00%</b>   | <b>0,00%</b>   |
| SS9  | Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal  | IKSS26 | Indeks Profesionalitas ASN BPOM   | 0,00  | 83,00 | - | - | 0,00%  | 0,00%          | 0,00%          |
| <b>Capaian SS9</b>                               |  |        |   |       |       |   |   |        | <b>0,00%</b>   | <b>0,00%</b>   |
| SS10   | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon | IKSS27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 0,00  | 80,00 | - | - | 0,00%  | 0,00%          | 0,00%          |
|  |  | IKSS28 | Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Ambon yang optimal                | 2,50  | 2,50  | - | - | 2,65%  | 106,00%        | 106,00%        |
| <b>Capaian SS10</b>                              |  |        |   |       |       |   |   |        | <b>106,00%</b> | <b>106,00%</b> |
| SS11   | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel  | IKSS29 | Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon                                       | 65,50 | 94,20 | - | - | 87,85% | 134,12%        | 93,26%         |
| <b>Capaian SS11</b>                              |  |        |   |       |       |   |   |        | <b>134,12%</b> | <b>93,26%</b>  |
| <b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b> |  |        |   |       |       |   |   |        | <b>120,06%</b> | <b>99,63%</b>  |
| <b>NPS TOTAL</b>                                 |  |        |   |       |       |   |   |        | <b>110,10%</b> | <b>96,83%</b>  |

Lampiran 6. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja BPOM Ambon Triwulan III Tahun 2023

| OUTPUT  |   | Target APBNP 2023 |                  | Target APBNP TW III 2023 |                  | Realisasi TW III 2023 |                  | Persentase Capaian |           | IE   | SE   | TE   | KATEGORI |
|---------|---|-------------------|------------------|--------------------------|------------------|-----------------------|------------------|--------------------|-----------|------|------|------|----------|
|         |   | Output (Volume)   | Input (Anggaran) | Output (Volume)          | Input (Anggaran) | Output (Volume)       | Input (Anggaran) | Output (%)         | Input (%) |      |      |      |          |
| AEA.001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT            | 14                | 145.237.000      | 10                       | 80.736.462       | 10                    | 80.785.850       | 100,00%            | 100,06%   | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien  |
| BAH.001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 142               | 134.675.000      | 123                      | 32.647.336       | 156                   | 40.568.390       | 126,83%            | 124,26%   | 1,02 | 1,00 | 0,02 | Efisien  |
| BDG.001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT           | 0                 | 0                | 0                        | 0                | 0                     | 0                | 0,00%              | 0,00%     | 0,00 | 0,00 | 0,00 | Efisien  |
| BKB.001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan                  | 1                 | 268.873.000      | 1                        | 211.798.130      | 1                     | 179.993.980      | 85,80%             | 84,98%    | 1,01 | 1,00 | 0,01 | Efisien  |
| BMB.001 | Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT   | 33                | 117.839.000      | 24                       | 80.361.970       | 16                    | 53.506.400       | 66,67%             | 66,58%    | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien  |

2023

Balai POM di Ambon

|         |   |       |               |     |               |       |               |         |         |      |      |      |         |
|---------|---|-------|---------------|-----|---------------|-------|---------------|---------|---------|------|------|------|---------|
| CAB.002 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia                       | 1     | 15.000.000    | 1   | 15.000.000    | 1     | 8.178.000     | 54,52%  | 54,52%  | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| CAN.001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi  | 3     | 72.000.000    | 2   | 53.789.000    | 2     | 53.789.000    | 100,00% | 100,00% | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| EBA.962 | Layanan Umum  | 1     | 240.000.000   | 1   | 240.000.000   | 1     | 170.714.000   | 72,05%  | 71,13%  | 1,01 | 1,00 | 0,01 | Efisien |
| PDD.001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 1     | 1.409.650.000 | 1   | 1.409.650.000 | 1     | 1.052.472.080 | 74,30%  | 74,66%  | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| QCD.U48 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM AMBON                   | 3     | 524.349.000   | 2   | 310.166.644   | 2     | 306.546.300   | 100,00% | 98,83%  | 1,01 | 1,00 | 0,01 | Efisien |
| QDC.001 | KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT  | 1.034 | 258.500.000   | 959 | 154.000.000   | 1.203 | 193.082.300   | 125,44% | 125,38% | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| QDB.001 | Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                        | 72    | 919.966.000   | 72  | 500.000.000   | 70    | 487.097.333   | 97,22%  | 97,42%  | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| QDB.002 | Desa Pangan Aman  | 25    | 1.119.878.000 | 25  | 738.654.150   | 25    | 738.654.150   | 100,00% | 100,00% | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |

2023

Balai POM di Ambon

|         |   |       |               |       |               |       |               |         |         |      |      |      |         |
|---------|---|-------|---------------|-------|---------------|-------|---------------|---------|---------|------|------|------|---------|
| QDB.003 | Pasar aman dari bahan berbahaya   | 8     | 217.251.000   | 8     | 137.502.892   | 8     | 137.502.892   | 100,00% | 100,00% | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| QIA.001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 429   | 464.750.000   | 276   | 224.334.424   | 282   | 220.270.318   | 102,17% | 98,19%  | 1,04 | 1,00 | 0,04 | Efisien |
| QIA.005 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1.399 | 954.844.000   | 1.085 | 739.790.350   | 1.144 | 769.790.350   | 105,44% | 104,06% | 1,01 | 1,00 | 0,01 | Efisien |
| QIA.008 | Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT  | 80    | 68.436.000    | 75    | 60.436.000    | 80    | 64.724.712    | 106,67% | 107,10% | 1,00 | 1,00 | 0,00 | Efisien |
| QIC.001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 88    | 72.707.000    | 65    | 72.707.000    | 68    | 72.707.000    | 104,62% | 100,00% | 1,05 | 1,00 | 0,05 | Efisien |
| QIC.004 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia  | 985   | 2.051.407.000 | 712   | 1.285.332.441 | 692   | 1.237.382.116 | 97,19%  | 96,27%  | 1,01 | 1,00 | 0,01 | Efisien |
| CBV.001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia  | 1     | 613.252.000   | 1     | 613.252.000   | 1     | 282.988.950   | 53,58%  | 46,15%  | 1,16 | 1,00 | 0,16 | Efisien |



|         |  |    |                |              |                       |              |                       |                |                |             |             |             |                |
|---------|--|----|----------------|--------------|-----------------------|--------------|-----------------------|----------------|----------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
| RAB.001 | Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 1  | 7.069.340.000  | 1            | 7.000.000.000         | 1            | 7.055.923.000         | 100,30%        | 100,80%        | 1,00        | 1,00        | 0,00        | Efisien        |
| QDG.001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT                              | 18 | 66.627.000     | 12           | 60.000.000            | 9            | 45.219.000            | 75,00%         | 75,37%         | 1,00        | 1,00        | 0,00        | Efisien        |
| EAA.994 | Layanan Dukungan Manajemen Internal  | 1  | 10.748.514.000 | 1            | 7.710.733.235         | 1            | 8.659.643.505         | 100,00%        | 112,31%        | 0,89        | 1,00        | - 0,11      | Tidak Efisien  |
|         |  |    |                | <b>3.457</b> | <b>21.730.892.034</b> | <b>3.772</b> | <b>21.911.539.626</b> | <b>109,12%</b> | <b>100,83%</b> | <b>1,08</b> | <b>1,00</b> | <b>0,08</b> | <b>Efisien</b> |

7. Pengukuran Tingkat Efisiensi Anggaran BPOM Ambon Tahun 2023

| OUTPUT  |   | Awal 2023 |             | Target APBNP 2023 |                  | Realisasi 2023 |                  | Persentase Capaian |           | IE   | SE   | TE   | KATEGORI      |
|---------|---|-----------|-------------|-------------------|------------------|----------------|------------------|--------------------|-----------|------|------|------|---------------|
|         |   | Volume    | Pagu (Rp)   | Output (Volume)   | Input (Anggaran) | Onput (Volume) | Input (Anggaran) | Output (%)         | Input (%) |      |      |      |               |
| AEA.001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT            | 14        | 145,237,000 | 14                | 145.237.000      | 10             | 80.785.850,00    | 71,43%             | 55,62%    | 1,28 | 1,00 | 0,28 | Efisien       |
| BAH.001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 142       | 134,675,000 | 142               | 134.675.000      | 156            | 40.568.390,00    | 109,86%            | 30,12%    | 3,65 | 1,00 | 2,65 | Tidak Efisien |
| BDG.001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT           | 18        | 66,627,000  | 0                 | 0                | 0              | 0,00             | 0,00%              | 0,00%     | 0,00 | 0,00 | 0,00 | Non Kategori  |
| BKB.001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan                  | 1         | 268,873,000 | 1                 | 268.873.000      | 1              | 179.993.980,00   | 85,80%             | 66,94%    | 1,28 | 1,00 | 0,28 | Efisien       |
| BMB.001 | Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT   | 33        | 117,839,000 | 33                | 117.839.000      | 16             | 53.506.400,00    | 48,48%             | 45,41%    | 1,07 | 1,00 | 0,07 | Efisien       |

2023

Balai POM di Ambon

|         |   |    |               |       |               |       |                  |         |        |      |      |       |               |
|---------|---|----|---------------|-------|---------------|-------|------------------|---------|--------|------|------|-------|---------------|
| CAB.002 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia                       | 1  | 15,000,000    | 1     | 15.000.000    | 1     | 8.178.000,00     | 54,52%  | 54,52% | 1,00 | 1,00 | 0,00  | Efisien       |
| CAN.001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi  | 3  | 72,000,000    | 3     | 72.000.000    | 2     | 53.789.000,00    | 66,67%  | 74,71% | 0,89 | 1,00 | -0,11 | Tidak Efisien |
| EBA.962 | Layanan Umum  | 1  | 240,000,000   | 1     | 240.000.000   | 1     | 186.714.000,00   | 72,05%  | 77,80% | 0,93 | 1,00 | -0,07 | Tidak Efisien |
| PDD.001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice | 1  | 1,409,650,000 | 1     | 1.409.650.000 | 1     | 1.052.472.080,00 | 74,30%  | 74,66% | 1,00 | 1,00 | 0,00  | Efisien       |
| QCD.U48 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM AMBON                   | 3  | 524,349,000   | 3     | 524.349.000   | 2     | 290.546.300,00   | 66,67%  | 55,41% | 1,20 | 1,00 | 0,20  | Efisien       |
| QDC.001 | KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT  | 1  | 258,500,000   | 1.034 | 258.500.000   | 1.203 | 193.082.300,00   | 116,34% | 74,69% | 1,56 | 1,00 | 0,56  | Efisien       |
| QDB.001 | Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman                        | 72 | 919,966,000   | 72    | 919.966.000   | 70    | 487.097.333,00   | 97,22%  | 52,95% | 1,84 | 1,00 | 0,84  | Efisien       |
| QDB.002 | Desa Pangan Aman  | 25 | 1,119,878,000 | 25    | 1.119.878.000 | 25    | 738.654.150,00   | 100,00% | 65,96% | 1,52 | 1,00 | 0,52  | Efisien       |

2023

Balai POM di Ambon

|         |   |     |               |       |               |       |                  |         |        |      |      |       |               |
|---------|---|-----|---------------|-------|---------------|-------|------------------|---------|--------|------|------|-------|---------------|
| QDB.003 | Pasar aman dari bahan berbahaya   | 8   | 217,251,000   | 8     | 217.251.000   | 8     | 137.502.892,00   | 100,00% | 63,29% | 1,58 | 1,00 | 0,58  | Efisien       |
| QIA.001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 429 | 464,750,000   | 429   | 464.750.000   | 282   | 220.270.318,00   | 65,73%  | 47,40% | 1,39 | 1,00 | 0,39  | Efisien       |
| QIA.005 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1   | 954,844,000   | 1.399 | 954.844.000   | 1.144 | 769.790.350,00   | 81,77%  | 80,62% | 1,01 | 1,00 | 0,01  | Efisien       |
| QIA.008 | Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT  | 80  | 68,436,000    | 80    | 68.436.000    | 80    | 64.724.712,00    | 100,00% | 94,58% | 1,06 | 1,00 | 0,06  | Efisien       |
| QIC.001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT  | 88  | 72,707,000    | 88    | 72.707.000    | 68    | 47.695.950,00    | 77,27%  | 65,60% | 1,18 | 1,00 | 0,18  | Efisien       |
| QIC.004 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia  | 985 | 2,051,407,000 | 985   | 2.051.407.000 | 692   | 1.072.049.675,00 | 70,25%  | 52,26% | 1,34 | 1,00 | 0,34  | Efisien       |
| CBV.001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia  | 1   | 7,970,340,000 | 1     | 613.252.000   | 1     | 485.332.441      | 53,58%  | 79,14% | 0    | 1,00 | -1,00 | Tidak Efisien |
| RAB.001 | Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice                    | 1   | 7,069,340,000 | 1     | 7.069.340.000 | 1     | 7.045.923.000    | 100,30% | 99,67% | 1,01 | 1,00 | 0,01  | Efisien       |

2023

Balai POM di Ambon

|              |   |   |                |    |                       |   |                       |               |               |             |             |              |                      |
|--------------|---|---|----------------|----|-----------------------|---|-----------------------|---------------|---------------|-------------|-------------|--------------|----------------------|
| QDG.001      | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 0 | 0              | 18 | 66.627.000            | 9 | 43.219.000            | 50,00%        | 64,87%        | 0,77        | 1,00        | -0,23        | Tidak Efisien        |
| EAA.994      | Layanan Dukungan Manajemen Internal                   | 1 | 11.789,561,000 | 1  | 10.748.514.000        | 1 | 8.659.643.505,00      | 100,00%       | 80,57%        | 1,24        | 1,00        | 0,24         | Efisien              |
| <b>TOTAL</b> |   |   |                |    | <b>27.553.095.000</b> |   | <b>21.911.539.626</b> | <b>76,62%</b> | <b>79,52%</b> | <b>0,96</b> | <b>1,00</b> | <b>-0,04</b> | <b>Tidak Efisien</b> |

Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s/d Februari 2023  
Balai POM di Ambon

| No. | Sasaran Strategis  | IKU | Target                                  | Realisasi | Capaian | Hambatan | RATL   | Status RATL   |              | Kekurangan/Catatan<br>Ketidaksesuaian<br>RATL |                                  |
|-----|--|-----|---|-----------|---------|----------|--|---|--------------|---|----------------------------------|
|     |  |     |   |           |         |          |  | Sesuai  | Belum Sesuai |   |                                  |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1   | Persentase Obat yang memenuhi syarat    | 87,00     | 96,18   | 110,55   | Pemeriksaan : Terdapat sampel obat, kosmetik dan OT yang hasil penilaian penandaan Tidak Memenuhi Ketentuan dan sampel kosmetik yang TIE   | Pemeriksaan : Mengawal pelaksanaan penilaian penandaan sampel obat, kosmetik, obat tradisional, obat kusus, dan suplemen kesehatan secara acak sesuai pedoman penilaian penandaan untuk mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat minimal 87,00% | V            |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |   |           |         |          | Pengujian : Terdapat hasil uji yang TMS, dengan rincian:<br>-Obat 2 item<br>-OT 2 item, TMK label<br>-Kosmetik 1 item, TMK label<br>dan Hasil pengujian jauh meningkat dibandingkan bulan Januari karena sampel Januari baru masuk lab pada minggu terakhir, sehingga banyak yang baru selesai uji pada bulan Februari | Pengujian : Rencana Aksi tetap melakukan pengujian sesuai dengan jenis pedoman prioritas sampling dan tetap memonitoring persentase hasil capaian terhadap target yang ditetapkan   | V            |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  | 2   | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 92,00     | 94,29   | 102,48   | Pemeriksaan : Kesimpulan hasil uji yang dilaporkan ada yang TMS, berasal dari hasil penandaan TMK Mayor, jumlah 2 item.  | Pemeriksaan : Mengawal pelaksanaan penilaian penandaan sampel pangan secara acak sesuai pedoman penilaian penandaan untuk mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat minimal 92,00%   | V            |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|  |   |   |       |       |        |  |  |   |  |                                  |
|--|---|---|-------|-------|--------|--|--|---|--|----------------------------------|
|  |   |   |       |       |        | Pengujian : Kesimpulan hasil uji yang dilapor ada yang TMS, berasal dari hasil penandaan TMK Mayor, jumlah 2 item.   | Pengujian : Rencana Aksi tetap melakukan pengujian sesuai dengan juknis pedoman prioritas sampling dan tetap memonitoring persentase hasil capaian terhadap target yang ditetapkan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan    | 87,00 | 90,91 | 104,49 | Pemeriksaan : Terdapat sampel obat, kosmetik dan OT yang hasil penilaian penandaan Tidak Memenuhi Ketentuan dan sampel kosmetik yang TIE.  | Pemeriksaan : Mengawal pelaksanaan penilaian penandaan sampel obat, kosmetik, obat tradisional, obat kusti, dan suplemen kesehatan secara acak sesuai pedoman penilaian penandaan untuk mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat minimal 87,00%                  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |   |   |       |       |        | Pengujian : Terdapat hasil uji yang TMS, dengan rincian:<br>-Obat 2 item<br>-OT 2 item, TMK label<br>-Kosmetik 1 item, TMK label<br>dan Hasil pengujian jauh meningkat dibandingkan bulan Januari karena sampel Januari baru masuk lab pada minggu terakhir, sehingga banyak yang baru selesai uji pada bulan Februari | Pengujian : Rencana Aksi tetap melakukan pengujian sesuai dengan juknis pedoman prioritas sampling dan tetap memonitoring persentase hasil capaian terhadap target yang ditetapkan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 92,00 | 77,14 | 83,65  | Pengujian : Hasil uji mikro TMS 8 item dari total 24 item sampel PJAS menyumbang penurunan persentase capaian terhadap bulan ini.  | Pengujian : Kesimpulan hasil uji yang dilapor ada yang TMS. Rencana Aksi tetap melakukan pengujian sesuai dengan juknis pedoman prioritas sampling . laporan hasil uji TMS sudah diteruskan kepada tim pemeriksaan untuk dilakukan tindak lanjut pada produsen atau penjual. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat                    | 97,50 | -     | -      | Pengujian : Sampel Fortifikasi belum masuk karena masuk harus sesuai dengan jadwal rentak yang telah ditetapkan  | Pengujian : Menunggu jadwal rentak yang telah ditetapkan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |    |   |       |        |        |   |   |   |  |                                  |
|---|---|----|---|-------|--------|--------|---|---|---|--|----------------------------------|
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6  | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman                        | 82,00 | -      | -      |   |   |   |  |                                  |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 90,70 | -      | -      |   |   |   |  |                                  |
|   |   | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan                                 | 73,29 | -      | -      | Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun   | Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun | V |  |                                  |
|   |   | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 96,50 | -      | -      | Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun   | Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun | V |  |                                  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing                              | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi                                     | 99,00 | 100,00 | 101,01 | Sebagian besar pelaksanaan pemeriksaan sarana pada akhir Februari sehingga belum semua tindak lanjut hasil pemeriksaan ditindaklanjuti/dilaksanakan | Monitoring secara berkala setiap minggu oleh PIC      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti                                | 70,00 | 74,29  | 106,12 | Masih ada beberapa pelaku usaha yang belum memberikan feedback  | Monitoring secara berkala setiap minggu oleh PIC      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |



|   |   |    |  |       |        |        |   |   |   |  |  |
|---|---|----|--|-------|--------|--------|---|---|---|--|--|
|   |   | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 99,00 | 100,00 | 101,01 | Pelaku usaha masih membutuhkan waktu yang lama untuk memenuhi persyaratan pengajuan sertifikasi CPOTB bertahap / IP CPPOB / CDOB / Pemenuhan Aspek CPKB | Desk secara langsung dengan pelaku usaha terkait  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan      | 76,00 | 72,22  | 95,03  | Target pemeriksaan sarana pada bulan Februari masih menargetkan pada sarana dengan tingkat compliance rendah (TMK) pada tahun sebelumnya                | Perbaiki metode penyusunan target pemeriksaan sarana  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan    | 78,00 | 71,08  | 91,13  | Target pemeriksaan sarana pada bulan Februari masih menargetkan pada sarana dengan tingkat compliance rendah (TMK) pada tahun sebelumnya                | Perbaiki metode penyusunan target pemeriksaan sarana  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 15 | Indeks Pelayanan Publik  | 4,47  | -      | -      | Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun   | Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun   | V |  |  |
|   |   | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau    | 79,00 | 16,29  | 16,29  | Komitmen dan konsistensi pelaku usaha dalam penyelesaian proses perizinan belum optimal   | Peningkatan pendampingan proses perizinan bagi pelaku usaha   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan                                 | 96,80 | 91,85  | 94,89  | Parameter survey terendah ada di parameter minat yaitu 85 dari 100 sehingga perlu dilakukan fokus pengkondisian parameter tersebut                      | Perlu Dilakukan Pengkondisian / Penjelasan Peserta Survei Sebelum Dilakukan Survei. Utamanya pertanyaan terkait dengan minat. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |

|   |   |    |  |        |       |       |   |   |   |  |  |
|---|---|----|--|--------|-------|-------|---|---|---|--|--|
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman  | 72,00  | -     | -     | Terdapat kegiatan pusat pada bulan Feb 2023 yang dilaksanakan di Ambon dan Banda sehingga pelaksanaan kegiatan propenas tertunda dari jadwal yang sudah direncanakan. | Menjadwalkan Ulang Pelaksanaan Kegiatan IKK | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 19 | Jumlah desa pangan aman  | 25,00  | -     | -     | Terdapat kegiatan pusat pada bulan Feb 2023 yang dilaksanakan di Ambon dan Banda sehingga pelaksanaan kegiatan propenas tertunda dari jadwal yang sudah direncanakan. | Menjadwalkan Ulang Pelaksanaan Kegiatan IKK | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                         | 8,00   | -     | -     | Terdapat kegiatan pusat pada bulan Feb 2023 yang dilaksanakan di Ambon dan Banda sehingga pelaksanaan kegiatan propenas tertunda dari jadwal yang sudah direncanakan. | Menjadwalkan Ulang Pelaksanaan Kegiatan IKK | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 | 16,19 | 16,19 |   |   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |

|   |   |    |   |        |       |       |  |  |   |  |  |
|---|---|----|---|--------|-------|-------|--|--|---|--|--|
|   |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100,00 | 16,80 | 16,80 |  |  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80,00  | 10,63 | 13,28 | Masih menyelesaikan tahap 2 perkara carry over tahun 2022  | Melaksanakan Kegiatan Pendalaman Informasi dan Operasi Intelijen, Melaksanakan Operasi Penindakan dan Koordinasi dengan Korwas PPNS di Bulan Maret 2023          | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50  | -     | -     |  |  |   |  |  |
|   |   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40  | -     | -     |  |  |   |  |  |
| 7 | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00  | -     | -     |  |  |   |  |  |
| 8 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan               | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00  | -     | -     | - Pengujian : Belum dilaksanakan movev Standar Kemampuan Laboratorium oleh P3OMN, dilaksanakan di akhir tiap TW dalam 1 tahun. | - Pengujian : Persentase capaian akan dilaporkan setelah dilakukan movev Standar Kemampuan Laboratorium oleh P3OMN, dilaksanakan di akhir tiap TW dalam 1 tahun. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |

|    |   |    |  |       |       |       |       |       |       |       |
|----|---|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 9  | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 2,50  | -     | -     | -     | -     | -     | -     |
| 10 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT                             | 94,20 | 30,08 | 31,93 | 31,93 | 31,93 | 31,93 | 31,93 |

Ambon, 10 Maret 2023  
Tim Penilaian Mandiri SAKIP



Bidan Tringani Damarik, S.Si, Apt, MPH



Monitoring Rencana Aksi Tidak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s.d Maret 2023  
Balai POM di Ambon

| No. | Sasaran Strategis  | IKU | Target Tahunan                          | Target TW I | Realisasi | %Capaian Terhadap Target TW I | %Capaian Terhadap Target Tahunan | Hambatan  | RATL   | Status RATL   |              | Kekurangan/Catatan Ketidakeesuaian RATL |
|-----|--|-----|---|-------------|-----------|-------------------------------|----------------------------------|---|--|---|--------------|---|
|     |  |     |   |             |           |                               |                                  |   |  | Sesuai  | Belum Sesuai |   |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1   | Persentase Obat yang memenuhi syarat    | 87,00       | 87,00     | 96,41                         | 110,82                           | Pemeriksaan : Terdapat sampel obat, kosmetik dan OT yang hasil penilaian perandam Tidak Memenuhi Ketentuan                                | Pemeriksaan : Mengawal pelaksanaan penilaian perandam sampel obat, kosmetik, obat tradisional, obat kuku, dan suplemen kesehatan secara acak sesuai pedoman penilaian perandam untuk mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat minimal 87,50% | V   |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |     |   |             |           |                               |                                  | Pengujian : Tidak ada hambatan, seluruh hasil uji komoditi obat dan kosmetik yang lapor MS, komoditi OT, CK dan SK hasil uji lapor nihil. | Pengujian : Pada Bulan berikut akan dilaksanakan pencapaian penyelesaian proses pengujian sampel yang telah masuk laboratorium sesuai time line.   | V   |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  | 2   | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 92,00       | 92,00     | 96,49                         | 104,88                           | 104,89  | Pemeriksaan : Terdapat sampel pangan yang hasil penilaian perandam Tidak Memenuhi Ketentuan  | Pemeriksaan : mengawal pelaksanaan penilaian perandam sampel pangan secara acak sesuai pedoman penilaian perandam untuk mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat minimal 92,00% | V            |   |

|   |  |   |   |       |       |        |        |  |  |  |   |                                  |                                  |
|---|--|---|---|-------|-------|--------|--------|--|--|--|---|----------------------------------|----------------------------------|
|   |  |   |   |       |       |        |        | Pengujian : Sampel diterima pada akhir bulan berjalan, sehingga proses pengujian masih sementara berlangsung, sampel belum selesai uji, laporan hasil uji nihil      | Pengujian : Pada Bulan berikut akan dilaksanakan percepatan penyelesaian proses pengujian sampel yang telah masuk laboratorium sesuai time line. | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 87,00 | 87,00 | 95,00  | 108,20 | 109,20   | Pemeriksaan : Tertapat sampel obat yang hasil penilaian perandam Tidak Menenuhi Kelenturan   | Pemeriksaan : mengawal pelaksanaan penilaian perandam sampel obat, kosmetik, obat tradisional, obat kusus, dan suplemen kesehatan secara tergeted sesuai pedoman penilaian perandam untuk mencapai target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengujian minimal 87,00% | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |   |   |       |       |        |        | Pengujian : Tidak ada hambatan<br>- hasil uji komedit obat sampel tergeted yang dilapor 3 MS, 1 TMS perandam.<br>- hasil uji komedit OT, OK, SK dan Kos lapor nihil. | Pengujian : Pada Bulan berikut akan dilaksanakan percepatan penyelesaian proses pengujian sampel yang telah masuk laboratorium sesuai time line. | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                     | 92,00 | 92,00 | 100,00 | 108,70 | 108,70   | Pengujian : Tidak ada hambatan, belum ada sampel tergeted yang masuk laboratorium.   | Pengujian : Sampel Tergeted masuk sesuai dengan rerak Bulanan yang telah dibuat.   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi hi syarat   | 97,50 | 97,50 | -      | -      | -  | Pengujian : Tidak ada hambatan, belum ada sampel fortifikasi yang masuk laboratorium.  | Pengujian : Sampel Fortifikasi masuk sesuai dengan rerak Bulanan yang telah dibuat.  | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing | 82,00 | -     | -      | -      | -  | Infokom : Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun  | Infokom : Survey Dilakukan PRKOM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun  | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |    |   |       |       |        |        |        |  |  |   |  |  |
|---|---|----|---|-------|-------|--------|--------|--------|--|--|---|--|--|
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan | 90,70 |       |        |        |        |  |  |   |  |  |
|   |   | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan                                 | 73,29 |       |        |        |        | Infokom : Survey Dilakukan PRKCM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun  | Infokom : Survey Dilakukan PRKCM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik SPDM   | 96,50 |       |        |        |        | Infokom : Survey Dilakukan PRKCM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun  | Infokom : Survey Dilakukan PRKCM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di  | 10 | Persentase kepuasan/komendasi hasil inspeksi sarana produksi dan                                    | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Pemeriksaan : Belum semua personel baru dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan  | Pemeriksaan : Pemberian pembekalan dan penambahan kompetensi oleh inspektur senior   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 11 | Persentase kepuasan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan        | 70,00 | 70,00 | 78,26  | 111,80 | 111,80 | Pemeriksaan : Kurangnya kesadaran dan belum optimalnya aturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan (pelaku usaha) memberikan feedback        | Pemeriksaan : Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pemangku kepentingan (pelaku usaha) agar memberikan feedback | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 12 | Persentase kepuasan pendian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                               | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Pemeriksaan : Pelaku usaha (start up) belum memahami dengan baik persyaratan IP C/PFOB/CPOTB bertahap/CDOB/Pemenuhan aspek CPKB dalam rangka sertifikasi | Pemeriksaan : Memberikan contoh dokumen2 dalam rangka pemenuhan IP C/PFOB/CPOTB bertahap/CDOB/Pemenuhan Aspek CPKB)        | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                 | 76,00 | 76,00 | 73,06  | 96,15  | 96,15  | Pemeriksaan : Target pemeriksaan sarana pada awal tahun masih menargetkan pada sarana dengan tingkat compliance rendah (TMK) pada tahun sebelumnya       | Pemeriksaan : Perbaikan metode penyusunan target pemeriksaan sarana  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |

|   |   |    |   |       |       |       |        |        |  |   |   |  |                                     |
|---|---|----|---|-------|-------|-------|--------|--------|--|---|---|--|-------------------------------------|
|   |   | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 70,00 | 70,00 | 76,67 | 100,00 | 100,00 | Pemeriksaan :<br>Belum semua personel baru dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan | Pemeriksaan :<br>Pemberian pembekalan dan penorbahan kompetensi oleh inspektur senior       | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |
|   |   | 15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,47  | 4,47  | -     | -      | -      | Infokom : Survey Dilakukan PRKDM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun                              | Infokom : Survey Dilakukan PRKDM. Nilai Indeks pada Akhir Tahun                             | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |
|   |   | 16 | Persentase UMM yang memenuhi standar produksi pangan olahan siap saji | 70,00 | 29,00 | 34,30 | 100,00 | 34,30  | Komitmen dan konsistensi pelaku usaha dalam penyelesaian proses perizinan belum optimal      | Peningkatan pendampingan proses perizinan bagi pelaku usaha                                 | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan                              | 90,00 | 72,00 | -     | -      | -      | Infokom : Nilai 95,20  | Infokom : Perlu Dilakukan Pengendalian / Penjelasan Peserta Survei Sebelum Dilakukan Survei | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman         | 72,00 | 20,00 | 22,50 | 112,50 | 22,50  | Infokom :<br>Belum Dilakukan. Pengumpulan Data Lokasi Stunting                               | Infokom :<br>Belum Dilakukan. Pengumpulan Data Lokasi Stunting                              | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |
|   |   | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00 | 20,00 | 15,00 | 75,00  | 15,00  | Infokom :<br>Belum Dilakukan. Pengumpulan Data Lokasi Stunting                               | Infokom :<br>Belum Dilakukan. Pengumpulan Data Lokasi Stunting                              | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                | 8,00  | 22,00 | 20,00 | 90,01  | 20,00  | Infokom :<br>Belum Dilakukan. Pengumpulan Data Lokasi Stunting                               | Infokom :<br>Belum Dilakukan. Pengumpulan Data Lokasi Stunting                              | V |  | RATL Bulan Sebelumnya<br>Terlaksana |



|   |   |    |   |        |       |       |        |       |  |   |   |  |                                  |
|---|---|----|---|--------|-------|-------|--------|-------|--|---|---|--|----------------------------------|
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar    | 100,00 | 26,00 | 27,88 | 99,56  | 27,88 | Pengujian : Tidak ada hambatan, sampel kosmetik, obat, OT, SK sudah melaporkan hasil uji Memenuhi syarat sekutuhnya  | Pengujian : Pada Bulan berikut akan dilaksanakan percepatan penyelesaian proses pengujian ampel yang telah masuk laboratorium sesuai time line. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 | 30,00 | 27,40 | 91,32  | 27,40 | Pengujian : Sampel selama pada akhir bulan berjalan, sehingga proses pengujian masih sementara berlangsung, sampel belum selesai uji, hasil uji dilaporkan nih | Pengujian : Pada Bulan berikut akan dilaksanakan percepatan penyelesaian proses pengujian ampel yang telah masuk laboratorium sesuai time line. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing                               | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan   | 00,00  | 15,00 | 21,07 | 144,44 | 27,08 | Penindakan : Masih menyelesaikan perkara carry over tahun 2022   | Penindakan : Melaksanakan kegiatan intajin  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50  | -     | -     | -      | -     |  |   |   |  |                                  |

|    |  |    |   |       |       |       |        |       |  |   |   |                                  |
|----|--|----|---|-------|-------|-------|--------|-------|--|---|---|----------------------------------|
|    |  | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40 | -     | -     | -      | -     |  |   |   |                                  |
| 7  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal  | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00 | -     | -     | -      | -     |  |   |   |                                  |
| 8  | Mengualitas laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00 | -     | -     | -      | -     |  |   |   |                                  |
| 9  | Mengualitas laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2,50  | 2,50  | -     | -      | -     |  |   |   |                                  |
| 10 | Terkecilnya Keuangan UPT secara Akuntabel  | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94,20 | 14,00 | 56,80 | 405,70 | 60,38 | Pengajian : Penilaian sebagian CAPUT pada akhir tahun sehingga dapat sikren terhadap penilaian realisasi anggaran periode berjalan | Pengujian : Monitoring kesesuaian CAPUT terhadap realisasi anggaran secara konsisten. | V | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

Ambon, 10 April 2023  
Tim Penilaian Mandiri SAKIP

  
Bidan Tringani Damank, S.Si., Apt., MPH



**Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal**  
**Januari s/d April 2023**  
**Balai POM di Ambon**

| No. | Sasaran Strategis  | IKU | Target Tahunan   | Target Bulan April | Realisasi | % Capaian Terhadap Target Bulan April | % Capaian Terhadap Target Tahunan | Hambatan | RATL  | Status RATL   |              | Kekurangan/Catatan Ketidaksiesuaian RATL |                                  |
|-----|--|-----|--|--------------------|-----------|---------------------------------------|-----------------------------------|----------|---|---|--------------|--|----------------------------------|
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          |   | Sesuai  | Belum Sesuai |  |                                  |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1   | Persentase Obat yang memenuhi syarat                               | 87,00              | 87,00     | 87,74                                 | 112,34                            | 112,34   | Pemeriksaan & Pengujian : Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap relok sampel yang sudah terbit | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan rapat sampling dan movev secara berkala setiap bulan    | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara acak yang memenuhi ketentuan perundangan                                       | Pemeriksaan : Pelaksanaan movev secara berkala  | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          | Pemeriksaan : Persamaan persampul petugas dalam mengevaluasi perundangan sesuai persyaratan                                 | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penilai perundangan secara kontinyu               | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                     | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  | 2   | Persentase Makanan yang memenuhi syarat                            | 92,00              | 92,00     | 96,82                                 | 105,35                            | 105,35   | Pemeriksaan & Pengujian : Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap relok sampel yang sudah terbit | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan rapat sampling dan movev secara berkala setiap bulan    | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          | Pemeriksaan : Peningkatan sampel makanan secara acak yang memenuhi ketentuan perundangan                                    | Pemeriksaan : Pelaksanaan movev secara berkala  | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                     | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |     |  |                    |           |                                       |                                   |          | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat                                     | Pengujian : Pelaksanaan movev secara berkala  | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  | 3   | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00              | 87,00     | 96,56                                 | 110,98                            | 110,98   | Pemeriksaan & Pengujian : Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap relok sampel yang sudah terbit | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan rapat sampling dan movev secara berkala setiap bulan    | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |  |   |  |       |       |        |        |        |   |   |   |  |                                  |
|---|--|---|--|-------|-------|--------|--------|--------|---|---|---|--|----------------------------------|
|   |  |   |  |       |       |        |        |        | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara tergeled yang memenuhi ketentuan peredaran                           | Pemeriksaan : Pelaksanaan monv secara berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |   |  |       |       |        |        |        | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                           | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |   |  |       |       |        |        |        | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel obat secara tergetted yang memenuhi syarat                         | Pengujian : Pelaksanaan monv secara berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                                    | 86,00 | 86,00 | 79,49  | 86,31  | 88,31  | Pengujian : Hasil Pengujian sampel TMS pada Triwulan I berjumlah 8 item (lima mikro) dari total 39 item           | Pengujian : Monitoring dan evaluasi secara berkala dan mengusulkan pada tim pemeriksaan terkait. Intervensi terhadap sumber penyebab TMS sampel P.JAS dengan melakukan Bimtek/penyuluhan. Memprogramkan Bimtek/pembinaan kepada produsen P.JAS di bulan Mei-Juni 2023 | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |   |  |       |       |        |        |        | Pengujian : Pada Bulan April belum ada sampel makanan tergetted yang masuk laboratorium                           | Pengujian : Mengusulkan kepada tim pemeriksaan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan rantai sampel yang akan masuk  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat   | 97,50 | 97,50 | 100,00 | 102,56 | 102,56 | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel Fortifikasi yang memenuhi syarat dan time line pengujian           | Pengujian : Pelaksanaan monv secara berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                   | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di asing-masing | 82,00 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Peringatan 31 <sup>st</sup> Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga                | Infokom : Mengunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 3 | Meningkatnya kapasitas pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan      | 90,70 | 90,70 | 97,66  | 107,70 | 107,70 | Infokom : Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha | Infokom : Peningkatan proses pendampingan dan pelaksanaan monv berkala sepanjang tahun 2023   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |   |  |       |       |        |        |        | Infokom : Masih terdapat perseruhan IP CPPOB oleh pelaku usaha UKM PO membutuhkan waktu yang lama                 | Infokom : Peningkatan pemahaman pelaku usaha UKM. Menginformasikan kembali tata cara pengisian dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPOB bulan Mei s.d Juni 2023   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |  |    |   |       |       |        |        |        |   |   |   |  |                                  |
|---|--|----|---|-------|-------|--------|--------|--------|---|---|---|--|----------------------------------|
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Infokom : Masih terdapat pemerahan aspek CPOTB bertahap oleh pelaku usaha URM OT membutuhkan waktu yang lama              | Infokom : Peningkatan pemahaman pelaku usaha UKM. Menginformasikan kembali tata cara pengisian dokumen pemerahan persyaratan IP CPPOB bulan Mei s.d Juni 2023 | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 0  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan                                   | 73,29 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga                                      | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei tertib pada akhir tahun   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 98,50 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga                                      | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei tertib pada akhir tahun   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan akan | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara berkala                             | Monev surat tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara kontinyu  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Tingkat kepatuhan pelaksanaan penyusunan tindak lanjut hasil pengawasan terhadap prosedur tinggi                          | Konsisten mengawal pelaksanaan setiap tahapan kegiatan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai prosedur tinggi  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan yang jelas           | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap personil secara berkala  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Percepatan layanan pengujian 2 HK untuk sampel kepolisian meningkatkan jumlah penerbitan sertifikat hasil uji tepat waktu | Melakukan evaluasi secara berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku                    | 70,00 | 70,00 | 82,96  | 118,51 | 118,51 | Tingkat compliance dari stakeholder semakin meningkat   | Sosialisasi dan KIE secara kontinyu pada setiap kegiatan pengawasan obat dan makanan  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|    |  |       |       |        |        |        |   |   |   |  |                                  |
|----|--|-------|-------|--------|--------|--------|---|---|---|--|----------------------------------|
|    | kepentingan  |       |       |        |        |        | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atau tindak lanjut hasil pengawasan  | Monitoring dan evaluasi oleh pelugas yang dilakukan secara kontinyu terhadap feedback tindak lanjut hasil pengawasan  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Bimbingan dan pembinaan yang intensif   | Intensif dalam pelaksanaan desk CAPA  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |        |        |        | Peningkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan   | Peningkatan kapasitas dan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |        |        |        | Forum diskusi melalui pertemuan dengan linsek terkait maupun pelaku usaha   | Pejelas tugas dan tanggungjawab linsek terkait dan komitmen pelaku usaha  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |        |        |        | Belum terdapat layanan permohonan SKI / SKE melalui BPOM di Ambon   | Peningkatan frekuensi pemberian informasi   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan      | 76,00 | 76,00 | 75,00  | 98,68  | 98,68  | Tingkat kepatuhan fasilitas produksi terhadap cara produksi yang baik semakin meningkat   | Peningkatan pemahaman penerapan cara produksi yang baik dengan pelaksanaan Sosialisasi dan bimtek secara kontinyu setiap kali kegiatan pemeriksaan sarana   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |        |        |        | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat  | Peningkatan kapasitas pelaku usaha dengan pelaksanaan KIE keamanan dan mutu obat dan makanan dilakukan dengan menjangkau masyarakat dan pelaku usaha yang belum terpapar  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |        |        |        | Hasil pemeriksaan masih dipengaruhi fokus pemeriksaan yang dilakukan pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah sesuai analisis risiko pada triwulan I | Proporsi pemeriksaan tidak hanya pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah. Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pada tri wulan II dan seterusnya tidak hanya berdasarkan analisis risiko, tetapi juga dengan pendekatan random sampling | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|  |    |  |       |       |       |        |        |  |  |   |  |                                  |
|--|----|--|-------|-------|-------|--------|--------|--|--|---|--|----------------------------------|
|  |    |  |       |       |       |        |        | Terdapat beberapa sarana produksi kategori UMKM yang belum memenuhi komitmen CPPOB yang sifatnya critical      | Pelaksanaan Bimbingan dan desk secara kontinyu beserta Pendampingan pemenuhan persyaratan CPPOB melalui CAPA   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                | 78,00 | 78,09 | 79,89 | 102,42 | 102,42 | Tingkat kepatuhan fasilitas pelayanan ketramasian terhadap standar pelayanan ketramasian semakin meningkat     | Peningkatan pemahaman penerapan Standar Pelayanan Ketramasian dengan pelaksanaan Sosialisasi dan bimtek secara kontinyu setiap kali kegiatan pemeriksaan sarana                  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |  |       |       |       |        |        | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat                 | Pelaksanaan KIE secara kontinyu (KIE keamanan dan mutu obat dan makanan dilakukan dengan menjangkau masyarakat dan pelaku usaha yang belum terpapar)                             | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |  |       |       |       |        |        | Peningkatan advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait   | Konsisten movev dengan stakeholder terkait (Penyusunan SK tim terpadu pembinaan dan pengawasan obat dan makanan)   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |  |       |       |       |        |        | Kolaborasi pengawasan yang dilakukan serta komitmen tidak lanjut hasil pengawasan bersama pemangku kepentingan | Komitmen bersama terus ditingkatkan dengan pelaksanaan Kolaborasi pengawasan secara kontinyu   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 15 | Indeks Pelayanan Publik  | 4,25  | 4,25  | -     | -      | -      | Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh Biro Hukor (Pusat)   | Menunggu Jadwal Pelaksanaan  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang | 79,00 | 38,50 | 39,95 | 103,77 | 39,95  | Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan   | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer) dan Peningkatan kapasitas petugas pendamping | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |    |  |        |       |       |        |       |  |   |   |  |                                  |
|---|---|----|--|--------|-------|-------|--------|-------|--|---|---|--|----------------------------------|
|   |   |    | baik   |        |       |       |        |       | Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan   | Peningkatan pemahaman keamanan dan mutu obat dan makanan (Bimtek cara-cara produksi yang baik secara kontinyu)            | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |    |  |        |       |       |        |       | Kemudahan /simplifikasi proses perizinan   | Perlu kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen dari pelaku usaha (Sosialisasi dan desk secara kontinyu)                      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan                       | 96,80  | 96,80 | 95,35 | 98,50  | 98,50 | Baseline Data Tahun 2022 Sudah Sangat Tinggi. Pelaksanaan Pengisian Survei Dilakukan oleh Peserta Segera Setelah Pelaksanaan KIE dengan Link Survei yang Disediakan dari Aplikasi Pusat. Sulit Dilakukan Penelusuran Nilai Aspek yang Masih rendah dengan Pertanyaan Survei Karena Tidak Berkorelasi Secara Langsung | Terus Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE dengan Narasumber, Materi dan Pelaksanaan KIE (Bak Daring Ataupun Luring)          | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman  | 72,00  | 36,00 | 22,50 | 62,50  | 22,50 | Advokasi Terpadu Kab SBT menyesuaikan jadwal Pimpinan dan Pemda Kab SBT  | Pelaksanaan Advokasi Terpadu Kab SBT pada Bulan Mei 2023  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 19 | Jumlah desa pangan aman  | 25,00  | 30,00 | 15,00 | 50,00  | 15,00 | Advokasi Terpadu Kab SBT menyesuaikan jadwal Pimpinan dan Pemda Kab SBT  | Pelaksanaan Advokasi Terpadu Kab SBT pada Bulan Mei 2023  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                         | 8,00   | 32,00 | 20,00 | 62,50  | 20,00 | Advokasi Terpadu Kab SBT menyesuaikan jadwal Pimpinan dan Pemda Kab SBT  | Pelaksanaan Advokasi Terpadu Kab SBT pada Bulan Mei 2023  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 | 35,00 | 35,85 | 102,43 | 35,85 | Komunikasi yang baik antar laboratorium dan pemeriksaan terkait ketersediaan reagen, baku dan instrumen pengujian sehingga PIUK dan Time line tercapai   | Komunikasi antara tim kerja terus ditingkatkan secara berkala saat rapat sampling maupun setiap saat dapat dikordinasikan | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |



|    |   |    |   |        |       |       |        |       |  |   |   |  |                                  |
|----|---|----|---|--------|-------|-------|--------|-------|--|---|---|--|----------------------------------|
|    |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100,00 | 40,00 | 37,64 | 94,10  | 37,64 | Komunikasi yang baik antar laboratorium dan pemeriksaan terkait ketersediaan reagen, baku dan instrumen pengujian sehingga PUK dan Time line tercapai                                | Komunikasi antara tim kerja terus ditingkatkan secara berkala saat rapat sampling maupun setiap saat dapat dikoordinasikan serta percepatan pengujian sampel di bulan mei           | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80,00  | 20,00 | 27,19 | 135,95 | 33,99 | Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan peta rawan kasus, patroli siber, intelijen, penindakan dan penyidikan. Masih menyelesaikan perkara carry over tahun 2022                        | Melaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksan dan pembentukan petugas yang bertanggungjawab serta monev berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |   |        |       |       |        |       | Operasi Tematik di Bulan April 2023 menyebabkan keterlaksanaan perencanaan bulanan dan menambah realisasi 1 target Pro Justitia (tahap SPDP)   | Melaksanakan koordinasi pemberkasan perkara dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksan sampai dengan tahap 1   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 85,50  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Peritatan oleh Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   | 26 | Nilai AKIP UPT  | 78,40  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Peritatan oleh Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 63,00  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Peritatan oleh Biro SDM  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 10 | Mengualnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan               | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 60,00  | 78,92 | -     | -      | -     | Perolehan pemenuhan kompetensi 75,65%, penyumbang dari CASM/ PFM Ahli yang belum memenuhi persyaratan di tingkat terampil/mahir/penyelia serta ASN yang rolling bagian di tahun 2023 | Agar masing masing personil dan kelua tim melakukan intervensi dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan uji nya dengan cara Menyusun perencanaan dan realisasi uji GAP untuk TW 2 | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|    |  |    |  |       |       |       |       |       |  |   |   |  |                                  |
|----|--|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|--|---|---|--|----------------------------------|
|    |  |    |  |       |       |       |       |       | Perolehan pemenuhan peralatan 72,60%, pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN, perencanaan harus disampaikan di RKKL. Kelelahan untuk tahun 2023 pengadaan Lemens, elisa, upe 8 item ke depannya akan menyumbang nilai pemenuhan. | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan                                      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |  |       |       |       |       |       | Perolehan pemenuhan SRL terendah di obat 66,5%, karena obat ybs tidak beredar di Maluku.   | Membuat permintaan' pengadaan obat tsb dari balai lain atau pembelian dari propinsi lain. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 2,50  | 2,50  | 1,70  | 68,00 | 68,00 | SPIMKER tidak memiliki nilai   | Pelaporan SPIMKER wajib diisi meski nihil   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |  |       |       |       |       |       | Pemanfaatan BOC bernilai '0'   | Komunikasi pada pemilik akun untuk mengakses secara berkala                               | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |  |       |       |       |       |       | Kesadaran dalam pemanfaatan layanan  | Reminder pemanfaatan email corporate telah di umumkan melalui WA Grup setiap bulan        | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |  |       |       |       |       |       | Berita Aktual  | Perumya peningkatan rata-rata pengunjung berita sejumlah 60 agar mencapai nilai indeks 3  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT                             | 64,20 | 14,00 | 69,01 | 68,00 | 68,00 | Nilai EKA dan IKPA Masih Belum Fix, Serta Penetapan Target Bulanan Yang Rendah   | Melakukan Desk data movev setiap awal bulan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |  |       |       |       |       |       |  | Membentuk peugas khusus penanggung jawab data kinerja                                     | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |  |       |       |       |       |       |  | Pelaporan Kinerja yang tepat waktu  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

---

Ambon, 10 Mei 2023

Tan Penilaian Mandiri SAKIP



Blasin Tringani Djalilani, S.Si., Apt., MPH



**Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s.d Mei 2023  
Balai POM di Ambon**

| No. | Sasaran Strategis  | IKU   | Target Tahunan | Target Bulan April | Realisasi | % Capaian Terhadap Target Bulan April | % Capaian Terhadap Target Tahunan | Hambatan  | RATL  | Status RATL |              | Kekurangan/Catatan Ketidakeesuaian RATL |
|-----|--|---|----------------|--------------------|-----------|---------------------------------------|-----------------------------------|---|---|-------------|--------------|---|
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   |   |   | Sesuai      | Belum Sesuai |   |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat                                | 87,00          | 87,00              | 97,63     | 112,22                                | 112,22                            | Pemeriksaan & Pengujian : Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap relik sampel yang sudah terbit | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan rapat sampling dan movev secara berkala setiap bulan    | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara acak yang memenuhi ketentuan penandaan   | Pemeriksaan : Pelaksanaan movev secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pemeriksaan : Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan                                    | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penilai penandaan secara kontinyu                 | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                     | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  | 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat                             | 92,00          | 92,00              | 96,50     | 104,00                                | 104,00                            | Pemeriksaan : Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan                                    | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penilai penandaan secara kontinyu                 | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                     | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat                                     | Pengujian : Pelaksanaan movev secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  | 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar kan hasil pengawasan | 87,00          | 87,00              | 96,39     | 113,09                                | 113,09                            | Pemeriksaan : Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan                                    | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penilai penandaan secara kontinyu                 | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara targeted yang memenuhi ketentuan penandaan                                     | Pemeriksaan : Pelaksanaan movev secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                     | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                    |           |                                       |                                   | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel obat secara targeted yang memenuhi syarat                                    | Pengujian : Pelaksanaan movev secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |

|   |   |   |  |       |       |        |        |        |   |   |   |   |                                  |                                  |
|---|---|---|--|-------|-------|--------|--------|--------|---|---|---|---|----------------------------------|----------------------------------|
|   |   | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 89,00 | 89,00 | 79,49  | 89,31  | 89,31  | Pengujian : Sampel P.IAS masuk di bulan Mei berjumlah 4 item, namun masih proses uji, belum melewati waktu time line                      | Pengujian : Pengujian sampel sesuai parameter juris prioritas sampling dan time line yang telah ditetapkan                | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat   | 97,50 | 97,50 | 100,00 | 102,56 | 102,56 | Pengujian : Tidak ada merek sampel fortifikasi pada Bulan Mei, sehingga tidak ada sampel fortifikasi yang masuk dan diuji di laboratorium | Pengujian : Pelaksanaan sampling fortifikasi sesuai retek dan program yang telah ditetapkan pada juris prioritas sampling | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di asing-masing wilayah kerja UPT | 82,00 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fitak Ketiga  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                        | 90,70 | 90,70 | -      | -      | -      | Infokom : Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha                         | Infokom : Peningkatan proses pendampingan dan pelaksanaan monv berkala sepanjang tahun 2023                               | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   |   |  |       |       |        |        |        |   | Infokom : Masih terdapat pemenuhan IP CPPOB oleh pelaku usaha UKM PO membutuhkan waktu yang lama                          | Infokom : Peningkatan pemahaman pelaku usaha UKM. Menginformasikan kembali tata cara pengisian dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPOB bulan mei s.d juni 2023 | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |   |  |       |       |        |        |        |   | Infokom : Masih terdapat pemenuhan aspek CPOTB bertahap oleh pelaku usaha UKM OT membutuhkan waktu yang lama              | Infokom : Peningkatan pemahaman pelaku usaha UKM. Menginformasikan kembali tata cara pengisian dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPOB bulan mei s.d juni 2023 | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 8 | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan  | 73,29 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fitak Ketiga  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   | 9 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM  | 96,50 | -     | -      | -      | -      | -   | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fitak Ketiga                                      | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |  |    |   |       |       |        |        |        |   |   |  |   |                                  |                                  |
|---|--|----|---|-------|-------|--------|--------|--------|---|---|--|---|----------------------------------|----------------------------------|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT                                       | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksan akan | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Moner surat tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara kontinyu  | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara berkala | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Konsistensi penerapan tahapan prosedur inspeksi sarana produksi dan distribusi                                  | Pengawasan konsistensi penerapan standar dan prosedur yang berlaku                            | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan yang jelas | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap personel secara berkala    | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan     |       | 70,00 | 70,00  | 78,74  | 112,49 | 112,49  | Tingkat compliance dari stakeholder masih baik  | Sosialisasi dan KIE secara kontinyu pada setiap kegiatan pengawasan obat dan makanan | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   | Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara kontinyu terhadap feedback tindak lanjut hasil pengawasan   |    |   |       |       |        |        |        |   | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atas tindak lanjut hasil pengawasan  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                          |       | 99,00 | 99,00  | 100,00 | 101,01 | 101,01  | Tingkat kepatuhan fasilitas produksi terhadap cara produksi yang baik semakin meningkat       | Peningkatan pemahaman penerapan cara produksi yang baik                              | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat   |    |   |       |       |        |        |        |   | Peningkatan kapasitas pelaku usaha  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   | Hasil pemeriksaan masih dipengaruhi fokus pemeriksaan yang difokuskan pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah sesuai analisis risiko pada triwulan I |    |   |       |       |        |        |        |   | Proporsi pemeriksaan tidak hanya pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah              | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   | Terdapat beberapa sarana produksi kategori UMKM yang belum memenuhi komitmen CPPDB yang statusnya critical   |    |   |       |       |        |        |        |   | Pelaksanaan Bimbingan dan desk secara kontinyu  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang  |       | 76,00 | 76,00  | 76,19  | 100,25 | 100,25  | Bimbingan dan pembinaan yang intensif   | Intensif dalam pelaksanaan desk CAPA   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|    |   |       |       |       |        |        |  |   |   |  |                                  |
|----|---|-------|-------|-------|--------|--------|--|---|---|--|----------------------------------|
|    | memenuhi ketentuan  |       |       |       |        |        | Peningkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan  | Peningkatan kapasitas dan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait                        | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |       |       |       |        |        | Forum diskusi melalui pertemuan dengan inspek terkait maupun pelaku usaha                                      | perjelas tugas dan tanggungjawab inspek terkait dan komitmen pelaku usaha   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |       |       |       |        |        | Belum terdapat layanan permohonan SKI / SKE melalui BPOM di Ambon  | Peningkatan frekuensi pembentaran informasi   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                     | 78,00 | 78,00 | 80,38 | 103,05 | 103,05 | Tingkat kepatuhan fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap standar pelayanan kefarmasian semakin meningkat     | Peningkatan pemahaman penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |       |       |       |        |        | Tingkat pemahaman dan keperluan terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat                  | Pelaksanaan KIE secara kontinyu   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |       |       |       |        |        | Peningkatan advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait   | Konsisten moner dengan stakeholder terkait  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |       |       |       |        |        | Kolaborasi pengawasan yang dilakukan serta komitmen tidak lanjut hasil pengawasan bersama pemangku kepentingan | Komitmen bersama terus ditingkatkan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,25  | 4,25  | -     | -      | -      | Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh Biro Hukor (Pusat)   | Menunggu Jadwal Pelaksanaan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00 | 44,00 | 45,57 | 103,57 | 45,57  | Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan   | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer) | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |       |       |       |        |        | Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan                       | Peningkatan pemahaman keamanan dan mutu obat dan makanan  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |    |   |        |       |       |        |  |  |  |   |                                  |                                  |
|---|---|----|---|--------|-------|-------|--------|--|--|--|---|----------------------------------|----------------------------------|
|   |   |    |   |        |       |       |        | Kemudahan /simplifikasi proses perizinan | Perlu kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen dari pelaku usaha  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan                                | 96,80  | 96,80 | 85,43 | 88,58  | 88,58                                    | Baseline Data Tahun 2022 Sudah Sangat Tinggi. Pelaksanaan Pengisian Survei Dilakukan oleh Peserta Segera Setelah Pelaksanaan KIE dengan Link Survei yang Disediakan dari Aplikasi Pusat. Sulfu Dilakukan Penelusuran Nilai Aspek yang Masih rendah dengan Pertanyaan Survei Karena Tidak Berkorelasi Secara Langsung | Terus Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE dengan Narasumber, Materi dan Pelaksanaan KIE (Baik Daring Ataupun Luring)  | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman           | 72,00  | 42,00 | 40,00 | 95,24  | 40,00                                    | Advokasi Terpadu Kab SBT menyesuaikan jadwal Pimpinan dan Pemda Kab SBT  | Dilaksanakan pada Bulan Mei 2023   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  | 39,50 | 25,00 | 63,29  | 25,00                                    | Advokasi Terpadu Kab SBT menyesuaikan jadwal Pimpinan dan Pemda Kab SBT  | Dilaksanakan pada Bulan Mei 2023   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                  | 8,00   | 38,00 | 20,00 | 52,63  | 20,00                                    | Advokasi Terpadu Kab SBT menyesuaikan jadwal Pimpinan dan Pemda Kab SBT  | Dilaksanakan pada Bulan Mei 2023   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar          | 100,00 | 45,00 | 46,03 | 102,30 | 46,03                                    | Komunikasi yang baik antar laboratorium dan pemeriksaan terkait ketersediaan reagen, baku dan instrumen pengujian sehingga PUK dan Time line tercapai  | Komunikasi antara tim kerja terus ditingkatkan   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar       | 100,00 | 50,00 | 63,23 | 105,46 | 63,23                                    | Percepatan Pengujian sampel yang masuk di Bulan Mei, sehingga hasil pengujian memenuhi time line dan parameter sesuai juknis prioritas sampling  | Terus melakukan strategi percepatan pengujian dan bekerja secara tim, sehingga sampel dapat diuji sesuai time line | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT             | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 80,00  | 20,00 | 27,19 | 100,75 | 33,98                                    | Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan peta rawan kasus, patroli siber, intelijen, penindakan dan penyidikan. Masih menyelesaikan perkara carry over tahun 2022  | Membuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan<br>Melakukan money kegiatan setiap awal bulan                       | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |



|    |   |    |   |       |       |   |   |   |   |  |   |  |                                  |
|----|---|----|---|-------|-------|---|---|---|---|--|---|--|----------------------------------|
|    |   |    |   |       |       |   |   |   |   | Membentuk pejabat khusus penanggung jawab kegiatan   |   |  |                                  |
|    |   |    |   |       |       |   |   |   |   | Melaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan   |   |  |                                  |
|    |   |    |   |       |       |   |   |   | Operasi Tematik di Bulan April 2023 menyebabkan ketidaksesuaian perencanaan bulanan dan menambah realisasi 1 target Pro Justitia (tahap SPDP)   | Melaksanakan koordinasi pemberkasan perkara dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan sampai dengan tahap 1   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal                                | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50 | -     | - | - | - | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Pusat  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun                                      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40 | -     | - | - | - | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Pusat  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun                                      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 20 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00 | -     | - | - | - | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Biro SDM   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun                                      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00 | 78,92 | - | - | - | Perolehan pemenuhan kompetensi 75,65%, penyumbang dari CASN/ PFM Ahli yang belum memenuhi persyaratan di tingkat terampil/mahir/penyeta serta ASN yang rolling bagian di tahun 2023   | agar masing masing personil dan ketua tim melakukan intervensi dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan ujinya | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |   |       |       |   |   |   | Perolehan pemenuhan peralatan 72,69%, pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN; perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan untuk tahun 2023 pengadaan icmsms, elisa, ups 8 item ke depannya akan menyumbang nilai pemenuhan. | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |   |       |       |   |   |   | Perolehan pemenuhan SRL terendah di obat 60,5%, karena obat ybs tidak beredar di Maluku.  | Membuat permintaan/ pengadaan obat tsb dari beli lain atau pembelian dari provinsi lain.                         | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT                                       | 2,50  | 2,50  | - | - | - | SPMKER tidak memiliki nilai   | Peleporan SPMKER wajib diisi meski nihil   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|    |   |              |                            |       |       |       |        |                                     |   |   |   |                                  |                                  |
|----|---|--------------|----------------------------|-------|-------|-------|--------|-------------------------------------|---|---|---|----------------------------------|----------------------------------|
|    |   | yang optimal |                            |       |       |       |        | Pemanfaatan BOC bernilai "D"        | Komunikasi pada pemilik akun untuk mengakses secara berkala                               | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |   |              |                            |       |       |       |        | Kesadaran dalam pemanfaatan layanan | Reminder pemanfaatan email corporate telah di umumkan melalui WA Grup setiap bulan        | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |   |              |                            |       |       |       |        | Berita Aktual                       | Perlunya peningkatan rata-rata pengunjung berita sejumlah 60 agar mencapai nilai indeks 3 | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 11 | Terkeolanya Keuangan UPT secara Akuntabel | 29           | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 94,20 | 14,00 | 79,06 | 584,74 | 83,93                               | Penetapan Target Bulanan Yang Rendah  | Melakukan Desk data money setiap awal bulan | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |              |                            |       |       |       |        |                                     | Membentuk pelugas khusus penanggung jawab data kinerja                                    | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |   |              |                            |       |       |       |        |                                     | Pelaporan Kinerja yang tepat waktu  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |

Ambon, 08 Juni 2023

Tim Pentan Mandiri SAKIP



Bidan Tingani Damantik, S.Si, Apt, MPH



Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s/d Juni 2023  
Balai POM di Aasbon

| No. | Sasaran Strategis  | IKU   | Target Tahunan | Target Bulan Juni | Realisasi | % Capaian Terhadap Target Bulan April | % Capaian Terhadap Target Tahunan | Hambatan  | RATL   | Status RATL |              | Kekurangan/Catatan Ketidaksihlokan RATL |
|-----|--|---|----------------|-------------------|-----------|---------------------------------------|-----------------------------------|---|--|-------------|--------------|---|
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   |   |  | Sesuai      | Belum Sesuai |   |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat                               | 87,00          | 87,00             | 97,94     | 112,57                                | 112,57                            | Pemeriksaan & Pengujian : Masih terdapat sampel obat dan kosmetik secara acak yang tidak memenuhi ketentuan perundangan | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan monitoring secara berkala                              | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara acak yang memenuhi ketentuan perundangan                                   | Pemeriksaan : Pelaksanaan monitoring secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pemeriksaan : Peningkatan persepsi petugas dalam mengevaluasi perundangan sesuai persyaratan                            | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas dalam perundangan secara kontinyu                | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                 | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan sesuai uji secara berkala | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  | 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat                            | 92,00          | 92,00             | 95,86     | 105,25                                | 105,28                            | Pemeriksaan : Peningkatan persepsi petugas dalam mengevaluasi perundangan sesuai persyaratan                            | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas dalam perundangan secara kontinyu                | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                 | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan sesuai uji secara berkala | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat                                 | Pengujian : Pelaksanaan monitoring secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00          | 87,00             | 95,40     | 110,80                                | 110,30                            | Pemeriksaan : Peningkatan persepsi petugas dalam mengevaluasi perundangan sesuai persyaratan                            | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas dalam perundangan secara kontinyu                | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara terdapat yang memenuhi ketentuan perundangan                               | Pemeriksaan : Pelaksanaan monitoring secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line                                 | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan sesuai uji secara berkala | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |  |   |                |                   |           |                                       |                                   | Pengujian : Masih terdapat sampel obat kosmetik secara terdapat yang tidak memenuhi ketentuan perundangan               | Pengujian : Pelaksanaan monitoring secara berkala  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |

|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  |  |  |  |                                  |  |                                  |
|---|---|---|---|-------|-------|--------|--------|--------|--|--|--|--|----------------------------------|--|----------------------------------|
|   |   | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan   | 85,00 | 86,00 | 80,85  | 90,96  | 90,96  | Pengujian : Pada bulan Juni masuk sampel terdapat kategori makanan berisiko, sudah selesai uji   | Pengujian : Pengujian sampel sesuai parameter juknis prioritas sampling dan time line yang telah ditetapkan                  | V  |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |                                  |
|   |   | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat  | 97,50 | 97,50 | 100,00 | 102,50 | 102,50 | Pengujian : Tidak ada risiko sampel fortifikasi pada bulan Mei, sehingga tidak ada sampel fortifikasi yang masuk dan diuji di laboratorium | Pengujian : Pelaksanaan sampling fortifikasi sesuai rencana dan program yang telah ditetapkan pada juknis prioritas sampling | V  |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |                                  |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 62,00 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Pontoran IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fitzak Ketiga   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun  | V  |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |                                  |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | 90,70 | 90,70 | -      | -      | -      | Infokom : Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha                          | Infokom : Peningkatan proses pendampingan dan pelaksanaan monitoring berkala sepanjang tahun 2023                            | V  |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |                                  |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  |  | Infokom : Masih terdapat pemenuhan IP CPPQB oleh pelaku usaha UKM PD membutuhkan waktu yang lama             | Infokom : Peningkatan pemenuhan pelaku usaha UKM Menginformasikan kembali tata cara pengisian dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPQB bulan Mei s.d Juni 2023 | V                                |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  |  | Infokom : Masih terdapat pemenuhan aspek CPQTB berdasar oleh pelaku usaha UKM OT membutuhkan waktu yang lama | Infokom : Peningkatan pemahaman pelaku usaha UKM Menginformasikan kembali tata cara pengisian dokumen pemenuhan persyaratan IP CPPQB bulan Mei s.d Juni 2023 | V                                |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 8 | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan   | 73,29 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Pontoran IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fitzak Ketiga   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun  | V  |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |                                  |
|   |   | 9 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 96,50 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Pontoran IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fitzak Ketiga   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Hasil Survei terbit pada akhir tahun  | V  |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |                                  |

|   |  |    |   |       |       |        |        |        |  |  |  |   |                                  |                                  |
|---|--|----|---|-------|-------|--------|--------|--------|--|--|--|---|----------------------------------|----------------------------------|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan akan | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Moner suratindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara kontinyu   | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasiindak lanjut hasil pengawasan secara berkala  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        |  | Konsistensi penerapan tahapan prosedur inspeksi sarana produksi dan distribusi   | Pengawasan konsistensi penerapan standar dan prosedur yang berlaku                         | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        |  | Pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan monitoring dan evaluasiindak lanjut hasil pengawasan yang jelas                                  | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap personil secara berkala | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan        | 70,00 | 70,00 | 82,82  | 118,46 | 118,46 | Tingkat compliance dan stakeholder masih baik  | Sosialisasi dan KIE secara kontinyu pada setiap kegiatan pengawasan obat dan makanan   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara kontinyu terhadap feedbackindak lanjut hasil pengawasan | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atasindak lanjut hasil pengawasan   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                              | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Bimbingan dan pembinaan yang intensif  | intensif dalam pelaksanaan desk CAPA   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | peningkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan      | Peningkatan kapasitas dan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait                                   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Forum diskusi melalui pertemuan dengan inspek terkait maupun pelaku usaha  | perelas tugas dan tanggungjawab inspek terkait dan komitmen pelaku usaha   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |   |       |       |        |        |        | Belum terdapat layanan permohonan SKI / SKE melalui BPOM di Ambon  | Peningkatan frekuensi pemberian informasi  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                                   | 76,00 | 76,00 | 77,78  | 102,34 | 102,34 | Tingkat kepatuhan fasilitas produksi terhadap cara produksi yang baik semakin meningkat                            | Peningkatan pemahaman penerapan cara produksi yang baik melalui Sosialisasi dan bimtek secara kontinyu setiap kali kegiatan pemeriksaan sarana | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |

|    |  |       |       |       |        |        |  |   |   |  |                                  |
|----|--|-------|-------|-------|--------|--------|--|---|---|--|----------------------------------|
|    |  |       |       |       |        |        | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat   | Peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui KIE keamanan dan mutu obat dan makanan dilakukan dengan menjangkau masyarakat dan pelaku usaha yang belum terpapar | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |       |        |        | Proporsi pemeriksaan tidak hanya pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah, namun juga memperhatikan faktor penetapan sarana yang diinspeksi secara random | Konsistensi Penerapan perencanaan pemeriksaan dengan metode yang ditetapkan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |       |        |        | Terdapat beberapa sarana produksi kategori UMKM yang belum memenuhi komitmen CPPOB yang sifatnya critical  | Pelaksanaan Bimbingan dan desk secara kontinyu  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan            | 78,00 | 78,00 | 80,08 | 102,87 | 102,87 | Tingkat kepatuhan fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap standar pelayanan kefarmasian semakin meningkat   | Peningkatan pemahaman penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |       |        |        | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat   | Pelaksanaan KIE secara kontinyu   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |       |        |        | Peningkatan advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait   | Konsep dan moev dengan stakeholder terkait  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |       |       |       |        |        | Kolaborasi pengawasan yang dilakukan serta komitmen tindak lanjut hasil pengawasan bersama pemangku kepentingan  | Peningkatan komitmen TL hasil pemeriksaan oleh stakeholder  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 15 | Indeks Pelayanan Publik  | 4,25  | 4,25  | -     | -      | -      | Pelaksanaan Penilaian IPP Diaksanakan oleh Bvo Hukor (Pusat)   | Menunggu Jadwal Pelaksanaan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau minuman OT | 79,00 | 52,00 | 53,67 | 103,21 | 53,67  | Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan   | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer)                           | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |    |   |        |       |       |        |        |  |  |   |   |  |
|---|---|----|---|--------|-------|-------|--------|--------|--|--|---|---|--|
|   |   |    |   |        |       |       |        |        | Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan   | peningkatan pemahaman keamanan dan mutu obat dan makanan   | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   |    |   |        |       |       |        |        | Kemudahan inspeksi proses perizinan  | Perlu kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen dari pelaku usaha  | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan                          | 95,80  | 95,80 | 96,85 | 102,12 | 102,12 | Penaksanaan Pengisian Survei Dilakukan oleh Peserta Segera Setelah Pelaksanaan KIE dengan Link Survei yang Disediakan dan Aplikasi Papat | Terus Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE dengan Narasumber, Materi dan Pelaksanaan KIE (Bak Daring Alaupun Luring)   | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman     | 72,00  | 48,00 | 40,00 | 83,33  | 40,00  | Kendala Cuti dan Libur Sekolah (Juni-Juli)   | Dilaksanakan pada Pertengahan Bulan Juli 2023 Bimtek Kader Sekolah SBT dan Sosialisasi KP Sekolah  |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 19 | Jumlah dosa pangan aman   | 25,00  | 47,50 | 30,00 | 63,16  | 30,00  | Kendala Guaca dan Data SK TKPD dan Kader KP Kab SBB Baru Diterima  | Dilaksanakan pada Bulan Juli 2023 Pelaksanaan Bimtek Kader dan Bimtek Komunitas Kab SBB  |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                            | 8,00   | 48,00 | 35,00 | 72,92  | 35,00  | Kendala Cuaca  | Dilaksanakan pada Bulan Juli 2023 Pelaksanaan Bimtek Petugas Pasar Kab SBT dan Penyuluhan serta Kampanye Pasar Kab SBB   |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar    | 100,00 | 55,00 | 59,79 | 108,71 | 59,79  | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rentak dan memenuhi syarat time line dan PUK  | Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawal capaian setiap bulan , untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100,00 | 80,00 | 80,18 | 100,30 | 80,18  | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rentak dan memenuhi syarat time line dan PUK  | Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawal capaian setiap bulan , untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |

|    |   |    |   |       |       |       |        |       |  |  |   |  |                                  |
|----|---|----|---|-------|-------|-------|--------|-------|--|--|---|--|----------------------------------|
| 7  | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan         | 80,00 | 30,00 | 38,44 | 126,13 | 46,05 | Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan serta adanya instruksi Kepala BPCOM RI percepatan pelaksanaan kegiatan penindakan   | Membuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan   | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |   |       |       |       |        |       |  |  | Melakukan monitoring kegiatan setiap awal bulan |  |                                  |
|    |   |    |   |       |       |       |        |       | Membentuk petugas khusus penanggung jawab kegiatan   |  |   |  |                                  |
|    |   |    |   |       |       |       |        |       | Melaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan   |  |   |  |                                  |
|    |   |    |   |       |       |       |        |       | Operasi Tematik (berdasarkan Surat Kepala BPCOM RI Nomor JRP/03.02/16.03.78 tanggal 20 Maret 2023) perihal "Pelaksanaan Operasi Tematik Tahun 2023) di Bulan April 2023) menyebabkan ketidaksesuaian perencanaan tahunan dan menambah realisasi 1 target Pro Justitia (tahap SPDP) | Melaksanakan koordinasi pemberkasan perkara dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan sampai dengan tahap 1 untuk Perkara Namita dan sampai dengan tahap P21 untuk Perkara Dalam Kota | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 8  | Terwujudnya labakelola pemerintah UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50 | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Perizinan oleh Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun  | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40 | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Perizinan oleh Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun  | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkemampuan optimal   | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 89,00 | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Perizinan oleh Biro SDM  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun  | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 10 | Mengujinya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan               | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00 | -     | -     | -      | -     | Pelipihan pemenuhan kompetensi: tr 1 75,65%; tr 2 78,29%, penyumbang dari CASN/ PFM Ahl yang belum memenuhi persyaratan di tingkat terampil/mahir/penyelia serta ASN yang rolling bagian di tahun 2023   | agar masing masing personil dan ketua tim melakukan intervensi dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan ujinya   | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |



|    |  |  |                            |       |       |        |        |  |   |   |   |                                  |                                  |
|----|--|--|----------------------------|-------|-------|--------|--------|--|---|---|---|----------------------------------|----------------------------------|
|    |  |  |                            |       |       |        |        | Perolehan pemenuhan peralatan tv1 72,89%, tv2 74,40%. Pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN, perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan untuk tahun 2023 pengadaan lainnya bisa, ups & item ke depannya akan menyumbang nilai pemenuhan. | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan                                      | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |  |  |                            |       |       |        |        | Perolehan pemenuhan SRL terendah di obat 66,5%, karena obat ybs tidak beredar di Maluku, capaian lab tv1 82,646%, tv2 83,25%   | Membuat pemenuhan/ pengadaan obat tsb dari batal lain atau pembelian dari provinsi lain.  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    | 28   | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal | 2,50                       | 2,50  | 2,51  | 101,20 | 101,20 | SPMKER tidak memiliki nilai  | Pelaporan SPMKER wajib diisi meski nilai  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |  |  |                            |       |       |        |        | Pemanfaatan BOC berjenis "0"   | Komunikasi pada pemilik akun untuk mengakses secara berkala                               | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |  |  |                            |       |       |        |        | Kesadaran dalam pemanfaatan layanan  | Reminder pemanfaatan email corporate telah di umumkan melalui WA Grup setiap bulan        | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |  |  |                            |       |       |        |        | Berita Aktual  | Pelunya peningkatan nilai-rata pengunjung berita sejumlah 60 agar mencapai nilai indeks 3 | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel | 29   | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 04,20 | 37,50 | 80,20  | 214,00 | 85,19  | Penetapan Target Bulanan Yang Rendah pada Perjanjian Kinerja                              | Melakukan Desk data money setiap awal bulan | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |  |                            |       |       |        |        |  | Membentuk petugas khusus penanggung jawab data kinerja                                    | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |  |  |                            |       |       |        |        |  | Pelaporan Kinerja yang tepat waktu  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |

Ambon, 10 Juli 2023  
Tim Penilaian Mandiri SAKIP



Bidan Tringani Damarik, S.Si, Apt, MPH



Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s/d Juli 2023  
Balai POM di Ambod

| No. | Sasaran Strategis   | IKU                                     | Target Tahunan | Target Bulan Juli | Realisasi | % Capaian Terhadap Target Bulan Juli | % Capaian Terhadap Target Tahunan   | Hambatan  | RATL  | Status RATL |                                  | Kekurangan/Catatan Katidaksesuaian RATL |
|-----|---|---|----------------|-------------------|-----------|--------------------------------------|---|---|---|-------------|----------------------------------|---|
|     |   |   |                |                   |           |                                      |   |   |   | Sesuai      | Belum Sesuai                     |   |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT. | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat | 87,00          | 87,00             | 97,02     | 111,52                               | 111,52  | Pemeriksaan & Pengujian : Masih terdapat sampel obat dan kosmetik secara acak yang tidak memenuhi ketentuan penandaan                                       | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan monitoring secara berkala                               | V           |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |   |   |                |                   |           |                                      |   | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara acak yang memenuhi ketentuan penandaan   | Pemeriksaan : Pelaksanaan monitoring secara berkala   | V           |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |   |   |                |                   |           |                                      |   | Pemeriksaan : Penataan prosedur petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan   | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penitipenandaan secara kontinyu                   | V           |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     |   |   |                |                   |           |                                      |   | Pengujian : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan SNI line  | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan situasi uji secara berkala | V           |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |
|     | 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat  | 92,00                                   | 92,00          | 96,48             | 104,85    | 104,85                               | Pemeriksaan : Penataan prosedur petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penitipenandaan secara kontinyu   | V   |             | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |   |
|     |   |   |                |                   |           |                                      | Pengujian : Bertambahnya hasil pengujian sampel acak yang memenuhi syarat               | Pengujian : Strategi pengujian sampel dengan pembagian tim yang lebih solid dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai SNI line | V   |             | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |   |
|     |   |   |                |                   |           |                                      | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat | Pengujian : Pelaksanaan monitoring secara berkala   | V   |             | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |   |
|     | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan                 | 87,00                                   | 87,00          | 96,15             | 110,52    | 110,52                               | Pemeriksaan : Penataan prosedur petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan | Pemeriksaan : Peningkatan kapasitas petugas penitipenandaan secara kontinyu   | V   |             | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |   |
|     |   |   |                |                   |           |                                      | Pemeriksaan : Peningkatan sampel obat secara terpadu yang memenuhi ketentuan penandaan  | Pemeriksaan : Pelaksanaan monitoring secara berkala   | V   |             | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |   |

|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  |   |  |                                  |
|---|---|---|---|-------|-------|--------|--------|--------|--|---|--|----------------------------------|
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | <p><b>Pengujian</b> : Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line</p> <p><b>Pengujian</b> : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan sesuai uji secara berkala</p>   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | <p><b>Pengujian</b> : Masih terdapat sampel obat tradisional dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan perundangan</p> <p><b>Pengujian</b> : Pelaksanaan monitoring secara berkala</p>  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan   | 89,00 | 89,00 | 85,71  | 95,31  | 96,31  | <p><b>Pengujian</b> : Terjadi peningkatan persentase capaian dari bulan sebelumnya (Juni)</p> <p><b>Pengujian</b> : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan diuji</p>   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | <p><b>Pengujian</b> : Target Terhadap Tahunan</p> <p><b>Pengujian</b> : Progress Tahunan</p>   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi persyaratan   | 97,50 | 97,50 | 100,00 | 102,56 | 102,56 | <p><b>Pengujian</b> : Pada Bulan Juli masuk sampel fortifikasi tepung terigu, sementara masih dalam proses pengujian, lima parameter uji kritis yang begitu banyak</p> <p><b>Pengujian</b> : Pelaksanaan pengujian sesuai parameter uji kritis dan sesuai timeline</p>   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 82,00 | -     | -      | -      | -      | <p><b>Infokom</b> : Pelaksanaan Promosi (PP) dilaksanakan oleh PAROM (Pusat) dan Rihak Keligo</p> <p><b>Infokom</b> : Menunggu Jadwal Pelaksanaan, Hasil Survei terkait pada akhir tahun</p>   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | 90,70 | 90,70 | -      | -      | -      | <p><b>Infokom</b> : Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan negosiasi bagi pelaku usaha</p> <p><b>Infokom</b> : Masih terdapat pemenuhan IP CPPPOB oleh pelaku usaha UKM PD membutuhkan waktu yang lama</p> <p><b>Infokom</b> : Pelaksanaan survey secara berkala</p> <p><b>Infokom</b> : Pendampingan dilakukan secara rutin dan konsisten</p> | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |  |    |  |       |       |        |        |  |  |   |  |                                  |                                  |                                  |
|---|--|----|--|-------|-------|--------|--------|--|--|---|--|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|   |  |    |  |       |       |        |        | Infokom : Masih terdapat pemahaman aspek CPOTB bertahap oleh pelaku usaha UKM OT membutuhkan waktu yang lama | Infokom : Pendampingan dilakukan secara rutin dan konsisten  | V   |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |                                  |
|   |  | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan                              | 73,29 | -     | -      | -      | -  | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP dilaksanakan oleh PAROM (Pusat) dan Pihak Ketiga                                 | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan Hasil Survei terkait pada akhir tahun                                     | V  |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPCOM   | 96,50 | -     | -      | -      | -  | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP dilaksanakan oleh PAROM (Pusat) dan Pihak Ketiga                                 | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan Hasil Survei terkait pada akhir tahun                                     | V  |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01   | Monvur surat tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara kontinyu  | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara berkala                   | V  |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |  |       |       |        |        |  |  | Konsistensi penerapan tahapan prosedur inspeksi sarana produksi dan distribusi                                  | Pengawasan konsistensi penerapan standar dan prosedur yang berlaku                         | V                                |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |  |       |       |        |        |  |  | Pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan yang jelas | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap personil secara berkala | V                                |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   | 70,00 | 70,00 | 81,78  | 116,83 | 116,83   | Tingkat compliance dari stakeholder masih baik   | Sosialisasi dan KIE secara kontinyu pada setiap kegiatan pengawasan obat dan makanan                            | V  |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  |    |  |       |       |        |        |  | Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara kontinyu terhadap feedback tindak lanjut hasil pengawasan | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atas tindak lanjut hasil pengawasan                    | V  |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |  | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang  | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01   | Bimbingan dan pembinaan yang intensif  | intensif dalam pelaksanaan desk CAPA  | V  |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |

|  |    |   |       |       |       |        |        |  |   |   |  |                                  |
|--|----|---|-------|-------|-------|--------|--------|--|---|---|--|----------------------------------|
|  |    |   |       |       |       |        |        | peringkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan  | Peningkatan kapasitas dan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |   |       |       |       |        |        | Forum diskusi melalui pertemuan dengan inspek terkait maupun pelaku usaha  | perjelas tugas dan tanggungjawab inspek terkait dan komitmen pelaku usaha   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |   |       |       |       |        |        | Belum terdapat layanan permohonan SKJ / SKE melalui BPOM di Ambon  | Peningkatan frekuensi pemberian informasi   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan   | 76,00 | 76,00 | 76,47 | 100,62 | 100,52 | Tingkat kepatuhan fasilitas produksi terhadap cara produksi yang baik semakin meningkat  | Peningkatan pemahaman penerapan cara produksi yang baik melalui Sosialisasi dan Simtek secara kontinyu setiap kali kegiatan pemeriksaan sarana                | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |   |       |       |       |        |        | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat   | Peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui KIE keamanan dan mutu obat dan makanan dilakukan dengan menjangkau masyarakat dan pelaku usaha yang belum terpapar | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |   |       |       |       |        |        | Proporsi pemeriksaan tidak hanya pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah, namun juga memperhatikan faktor penetapan sarana yang diinspeksi secara random | Konsistensi Penerapan perencanaan pemeriksaan dengan metode yang ditetapkan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |    |   |       |       |       |        |        | Terdapat beberapa sarana produksi kategori UMKM yang belum memenuhi komitmen CPPOB yang sifatnya optional  | Pelaksanaan Bimbingan dan desk secara kontinyu  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 78,00 | 78,00 | 78,33 | 100,43 | 100,43 | Tingkat kepatuhan fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap standar pelayanan kefarmasian semakin meningkat   | Peningkatan pemahaman penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |    |   |       |       |       |        |   |   |   |   |                                  |  |
|---|---|----|---|-------|-------|-------|--------|---|---|---|---|----------------------------------|--|
|   |   |    |   |       |       |       |        | Tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan semakin meningkat                  | Pelaksanaan KIE secara kontinyu   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
|   |   |    |   |       |       |       |        | Peningkatan advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait  | Konsisten memoni dengan stakeholder terkait   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
|   |   |    |   |       |       |       |        | Kolaborasi pengawasan yang dilakukan serta komitmen tindak lanjut hasil pengawasan bersama pemangku kepentingan | Peningkatan komitmen TL hasil pemeriksaan oleh stakeholder  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
|   |   | 15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,25  | 4,25  | -     | -      | -   | Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh Biro Hukum (Pusat)  | Sedang Dalam Proses Penilaian UPP dari Biro Hukum   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00 | 88,00 | 58,33 | 100,57 | 58,33   | Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan  | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer) | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   |    |   |       |       |       |        | Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan                        | peningkatan pemahaman keamanan dan mutu obat dan makanan  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
|   |   |    |   |       |       |       |        | Kemudahan /simplifikasi proses perizinan  | Perlu kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen dari pelaku usaha   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,80 | 96,80 | 95,90 | 99,07  | 99,07   | Pelaksanaan Pengisian Survei Dilakukan oleh Peserta Segera Setelah Pelaksanaan KIE dengan Link Survei yang Disediakan dari Aplikasi Pusaj | Terus Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE dengan Nagsumber, Memoni dan Pelaksanaan KIE (Baik Daring Ataupun Luring)                    | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |

|   |   |    |   |        |       |       |        |       |   |   |   |  |                                  |
|---|---|----|---|--------|-------|-------|--------|-------|---|---|---|--|----------------------------------|
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pasang Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman           | 72,00  | 52,00 | 57,50 | 110,58 | 57,50 | Pemberian Paket Edukasi Kab. SBT Akan Dilaksanakan Pada Bulan Agustus   | Pemberian Paket Edukasi Kab. SBT Akan Dilaksanakan Pada Bulan Agustus   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  | 58,00 | 57,50 | 102,68 | 57,50 | Koordinasi dan Dats SK TKPD dan Kadar KP Kab SBT Telah Diterima   | Memproses Dats SK TKPD dan Kadar KP Kab. SBT yang Telah Diterima  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                  | 8,00   | 58,00 | 65,00 | 110,17 | 65,00 | Kendala Cusca   | Dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 6 | Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar          | 100,00 | 66,00 | 72,44 | 108,78 | 72,44 | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rekap dan memenuhi syarat time line dan PUK                                | Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawal capaian setiap bulan , untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar       | 100,00 | 70,00 | 72,58 | 103,69 | 72,58 | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rekap dan memenuhi syarat time line dan PUK                                | Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawal capaian setiap bulan , untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya. | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 7 | Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT             | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 80,00  | 35,00 | 49,69 | 141,98 | 52,11 | Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan serta adanya instruksi Kepala BPOM RI percepatan pelaksanaan kegiatan penindakan | Membuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |    |   |        |       |       |        |       | Melakukan monitoring kegiatan setiap awal bulan   |   |   |  |                                  |
|   |   |    |   |        |       |       |        |       | Membentuk petugas khusus penanggung jawab kegiatan  |   |   |  |                                  |
|   |   |    |   |        |       |       |        |       | Melaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan  |   |   |  |                                  |

|    |   |    |   |       |       |       |        |  |  |  |   |                                  |                                  |
|----|---|----|---|-------|-------|-------|--------|--|--|--|---|----------------------------------|----------------------------------|
|    |   |    |   |       |       |       |        | Operasi Tematik (berdasarkan Surat Kepala BPCOM RI Nomor RPO.03.02.1.6.03.78 tanggal 20 Maret 2023, perihal "Pelaksanaan Operasi Tematik Tahun 2023) di Bulan April 2023 menyebabkan ketidakefisienan perencanaan bulanan dan menambah realisasi 1 target Pro Justitia (tahap SPDP). | Melaksanakan koordinasi pemberkasan perkara dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan sampai dengan tahap 1 untuk Perkara Narkotika dan sampai dengan tahap P21 untuk Perkara Dalam Kota.   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 8  | Terwujudnya Intakelektual pemerintahan UPT yang optimal                             | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50 | -     | -     | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian diah Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks lebih pada akhir tahun   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|    |   | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40 | -     | -     | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian diah Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks lebih pada akhir tahun   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 9  | Terwujudnya SOM UPT yang berkemaja optimal  | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00 | -     | -     | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian diah Bru SOM   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks lebih pada akhir tahun   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00 | 79,46 | 79,76 | 100,38 | 99,70  | Perolehan pemenuhan kompetensi ts 1 75,85%; ts2 76,29%, penyumbang dari CASN/ PFM AHI yang belum memenuhi persyaratan di tingkat teraspi/mahir/penyelia serta ASN yang rolling bagian di tahun 2023  | agar masing masing personal dan ketua tim melakukan intervensi dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan ujinya | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |   |       |       |       |        |  | Perolehan pemenuhan peralatan ts1 72,86%, ts2 74,45%. Pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN, perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan untuk tahun 2023 pengajuan lomsms, e15a, ups 8 item ts dapatnya akan menyumbang nilai pemenuhan. | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan   | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |   |       |       |       |        |  | Perolehan pemenuhan SRL terendah di obat 68,5%, karena obat ybs tidak beredar di Maluku; capaian ts1 ts1 82,845%, ts2 83,25%   | Membuat permintaan/ pengadaan obat tsb dari balai lain atau pembelian dari provinsi lain.                        | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |



|  |  |    |  |      |      |      |       |  |   |   |  |  |
|--|--|----|--|------|------|------|-------|--|---|---|--|--|
|  |  | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi LPT yang optimal | 2,50 | 2,50 | 2,13 | 86,20 | 86,20  | <p>Pemanfaatan SPIMKER mulai bulan Mei s.d Juli mengalami penurunan dari nilai 3 menjadi 2 (Pembobotan 20%) = <math>2 \times 20\% = 0,4</math></p> <p>Pelaporan SPIMKER wajib diisi meski nihil</p> <p>Cara perhitungan = (Jumlah data kasus keracunan yang di verifikasi Balai / Jumlah data kasus keracunan yang diinput) x 100%</p> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Kasus keracunan yang dihitung merupakan data kasus (<math>n - 1</math>), contoh : nilai Juli merupakan kasus yang diinput dan verif pada bulan Juni</li> <li>2. Data kasus keracunan yang di verifikasi adalah data kasus keracunan yang di verifikasi oleh Balai Besar/Balai maksimal 30 Hari Kalender (1 Bulan) dari tanggal input di aplikasi SPIMKER KLB-KP</li> <li>3. Data kasus keracunan yang diinput adalah data kasus keracunan dari rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKER KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh Balai Besar/Balai</li> </ol> |   | V                                      | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|  |  |    |  |      |      |      |       | <p>Nilai indeks pemanfaatan BOC di TW 1 &amp; 2 bernilai 1 (Kurang Dimanfaatkan) dan pada bulan Juli bernilai 1 (Kurang Dimanfaatkan) dari target bernilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>1 \times 25\% = 0,25</math></p> <p>Perlu dilakukan aktivitas akses BOC di setiap bulan secara konsisten</p> <p>Capaian Per Bulan =</p> <p>((Jumlah Login per hari (maksimal 4) / 4) x 40%) +</p> <p>((Jumlah Akses Dashboard per hari (maksimal 4)/4) x 60%)</p> |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |

|  |  |  |  |  |  |   |  |   |  |                                  |
|--|--|--|--|--|--|---|--|---|--|----------------------------------|
|  |  |  |  |  |  |   | <p>Nilai Indeks SPT bulan Februari bernilai februari &amp; April bernilai 1 sedangkan pada bulan Januari, Maret, Mei &amp; Juli bernilai 3 dari target bernilai 3 (Pembobotan 60%) = <math>3 \times 60\% = 2,4</math></p> <p>Peringkat Koordinasi Peninggjaweb SPT di Lingsip BPOB di Ambon</p> <p>(Persentase Pemeriksaan Sarana + Persentase Sampling + Persentase Pengujian Sampel)/3</p> <p>Perhitungan Pemeriksaan Sarana = (Jumlah Sarana yang diperiksa Tepat Waktu / Jumlah Total target sarana yang diperiksa per tahun) x 100%</p> <p>Perhitungan Sampling = (Jumlah sampel yang di periksa tepat waktu / Jumlah total target sampel yang diperiksa per tahun) x 100%</p> <p>Perhitungan pengujian sampel = (Jumlah LRU yang telah di proses / Jumlah SPK yang telah di proses) x 100%</p> | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |  |  |  |  |  | <p>Pemanfaatan email corporate pada TW 1 &amp; 2 dan bulan Juli mencapai target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>3 \times 25\% = 0,75</math></p> <p>Konsistensi pemanfaatan email corporate setiap bulannya</p> <p>Akun email yang aktif minimal melakukan aktifitas login 1x dalam sebulan</p>  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|  |  |  |  |  |  | <p>Pemanfaatan sharing folder pada TW 1 &amp; 2 dan bulan Juli mencapai target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>3 \times 25\% = 0,75</math></p> <p>Konsistensi pemanfaatan sharing folder setiap bulannya</p> <p>Akses yang dilakukan berupa login sharing folder, utah data pengguna, tambah pengguna &amp; download label</p> <p>Rata-rata jumlah akses = Jumlah akses sharing folder / Jumlah Bulan</p> | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|  |  |  |  |  |  | <p>Berita Aktual memiliki nilai indeks rata-rata di TW 1, 2 dan Juli bernilai 2 (Dimanfaatkan) dari target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>2 \times 25\% = 0,5</math></p> <p>Perkunya peningkatan rata-rata pengunjung berita sejumlah 60 agar mencapai nilai indeks 3</p> <p>Rata-rata jumlah pengunjung = (Jumlah Pengunjung Berita / Jumlah Berita yang di Upload)</p>                                 |  | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |                                  |

|    |   |    |                            |       |       |       |        |       |   |  |   |  |                                  |
|----|---|----|----------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|---|--|---|--|----------------------------------|
| 11 | Tercapainya Keuangan UPT secara Akuntabel | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT | 94,20 | 37,50 | 85,28 | 227,41 | 90,53 | Penetapan Target Bulanan Yang Rendah pada Pejalan Kinerja | Melakukan Desk data money setiap awal bulan            | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |                            |       |       |       |        |       |   | Membentuk pelugas khusus penanggung jawab data kinerja | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |   |    |                            |       |       |       |        |       |   | Peleporan Kinerja yang tepat waktu                     | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

Ambon, 21 Agustus 2023  
Tim Perilaian Mandiri SAKIP



Bidan Tringani Demarik, S.Si, Apt, MPH



**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA  
BALAI BESAR/BALAI POM  
PERIODE JULI TAHUN 2023**

|   | Sasaran Strategis  |   | Indikator   | Target Tahunan | Target Bulanan | Realisasi s,d bulan |          |           |                             |                             |
|---|--|---|---|----------------|----------------|---------------------|----------|-----------|-----------------------------|-----------------------------|
|   |  |   |   |                | JULI           | JULI                |          |           |                             |                             |
|   |  |   |   |                |                | Pembilang           | Penyebut | Realisasi | %Capaian thd Target bulan n | %Capaian thd Target tahun n |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1 | Persentase Obat yang memenuhi syarat                                  | 87,00          | 87,00          | 652                 | 672      | 97,02     | 111,52                      | 111,52                      |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 2 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat                               | 92,00          | 92,00          | 191                 | 198      | 96,46     | 104,85                      | 104,85                      |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 3 | Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan    | 87,00          | 87,00          | 200                 | 208      | 96,15     | 110,52                      | 110,52                      |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 4 | Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 89,00          | 89,00          | 48                  | 56       | 85,71     | 96,31                       | 96,31                       |

|   |  |   |   |       |       |    |    |        |        |        |
|---|--|---|---|-------|-------|----|----|--------|--------|--------|
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT   | 5 | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat  | 97,50 | 97,50 | 70 | 70 | 100,00 | 102,56 | 102,56 |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                   | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 82,00 |       | -  | -  | -      | -      | -      |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT | 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | 90,70 | 90,70 | -  | -  | -      | -      | -      |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT | 8 | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan   | 73,29 |       | -  | -  | -      | -      | -      |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing                   | 9 | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM   | 96,50 |       | -  | -  | -      | -      | -      |

|   |  |    |  |       |       |     |     |        |        |        |
|---|--|----|--|-------|-------|-----|-----|--------|--------|--------|
|   | wilayah kerja UPT  |    |  |       |       |     |     |        |        |        |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00 | 99,00 | -   | -   | 100    | 101,01 | 101,01 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   | 70,00 | 70,00 | -   | -   | 81,78  | 116,83 | 116,83 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                         | 99,00 | 99,00 | -   | -   | 100,00 | 101,01 | 101,01 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                              | 76,00 | 76,00 | 39  | 51  | 76,47  | 100,62 | 100,62 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan                            | 78,00 | 78,00 | 423 | 540 | 78,33  | 100,43 | 100,43 |

|   |  |    |   |       |       |   |   |       |        |       |
|---|--|----|---|-------|-------|---|---|-------|--------|-------|
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,25  | 4,25  | - | - | -     | -      | -     |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00 | 58,00 | - | - | 58,33 | 100,57 | 58,33 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan  | 96,80 | 96,80 | - | - | 95,90 | 99,07  | 99,07 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | 72,00 | 52,00 | - | - | 57,50 | 110,58 | 57,50 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00 | 56,00 | - | - | 57,50 | 102,68 | 57,50 |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di  | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya  | 8,00  | 59,00 | - | - | 65,00 | 110,17 | 65,00 |

|   |   |    |   |        |       |   |   |       |        |       |
|---|---|----|---|--------|-------|---|---|-------|--------|-------|
|   | masing-masing wilayah kerja UPT   |    |   |        |       |   |   |       |        |       |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar          | 100,00 | 66,00 | - | - | 72,44 | 109,76 | 72,44 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar       | 100,00 | 70,00 | - | - | 72,58 | 103,69 | 72,58 |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT             | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 80,00  | 35,00 | - | - | 49,69 | 141,96 | 62,11 |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50  | 0,00  | - | - | -     | -      | -     |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal  | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40  | 0,00  | - | - | -     | -      | -     |



|    |   |    |   |       |       |   |   |        |        |       |
|----|---|----|---|-------|-------|---|---|--------|--------|-------|
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal   | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00 | 0,00  | - | - | -      | -      | -     |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00 | 79,46 | - | - | 79,76  | 100,38 | 99,70 |
| 10 | Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal                          | 2,50  | 2,50  | - | - | 2,1300 | 85,20  | 85,20 |
| 11 | Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel  | 29 | Nilai Kinerja Anggaran UPT  | 94,20 | 37,50 | - | - | 85,28  | 227,41 | 90,53 |

Ambon, 09 Agustus 2023

Plt. Kepala Balai POM di Ambon



Leinhard S.D Simatauw, SH., MH



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI AMBON

Jl. dr. Kayaduw SK. 20 Kudamati, Ambon 97116 Maluku Indonesia

Telp. (0911) 312655, 342742; Fax : 342742; WhatsApp : 0811-4800-222

Email : bpom\_ambon@pom.go.id, bpom\_ambon@yahoo.com, ulpk.ambon@gmail.com

Subsiste : ambon.pom.go.id; Instagram : @bpom.ambon; Facebook : Balai POM di Ambon

BADAN POM

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Jumat, 04 Agustus 2023  
 Tempat : R. Pattimura  
 Agenda : Rapat Evaluasi internal Periode Juli 2023

| NO  | NAMA                | JABATAN      | JENIS KELAMIN | PARAF |
|-----|---------------------|--------------|---------------|-------|
| 1.  | M. Sandy T.O        | Ka. Tim Pemu | L             | 1.    |
| 2.  |                     |              |               | 2.    |
| 3.  | Indah N             | PFM          | P             | 3.    |
| 4.  | Delma N.H           | PPM PL       | P             | 4.    |
| 5.  | Murni Ernawati      | PFM Muda     | P             | 5.    |
| 6.  | Claudia S. Songalin | PFM Muda     | P             | 6.    |
| 7.  | Satri Darmu         | Kep. TU      | L             | 7.    |
| 8.  | Esther C Gulo       | Staf TU      | P             | 8.    |
| 9.  | Rosana A. Ashari    | PFM Muda     | P             | 9.    |
| 10. | Eltha Yanti         | PFM Muda     | P             | 10.   |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |
|     |                     |              |               |       |

Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s.d Agustus 2023  
Balai POM di Ambon

| No. | Sasaran Strategis  | IKU | Target Tahunan | Target Bulan Agustus | Realisasi | % Capaian Terhadap Target Bulan Agustus | % Capaian Terhadap Target Tahunan | Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan  | RATL   | Status RATL |              | Kekurangan/Catatan ketidaksesuaian RATL |  |
|-----|--|-----|----------------|----------------------|-----------|---|-----------------------------------|---|--|-------------|--------------|---|--|
|     |  |     |                |                      |           |   |                                   |   |  | Sesuai      | Belum Sesuai |   |  |
| 1   | Terejadinya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT | 1   | 87,00          | 87,00                | 87,95     | 111,00                                  | 111,00                            | <p><b>Pemeriksaan &amp; Pengujian :</b><br/>Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap rentak sampel yang sudah terbit</p> <p><b>Pemeriksaan :</b> Persamaan persepsi petugas dalam mengivulasi pendataan sesuai persyaratan</p>  | <p><b>Pemeriksaan &amp; Pengujian :</b><br/>Pelaksanaan rapat sampling dan monv secara berkala setiap bulan</p> <p><b>Pemeriksaan :</b> Pelaksanaan monv secara berkala</p>  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |  |
|     |  | 2   | 92,00          | 92,00                | 98,60     | 106,00                                  | 106,00                            | <p><b>Pemeriksaan :</b> Persamaan persepsi petugas dalam mengivulasi pendataan sesuai persyaratan</p> <p><b>Pengujian :</b> Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat</p> <p><b>Pengujian :</b> Bertambahnya hasil pengujian sampel acak yang memenuhi syarat</p>                                       | <p><b>Pemeriksaan :</b> Pelaksanaan monv secara berkala</p> <p><b>Pengujian :</b> Pelaksanaan monv secara berkala</p> <p><b>Pengujian :</b> Strategi pengujian sampel dengan pembagian tim yang lebih solid dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai time line</p> | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |  |
|     |  | 3   | 87,00          | 87,00                | 96,44     | 110,00                                  | 110,00                            | <p><b>Pemeriksaan :</b> Persamaan persepsi petugas dalam mengivulasi pendataan sesuai persyaratan</p> <p><b>Pemeriksaan :</b> Peningkatan sampel obat secara tergeled yang memenuhi ketentuan pendataan</p> <p><b>Pengujian :</b> Percepatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line</p>                         | <p><b>Pemeriksaan :</b> Pelaksanaan monv secara berkala</p> <p><b>Pemeriksaan :</b> Pelaksanaan monv secara berkala</p> <p><b>Pengujian :</b> Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala</p>  | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |  |
|     |  | 4   | 89,00          | 89,00                | 85,98     | 96,59                                   | 96,59                             | <p><b>Pengujian :</b> Terjadi peningkatan persentase capaian dari bulan sebelumnya (Juli)</p> <p><b>Pengujian :</b> Target Terhadap Tahunan</p> <p><b>Pengujian :</b> Ada 2 item sampel tergeled yang masuk uji DNA porok, namun belum selesai uji, pengujian dilaksanakan di BBPOM Manado, masuk dalam kategori sampel regionalisasi</p> | <p><b>Pengujian :</b> Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan diuji</p> <p><b>Pengujian :</b> Progress Tahunan</p> <p><b>Pengujian :</b> Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di BBPOM Manado, aktif berkomunikasi dengan PIC</p>                                   | V           |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana        |  |
|     |  |     |                |                      |           |   |                                   |   |  |             | V            |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |

|   |   |    |   |       |       |        |        |        |  |   |  |   |                                  |                                  |
|---|---|----|---|-------|-------|--------|--------|--------|--|---|--|---|----------------------------------|----------------------------------|
|   |   | 5  | Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat  | 97,50 | 97,50 | 100,00 | 102,56 | 102,50 | Pengujian : Pengujian sampel fortifikasi kategori tepung bagasi telah selesai                                    | Pengujian : Pelaksanaan pengujian sesuai parameter uji lab dan sesuai timeline                                  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6  | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT | 82,00 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Perilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga                             | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan Hasil Survei terbit pada akhir tahun                                      | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7  | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | 90,70 | 90,70 | 95,90  | 105,40 | 105,40 | Infokom : Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses verifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha | Infokom : Pelaksanaan nonver secara berkala   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   |    |   |       |       |        |        |        | Infokom : Monitoring pelanggaran pelayanan yang dilaksanakan secara berkala oleh PIC                             | Infokom : Pendampingan dilakukan secara rutin dan konsisten   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atau kinerja Pengawasan Obat dan Makanan   | 73,29 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Perilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga                             | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan Hasil Survei terbit pada akhir tahun                                      | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPCOM  | 96,50 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Perilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga                             | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan Hasil Survei terbit pada akhir tahun                                      | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemerkasaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT            | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan                            | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Monv surat tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara kontinyu  | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara berkala                   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |
|   |   |    |   |       |       |        |        |        |  | Konsistensi penempatan tahapan prosedur inspeksi sarana produksi dan distribusi                                 | Pengawasan konsistensi penempatan standar dan prosedur yang berlaku                        | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |    |   |       |       |        |        |        |  | Pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan yang jelas | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap personil secara berkala | V |                                  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang disindaklanjuti oleh   | 70,00 | 70,00 | 82,46  | 117,60 | 117,60 | Tingkat compliance dari stakeholder masih baik   | Sosialisasi dan KIE secara kontinyu pada setiap kegiatan pengawasan obat dan makanan                            | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |                                  |

|  |    |  |       |       |        |        |  |   |  |   |  |  |
|--|----|--|-------|-------|--------|--------|--|---|--|---|--|--|
|  |    |  |       |       |        |        | Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara kontinyu terhadap feedback tindak lanjut hasil pengawasan | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atas tindak lanjut hasil pengawasan  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|  | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01   | Bimbingan dan pembinaan yang intensif   | Intensif dalam pelaksanaan desk CAPA   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|  |    |  |       |       |        |        | peningkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan        | Peningkatan kapasitas dan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|  |    |  |       |       |        |        | Forum diakui melalui pertemuan dengan litsek terkait maupun pelaku usaha   | perjelas tugas dan tanggungjawab litsek terkait dan komitmen pelaku usaha   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|  |    |  |       |       |        |        | Belum terdapat layanan permohonan BK / SKE melalui BPOM di Ambal   | Peningkatan frekuensi pemberian informasi   | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|  | 13 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan      | 76,00 | 76,00 | 79,89  | 104,85 | 104,85   | Tingkat kepatuhan fasilitas produksi terhadap cara produksi yang baik semakin meningkat   | Peningkatan pemahaman penerapan cara produksi yang baik melalui Sosialisasi dan bimtek secara kontinyu setiap kali kegiatan pemeriksaan sarana | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|  | 14 | Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan    | 78,00 | 78,00 | 77,76  | 99,72  | 99,72  | Tingkat kepatuhan fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap standar pelayanan kefarmasian semakin meningkat  | Peningkatan pemahaman penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian pada Pemilik / pimpinan / Penanggungjawab fasilitas                              | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|  |    |  |       |       |        |        | Pemeriksaan lebih banyak dilakukan pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah                                   | Perencanaan Pemeriksaan tidak hanya difokuskan pada fasilitas distribusi dengan tingkat compliance rendah, namun juga dilakukan secara acak untuk fasilitas distribusi lainnya        | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |
|  |    |  |       |       |        |        | Keberulangan temuan pada fasilitas pelayanan kefarmasian   | Peningkatan pemahaman penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian pada Pemilik / pimpinan / Penanggungjawab fasilitas serta pendampingan penyusunan CAPA                                  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |
|  |    |  |       |       |        |        | Pelaksanaan inspeksi tematik yang berfokus untuk menelusuri produk ilegal / tidak memenuhi ketentuan                 | Target pemeriksaan fasilitas distribusi di luar kegiatan tematik dilakukan secara acak pada fasilitas lainnya, tidak difokuskan hanya pada fasilitas dengan tingkat compliance rendah | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |
|  |    |  |       |       |        |        | Peningkatan advokasi dan koordinasi dengan stakeholder terkait   | Konsisten movev dengan stakeholder terkait  | V  |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |

|   |   |    |   |        |       |       |        |   |  |   |                                  |  |
|---|---|----|---|--------|-------|-------|--------|---|--|---|----------------------------------|--|
|   |   |    |   |        |       |       |        | Kolaborasi pengawasan yang dilakukan serta komitmen tindak lanjut hasil pengawasan bersama pemangku kepentingan | Peningkatan komitmen TL hasil pemeriksaan oleh stakeholder   |   | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 15 | Indeks Pelayanan Publik   | 4,25   | 4,25  | 4,42  | 104,00 | 104,00  | Pelaksanaan Perizinan IPP Dilaksanakan oleh Biro Hukor (Pusat)   | Hasil Perizinan UPP dan Biro Hukor Telah Terbit dan BA Telah Dihadatangi PI Kepala BPOM Anson   | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 16 | Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik | 79,00  | 65,00 | 66,72 | 102,64 | 65,72   | Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan   | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer)                                 | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   |    |   |        |       |       |        | Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan                        | peningkatan pemahaman keamanan dan mutu obat dan makanan   | V   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
|   |   |    |   |        |       |       |        | Kemudahan simplifikasi proses perizinan   | Perlu kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen dari pelaku usaha  | V   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |  |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT   | 17 | Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan  | 96,00  | 96,00 | 95,95 | 99,13  | 99,13   | Pelaksanaan Pengisian Survei Dilakukan oleh Peserta Segera Setelah Pelaksanaan KIE dengan Link Survei yang Creadikan dari Aplikasi Pusat | Terus Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE dengan Narasumber, Meteri dan Pelaksanaan KIE (Bak Daring ataupun Luring)  | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |   | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman   | 72,00  | 64,00 | 75,00 | 117,19 | 75,00   | Terlaksananya Tahapan Monitoring Pembedayaan Kader (Sesuai Jadwal)   | Pejaksanaan Tahapan Serifikasi dan Pengawalan   | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  | 62,50 | 70,00 | 112,00 | 70,00   | Terlaksananya Tahap Fasilitas Tahap 1 (Sesuai Jadwal)  | Pejaksanaan Tahapan Fasilitas Tahap 2, Intersifikasi dan Money  | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |   | 20 | Jumlah pasar aman dan bukan berbahaya   | 6,00   | 70,00 | 70,00 | 100,00 | 70,00   | Terlaksananya Tahap Kampanye Pasar (Sesuai Jadwal)   | Pejaksanaan Tahapan Sampung Tahap 2 dan Lomba Pasar   | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar  | 100,00 | 75,00 | 79,91 | 105,65 | 79,91   | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rentak dan memenuhi syarat time line dan PUK  | Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawasi capaian setiap bulan, untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya. | V                                | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |

|    |  |    |   |        |       |       |        |       |  |   |   |   |  |
|----|--|----|---|--------|-------|-------|--------|-------|--|---|---|---|--|
|    |  | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar               | 100,00 | 70,00 | 74,83 | 88,20  | 74,53 | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rentak dan memenuhi syarat time line dan PUK  | Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk mengawal capaian setiap bulan untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan dan kendala teknis lainnya.   |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|    |  |    |   |        |       |       |        |       | Terjadi peningkatan persentase capaian dari bulan sebelumnya (Juli)  | monitoring dan evaluasi setiap bulan.   | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 7  | Meningkatnya efektivitas penurunan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 23 | Persentase keberhasilan penurunan kejahatan di bidang Obat dan Makanan          | 80,00  | 40,00 | 45,67 | 118,87 | 58,33 | Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan serta adanya Instruksi Kepala BPOM RI percepatan pelaksanaan kegiatan penindakan  | Membuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan<br>Melakukan monitoring kegiatan setiap awal bulan<br>Membentuk petugas khusus penanggung jawab kegiatan<br>Melaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|    |  |    |   |        |       |       |        |       | Operasi Tematik (berdasarkan Surat Kepala BPOM RI Nomor :RPD.03.02.1.5.03.78 tanggal 20 Maret 2023, perihal "Pelaksanaan Operasi Tematik Tahun 2023) di Bulan April 2023 menyebabkan ketidaksesuaian perencanaan bulanan dan menambah realisasi 1 target Pro Justitia (tahap SPDP) | Melaksanakan koordinasi pemberkasan perkara dengan Korwas PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan sampai dengan tahap 1 untuk Perkara Narkotika dan sampai dengan tahap P21 untuk Perkara Dalam Kota                                     | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal   | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan, Nilai Indeks terbit pada akhir tahun   | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|    |  | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Pusat   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan, Nilai Indeks terbit pada akhir tahun   | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 8  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal  | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Biro SDM  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan, Nilai Indeks terbit pada akhir tahun   | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 10 | Mengatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan               | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00  | -     | -     | -      | -     | Infokom : Pelaksanaan Penilaian oleh Biro SDM  | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan, Target Per Thawaban  | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |



|  |    |  |      |      |      |        |        |  |  |   |  |  |
|--|----|--|------|------|------|--------|--------|--|--|---|--|--|
|  |    |  |      |      |      |        |        | Perolehan pemenuhan peralatan tw1 72,66%, tw2 74,46%. Pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN; perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan untuk tahun 2023 pengadaan lomsis, elisa, ups & item ke depannya akan menyumbang nilai pemenuhan.          | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|  |    |  |      |      |      |        |        | Perolehan pemenuhan kompetensi tw 1 75,66%; tw 2 75,29%, penyumbang dari CASN PFM Ahli yang belum memenuhi persyaratan di tingkat terampil/mahir/penyelia serta ASN yang rolling bagian di tahun 2023  | agar masing masing personel dan ketua tim melakukan intervensi dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan uji nya  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|  |    |  |      |      |      |        |        | Perolehan pemenuhan peralatan tw1 72,66%, tw2 74,46%. Pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN; perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan  | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|  | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi LPT yang optimal | 2,50 | 2,50 | 2,50 | 101,20 | 101,20 | Pemanfaatan SPIMKER mulai bulan mei s.d Juli mengalami penurunan dari nilai 3 menjadi 2 (Pembobotan 20%) = $2 \times 20\% = 0,4$ ; bulan agustus bernilai 0 (Tidak ada pelaporan kasus keracunan) = Nihil (Telap Dilapor Namun Bernilai Nihil)                       | Pelaporan SPIMKER wajib diisi meski nihil<br><br>Cara perhitungan = (Jumlah data kasus keracunan yang di verifikasi Balai / Jumlah data kasus keracunan yang diinput) x 100%<br><br>Ketentuan :<br>1. Data Kasus keracunan yang dihitung merupakan data kasus (n - 1), contoh : nilai agustus merupakan kasus yang diinput dan verifikasi pada bulan juli<br>2. Data kasus keracunan yang di verifikasi adalah data kasus keracunan yang di verifikasi oleh Balai Besar/Balai maksimal 30 Hari Kalender (1 Bulan) dari tanggal input di aplikasi SPIMKER KLB-KP<br>3. Data kasus keracunan yang diinput adalah data kasus keracunan dari rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKER KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh Balai Besar/Balai | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|  |    |  |      |      |      |        |        | Nilai indeks pemanfaatan BOC di TW 1 & 2 bernilai 1 (Kurang Dimanfaatkan) dan pada bulan juli bernilai 1 (Kurang Dimanfaatkan) dari target bernilai 3 (Pembobotan 25%) = $1 \times 25\% = 0,25$ ; bulan agustus bernilai 1 (Pembobotan 25%) = $1 \times 25\% = 0,25$ | Perlu dilakukan aktivitas akses BOC di setiap bulan secara konsisten<br><br>Capaian Per Bulan =<br>(Jumlah Login per hari (maksimal 4) / 4) x 40%<br>+<br>(Jumlah Akses Dashboard per hari (maksimal 4)/4) x 60%   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |

|    |  |    |                            |       |       |       |        |   |   |   |   |  |                                  |
|----|--|----|----------------------------|-------|-------|-------|--------|---|---|---|---|--|----------------------------------|
|    |  |    |                            |       |       |       |        | <p>Nilai Indeks SPT bulan Februari bernilai Februari &amp; April bernilai 1 sedangkan pada bulan Januari, Maret, Mei &amp; Juli bernilai 3 dari target bernilai 3 (Pembobotan 80%) = <math>3 \times 80\% = 2,4</math>; bulan Agustus bernilai 3 (Pembobotan 80%) = <math>3 \times 80\% = 2,4</math></p>   | <p>Peningkatan Koordinasi Penanggungjawab SPT di Lingkup BPOM di Ambon</p> <p>(Persentase Pemeriksaan Sarana + Persentase Sampling + Persentase Pengujian Sampel) x 3</p> <p>Perhitungan Pemeriksaan Sarana = (Jumlah Sarana yang diperiksa Tepat Waktu / Jumlah Total target sarana yang diperiksa per tahun) x 100%</p> <p>Perhitungan Sampling = (Jumlah sampel yang di periksa tepat waktu / Jumlah total target sampel yang diperiksa per tahun) x 100%</p> <p>Perhitungan pengujian sampel = (Jumlah LHU yang telah di proses / Jumlah SPK yang telah di proses) x 100%</p> | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|    |  |    |                            |       |       |       |        | <p>Pemanfaatan email corporate pada TW 1 &amp; 2 dan bulan Juli mencapai target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>3 \times 25\% = 0,75</math>; bulan Agustus dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>3 \times 25\% = 0,75</math></p>  | <p>Konsistensi pemanfaatan email corporate setiap bulannya</p> <p>Akun email yang aktif minimal melakukan aktifitas login 1x dalam sebulan.</p>   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|    |  |    |                            |       |       |       |        | <p>Pemanfaatan sharing folder pada TW 1 &amp; 2 dan bulan Juli mencapai target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>3 \times 25\% = 0,75</math>; bulan Agustus dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>3 \times 25\% = 0,75</math></p>   | <p>Konsistensi pemanfaatan sharing folder setiap bulannya</p> <p>Akses yang dilakukan berupa login sharing folder, ubah data pengguna, tambah pengguna &amp; download label.</p> <p>Rata-rata jumlah akses = Jumlah akses sharing folder / Jumlah Bulan</p>   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|    |  |    |                            |       |       |       |        | <p>Berita Aktual memiliki nilai indeks rata-rata di TW 1, 2 dan Juli bernilai 2 (Dimanfaatkan) dari target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>2 \times 25\% = 0,5</math>; bulan Agustus bernilai 2 (Dimanfaatkan) dari target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>2 \times 25\% = 0,5</math></p> | <p>Perlu peningkatan rata-rata pengunjung berita sejumlah 60 agar mencapai nilai indeks 3</p> <p>Rata-rata jumlah pengunjung = (Jumlah Pengunjung Berita / Jumlah Berita yang di Upload)</p>  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |                                  |
| 11 | Terkelolanya Keuangan LPT secara Akuntabel | 29 | Nilai Kinerja Anggaran LPT | 94,20 | 37,50 | 53,91 | 143,77 | 57,23   | <p>Penetapan Target Bulanan Yang Rendah pada Perjanjian Kinerja</p>   | <p>Melakukan Desik data money setiap awal bulan</p> | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |                            |       |       |       |        |   | <p>Membentuk petugas khusus penanggung jawab data kinerja</p>   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|    |  |    |                            |       |       |       |        |   | <p>Pelaporan Kinerja yang tepat waktu</p>   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |

Ambon, 21 September 2023  
Tim Penilaian Mandiri SAUP



Bidan Tringani Damarik, S.Bi., Apt, MPH



Monitoring Rencana Aksi Tindak Lanjut Evaluasi Kinerja Internal  
Januari s/d September 2023  
Balai POM di Ambod

| No. | Sasaran Strategis  | IKU  | Target Tahunan | Target Bulan Sept | Realisasi | % Capaian Terhadap Target Bulan September | % Capaian Terhadap Target Tahunan | Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan  | RATL   | Status RATL   |              | Kekurangan/Catatan Ketidakefektifan RATL |                                  |
|-----|--|--|----------------|-------------------|-----------|---|-----------------------------------|---|--|---|--------------|--|----------------------------------|
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   |  | Sesuai  | Belum Sesuai |  |                                  |
| 1   | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja LPT | 1 Persentase Obat yang memenuhi syarat                               | 87,00          | 87,00             | 87,47     | 112,04                                    | 112,04                            | Pemeriksaan & Pengujian : Komunikasi dua arah antara pengujian dan petugas sampling terhadap tempat sampel yang sudah terak | Pemeriksaan & Pengujian : Pelaksanaan rapat sampling dan monv secara berkala setiap bulan  | V   |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana         |                                  |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   | Pemeriksaan : Perbaikan persepsi petugas dalam mengawasi pendataan aktual persyaratan                                       | Pemeriksaan : Pelaksanaan monv secara berkala  | V   |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana         |                                  |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   | Pemeriksaan : Konsistensi pelaksanaan pengawasan pendataan sesuai pedoman   | Pemeriksaan : Pelaksanaan monv secara berkala  | V   |              | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana         |                                  |
|     |  | 2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat                            | 92,00          | 92,00             | 97,08     | 108,50                                    | 108,50                            | 108,50  | Pemeriksaan : Pertemuan persepsi petugas dalam mengawasi pendataan aktual persyaratan      | Pemeriksaan : Pelaksanaan monv secara berkala   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   | Pengujian : Peningkatan hasil pengujian sampel makanan secara acak yang memenuhi syarat    | Pengujian : Pelaksanaan monv secara berkala   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   | Pengujian : Bertambahnya hasil pengujian sampel acak yang memenuhi syarat                  | Pengujian : Strategi pengujian sampel dengan pemegangan tin yang lebih solid dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai time line | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   | Pengujian : Konsistensi pelaksanaan pengawasan pendataan sesuai pedoman                    | Pengujian : Pelaksanaan monv secara berkala   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  | 3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan | 87,00          | 87,00             | 96,38     | 110,75                                    | 110,75                            | 110,75  | Pemeriksaan : Perbaikan persepsi petugas dalam mengawasi pendataan aktual persyaratan      | Pemeriksaan : Pelaksanaan monv secara berkala   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   | Pemeriksaan : Peningkatan hasil pengujian sampel obat secara tergeted yang memenuhi syarat | Pemeriksaan : Sumber daya yang tersedia terpenuhi (baku, reagen, sdm, sarana dan prasarana)   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   | Pengujian : Peningkatan pengujian sampel yang masuk laboratorium sesuai dengan time line   | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan selesai uji secara berkala   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|     |  |  |                |                   |           |   |                                   |   | Pengujian : Konsistensi pelaksanaan pengawasan pendataan sesuai pedoman                    | Pengujian : Pelaksanaan Monv secara berkala   | V            |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  |   |   |   |  |                                  |
|---|---|---|---|-------|-------|--------|--------|--------|--|---|---|---|--|----------------------------------|
|   |   | 4 | Pertemase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  | 89,00 | 89,00 | 87,50  | 98,31  | 98,31  | Pengujian : Target pertingitian pemertase capaian dan bulan sebelumnya (Agustus)   | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang masuk dan diuji.   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | Pengujian : Target Terhadap Tahunan  | Pengujian : Progres Tahunan   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | Pengujian : Ada 2 item sampel tergeted yang masuk uji DNA porcine, namun belum selesai uji, pengujian dilaksanakan di BPOM Manado, masuk dalam kategori sampel regionalisasi | Pengujian : Monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji di BPOM Manado, saat berkomunikasi dengan pic  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |                                  |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | Pengujian : Pada Bulan Februari, hasil pengujian sampel PIAS tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi berjumlah 5 item.  | Pengujian : Menyebarkan nota dinas kepada infokom, untuk melaksanakan HSE terhadap serasi sampling sampel tersebut  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |                                  |
|   |   | 5 | Pertemase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat   | 97,50 | 97,50 | 100,00 | 102,56 | 102,56 | Pengujian : Pengujian sampel fortifikasi kategori garam, miepak goreng dan tepung lengsu telah selesai dilaksanakan dan hasil pengujian memenuhi syarat seluruhnya           | Pengujian : Pemertasaan menyebarkan nota dinas kepada infokom untuk melaksanakan sosialisasi kepada serasi distributor, untuk tetap menjaga kualitas produk yang dijual registrasi. | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        | Pengujian : Pelaksanaan Sampling Sesuai Konsisten Dengan Pedoman   | Pengujian : Konsistensi Terhadap Pedoman  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
| 2 | Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT                  | 6 | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di setiap-masing wilayah kerja UPT | 82,00 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Penilaian IPP Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Fihak Ketiga   | Infokom : Menunggu Jadwal Pelaksanaan Hasil Survei terbit pada akhir tahun  | V   |   | Target Tahunan                         |                                  |
| 3 | Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 7 | Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan                         | 90,70 | 90,70 | 95,60  | 105,40 | 105,40 | Infokom : Proses pendampingan (book) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha  | Infokom : Peratetukan pengawasan dan pendampingan pelaksanaan bagi pelaku usaha   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |                                  |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  | Infokom : Monitoring pemertuhan persyaratan yang dilaksanakan secara berkala oleh PIC   | Infokom : Pelaksanaan monitoring berkala      | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |   |   |   |       |       |        |        |        |  | Infokom : Proses pendampingan CAPA kepada Fasilitas Pelayanan Ketommasian telah dilaksanakan secara berkelanjutan   | Infokom : Peningkatan pendampingan/ pembinaan | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|   |  |    |  |       |       |        |        |        |   |  |   |  |   |                                  |
|---|--|----|--|-------|-------|--------|--------|--------|---|--|---|--|---|----------------------------------|
|   |  | 8  | Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan                              | 73,29 | -     | -      | -      | -      | Infokom : Pelaksanaan Penerimaan (PP) Dilaksanakan oleh PAKOM (Pusat) dan Pihak Ketiga  | Infokom : Melakukan Jajwalk Pelaksanaan Hasil Survei terkait pada akhir tahun                  | V |  | Target Tahunan                                    |                                  |
|   |  | 9  | Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM   | 96,50 | -     | 96,84  | 100,35 | 100,35 | Infokom : Pelaksanaan Penerimaan POM Layanan Publik B POM Dilaksanakan oleh Inspektoran   | Infokom : Hasil Survei Melebihi Target   | V |  | Target Tahunan (RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana) |                                  |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT | 10 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Monev survei tidak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara continue  | Peningkatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara berkala  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |
|   |  |    |  |       |       |        |        |        | Konsistensi penerapan tahapan prosedur inspeksi sarana produksi dan distribusi  | Pengawasan konsistensi penerapan standar dan prosedur yang berlaku                             | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |
|   |  |    |  |       |       |        |        |        | Pembagian tugas dan tanggungjawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan yang jelas                                     | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab setiap personil secara berkala     | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |
|   |  | 11 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan   | 70,00 | 70,00 | 83,19  | 118,85 | 118,85 | Tingkat compliance/kepatuhan dan stakeholder (dinas terkait) terhadap rekomendasi hasil pengawasan baik   | Menpertahankan Komitmen Stakeholder  | V |  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |  |       |       |        |        |        | Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara continue terhadap feedback tindak lanjut hasil pengawasan                                | Konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi feedback atas tindak lanjut hasil pengawasan   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |
|   |  |    |  |       |       |        |        |        | Tingkat compliance dari stakeholder (pelaku usaha) cukup baik dalam menindaklanjuti rekomendasi (perbaikan CAPA) yang disampaikan                   | Monitoring dan pendampingan secara kontinyu oleh PIC terkait                                   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |
|   |  | 12 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu                         | 99,00 | 99,00 | 100,00 | 101,01 | 101,01 | Pendampingan intensif dalam pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik dan pelaksanaan <u>check CAPA kepada pelaku usaha</u>                     | Bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan kepada pelaku usaha                                 | V |  |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|   |  |    |  |       |       |        |        |        | peningkatan layanan publik yang terintegrasi melalui berbagai media sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan                | Peningkatan frekuensi pemberian informasi kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |
|   |  |    |  |       |       |        |        |        | Forum diskusi melalui pertemuan (Melalui media secara daring/ luring dan media lainnya) antara PIC Balai POM dengan inspek terkait dan pelaku usaha | Konsistensi tugas dan tanggungjawab inspek terkait dan komitmen pelaku usaha                   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana                  |                                  |

|   |   |    |  |       |       |       |       |  |   |   |   |  |  |
|---|---|----|--|-------|-------|-------|-------|--|---|---|---|--|--|
|   |   |    |  |       |       |       |       | Belum terdapat layanan pemohonan SKI / SKE melalui BPOM di Anbon   | Melakukan Sosialisasi terkait dengan layanan SKI/ SKE kepada pelaku usaha   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Tingkat kepatuhan fasilitas produksi terhadap cara produksi yang baik meningkat  | Meningkatkan awareness pelaku usaha untuk konsisten menerapkan cara produksi yang baik  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara kontinyu  | Meningkatkan pengawasan kepada pelaku usaha untuk konsisten menerapkan cara produksi yang baik, terutama bila terdapat regulasi terupdate                           | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Tingkat kepatuhan fasilitas distribusi obat dan makanan serta fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap ketentuan dan standar pelayanan kefarmasian menurut | Peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan Standar distribusi dan Pelayanan Kefarmasian  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Adanya temuan yang berulang pada fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian  | Peningkatan kesadaran dan komitmen pelaku usaha dalam penerapan cara distribusi dan Standar Pelayanan kefarmasian yang baik serta konsisten dalam pelaksanaan CAPA. | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Peningkatan nilai pada aspek penilaian UPP setiap unsur berdasarkan rekomendasi dari tim penilai dari tahun sebelumnya                                     | Akan dilakukan perbaikan pada unsur dari aspek UPP yang menjadi rekomendasi pada tahun yang akan datang   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Meningkatnya peran pelaku dalam proses pendampingan  | Pemenuhan fasilitas dalam mendukung pelaksanaan pendampingan yang prosesnya sudah seluruhnya digital (internet, perangkat komputer)                                 | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap cara produksi yang baik   | Meningkatkan proses pendampingan dan pengawasan kepada pelaku UMKM agar konsisten menerapkan cara produksi yang baik  | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
|   |   |    |  |       |       |       |       | Telah diimplementasikannya OSS-RBA untuk mempermudah/simplifikasi perizinan  | Peningkatan awareness kepada pelaku usaha untuk menggunakan aplikasi OSS-RBA.   | V   |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |  |
| 5 | Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan | 96,80 | 96,80 | 96,02 | 88,19 | 88,19  | Masih rendahnya aspek minat pada pengisian survei evaluasi KIE  | Terdapat Dilakukan Perbaikan Kualitas KIE untuk peningkatan aspek minat dengan Narasumber, Materi, Pelaksanaan KIE dan Durasi KIE pada KIE berikutnya (Bak Daring Ataupun Luring) | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |

|   |  |    |   |        |       |       |        |       |  |  |   |   |  |
|---|--|----|---|--------|-------|-------|--------|-------|--|--|---|---|--|
|   |  | 18 | Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman           | 72,00  | 75,00 | 85,00 | 111,84 | 85,00 | Koordinasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Pihak Sekolah untuk Tahapan Pelaksanaan Sertifikasi Sekolah Sesuai Jadwal   | Tingkatkan Koordinasi untuk Pelaksanaan pada Tahap Berikutnya  | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |  | 19 | Jumlah desa pangan aman   | 25,00  | 68,00 | 80,00 | 117,65 | 80,00 | Koordinasi yang Baik dengan Pihak Desa (TKPC) untuk Tahapan Pelaksanaan Fasilitas Tahap 2 dan Intensifikasi Sesuai Jadwal  | Tingkatkan Koordinasi untuk Pelaksanaan pada Tahap Berikutnya  | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |  | 20 | Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya                                  | 8,00   | 81,00 | 90,00 | 111,11 | 90,00 | Koordinasi yang Baik dengan Diperindag dan UPT Pasar untuk Tahapan Pelaksanaan Sampling Tahap 2 Sesuai Jadwal  | Tingkatkan Koordinasi untuk Pelaksanaan pada Tahap Berikutnya  | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pemerksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT | 21 | Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar          | 100,00 | 85,00 | 91,57 | 107,72 | 91,57 | Pengujian sampel telah dilaksanakan sesuai rentak yang telah ditetapkan dan hasil pengujian memenuhi syarat mutu, time line dan Parameter Uji Kritis   | Tetap melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengawal capaian dan mengidentifikasi permasalahan setiap bulan.                                     | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |
|   |  | 22 | Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar       | 100,00 | 88,00 | 80,91 | 91,95  | 80,91 | Sampel yang masuk pada bulan September belum selesai uji, ramuan masih masuk timeline pengujian yang telah ditetapkan  | Berkoordinasi untuk percepatan pengujian sampel tersebut   |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |  |    |   |        |       |       |        |       | Target bulan September yang sangat besar yaitu 85%, masih masuk triwulan ke 3  | Mengusulkan penelapan target bulanan di tahun berikutnya dengan memperimbangan capaian pada tahun sebelumnya.                                      |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
|   |  |    |   |        |       |       |        |       | Pelaksanaan rentak bulanan sampling pangan yang tidak sesuai dengan perencanaan pada rentak tahunan. Hal ini disebabkan karena kuota sampling khusus yang masih disediakan untuk antisipasi jika ada sampel pendampingan dan kasus khusus. | Monev pelaksanaan sampling   |   | V | RATL Bulan Sebelumnya Tidak Terlaksana |
| 7 | Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT            | 23 | Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan | 80,00  | 90,00 | 51,67 | 103,33 | 84,58 | Konsisten dalam pelaksanaan kegiatan serta adanya instruksi Kepala BPCW RI percepatan pelaksanaan kegiatan penindakan  | Membuat perencanaan kegiatan setiap awal bulan<br>Melakukan monev kegiatan setiap awal bulan<br>Membentuk petugas khusus penanggung jawab kegiatan | V |   | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana       |



|    |  |    |   |       |   |       |        |        |  |   |   |  |                                      |
|----|--|----|---|-------|---|-------|--------|--------|--|---|---|--|--------------------------------------|
|    |  |    |   |       |   |       |        |        | Mejukkan koordinasi dengan Komisi PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan   |   |   |  |                                      |
|    |  |    |   |       |   |       |        |        | Operasi Tematik (berdasarkan Surat Kepala BPOM RI Nomor RPD.03.02.1.6.03.78 tanggal 20 Maret 2023, perihal "Pelaksanaan Operasi Tematik Tahun 2023) di Bulan April 2023 menyebabkan ketidaksesuaian perencanaan bulanan dan menambah realisasi 1 target Pro. Justitia (tahap SPDP) | Melaksanakan koordinasi pemberkasan perkara dengan Komisi PPNS, Kepolisian dan Kejaksaan sampai dengan tahap 1 untuk Perkara Nantala dan sampai dengan tahap P21 untuk Perkara Dalam Kota | V |  | RATL Bulan<br>Selanjutnya Terlaksana |
| 8  | Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal                                 | 24 | Indeks RB UPT   | 88,50 | - | -     | -      | -      | Infocore : Pelaksanaan Perilaian oleh Pusat  | Infocore : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun  | V |  | Target Tahunan                       |
|    |  | 25 | Nilai AKIP UPT  | 78,40 | - | -     | -      | -      | Infocore : Pelaksanaan Perilaian oleh Pusat  | Infocore : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun  | V |  | Target Tahunan                       |
| 9  | Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal  | 26 | Indeks Profesionalitas ASN UPT  | 83,00 | - | 84,72 | 102,07 | 102,07 | Infocore : Pelaksanaan Perilaian oleh Biro SDM (Kompetensi pegawai di tingkat sesuai penugasan)  | Infocore : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Nilai Indeks terbit pada akhir tahun (Mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pegawai yang belum terpenuhi)                                    | V |  | Target Tahunan                       |
| 10 | Mengudatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan | 27 | Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP | 80,00 | - | -     | -      | -      | Infocore : Pelaksanaan Perilaian oleh Biro SDM   | Infocore : Menunggu Jadwal Pelaksanaan. Target Per Triwulan   | V |  | Target TW (N+1)                      |
|    |  |    |   |       |   |       |        |        | Perolehan pemenuhan peralatan tw1 72,86%, tw2 74,46%. Pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN; perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan untuk tahun 2023 pengadaan lomsms, elisa, ups 8 item ke depannya akan menyumbang nilai pemenuhan.                        | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan  | V |  | Target TW (N+1)                      |
|    |  |    |   |       |   |       |        |        | Perolehan pemenuhan kompetensi tw 1 75,86%; tw 2 76,29%, penyumbang dari CASN/ PFM Ahli yang belum memenuhi persyaratan di tingkat terampil/mahir/penyelia serta ASN yang rotasi bagian di tahun 2023  | agar masing masing personil dan ketua tim melakukan intervensi dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan ijtifa  | V |  | Target TW (N+1)                      |
|    |  |    |   |       |   |       |        |        | Perolehan pemenuhan peralatan tw1 72,86%, tw2 74,46%. Pemenuhan peralatan perlu rekomendasi dari PPOMN; perencanaan harus disampaikan di RKKL. Keterangan  | Membuat perencanaan penambahan GAP standar peralatan  | V |  | Target TW (N+1)                      |

|  |  |    |  |      |      |      |        |        |  |  |   |  |                                  |
|--|--|----|--|------|------|------|--------|--------|--|--|---|--|----------------------------------|
|  |  | 28 | Indeks pengelolaan data dan informasi LPT yang optimal | 2,50 | 3,50 | 2,55 | 106,00 | 105,00 | <p>Pemanfaatan SPIMKER mulai bulan mei s.d Juli mengalami penurunan dari nilai 3 menjadi 2 (Pembobotan 20%) = <math>2 \times 20\% = 0,4</math>; bulan agustus sd September bernilai 2 (Tidak ada pelaporan kasus keracunan) = Nilai (Tetap Dilapor Namun Bernilai Nilai)</p>   | <p>Pelaporan SPIMKER wajib diisi meski nihil</p> <p>Cara perhitungan = (Jumlah data kasus keracunan yang di verifikasi Balai / Jumlah data kasus keracunan yang diinput) x 100%</p> <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Kasus keracunan yang dihitung merupakan data kasus (n - 1), contoh : nilai agustus merupakan kasus yang diinput dan verif pada bulan juli</li> <li>2. Data kasus keracunan yang di verifikasi adalah data kasus keracunan yang di verifikasi oleh Balai Besar/Balai maksimal 30 Hari Kalender (1 Bulan) dari tanggal input di aplikasi SPIMKER KLB-KP</li> <li>3. Data kasus keracunan yang diinput adalah data kasus keracunan dari rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKER KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh Balai Besar/Balai</li> </ol> | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |  |    |  |      |      |      |        |        | <p>Nilai indeks pemanfaatan BOC di TW 1 &amp; 2 bernilai 1 (Kurang Dimanfaatkan) dan pada bulan juli bernilai 1 (Kurang Dimanfaatkan) dari target bernilai 3 (Pembobotan 25%) = <math>1 \times 25\% = 0,25</math>; bulan agustus bernilai 1 (Pembobotan 25%) = <math>1 \times 25\% = 0,25</math>; bulan September bernilai 2</p> | <p>Perlu dilakukan aktivitas akses BOC di setiap bulan secara konsisten</p> <p>Capaian Per Bulan =</p> <p>((Jumlah Login per hari (maksimal 4) / 4) x 40%) +</p> <p>((Jumlah Akses Dashboard per hari (maksimal 4) / 4) x 60%)</p>   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|  |  |    |  |      |      |      |        |        | <p>Nilai Indeks SIPT bulan Februari bernilai februari &amp; April bernilai 1 sedangkan pada bulan januari, maret, mei sd juli bernilai 3 dari target bernilai 3 (Pembobotan 80%) = <math>3 \times 80\% = 2,4</math>; bulan agustus s.d September bernilai 3 (Pembobotan 80%) = <math>3 \times 80\% = 2,4</math></p>              | <p>Peringatan Koordinasi Penanggungjawab SIPT di Lingkup BROM di Ambon</p> <p>(Persentase Pemeriksaan Sarana + Persentase Sampling + Persentase Pengujian Sampel) / 3</p> <p>Perhitungan Pemeriksaan Sarana = (Jumlah Sarana yang diperiksa Tepat Waktu / Jumlah Total target sarana yang diperiksa per tahun) x 100%</p> <p>Perhitungan Sampling = (Jumlah sampel yang di periksa tepat waktu / Jumlah total target sampel yang diperiksa per tahun) x 100%</p> <p>Perhitungan pengujian sampel = (Jumlah LRU yang telah di proses / Jumlah SPK yang telah di proses) x 100%</p>  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

|    |  |    |                            |       |       |       |        |       |   |  |   |  |                                  |
|----|--|----|----------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|---|--|---|--|----------------------------------|
|    |  |    |                            |       |       |       |        |       | Pemanfaatan email corporate pada TW 1 & 2 dan bulan juli mencapai target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = 3 x 25% = 0,75; bulan agustus sd september dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = 3 x 25% = 0,75  | Konsistensi pemanfaatan email corporate setiap bulannya<br><br>Akun email yang aktif minimal melakukan aktifitas login 1x dalam sebulan.   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |                            |       |       |       |        |       | Pemanfaatan sharing folder pada TW 1 & 2 dan bulan juli mencapai target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = 3 x 25% = 0,75; bulan agustus sd september dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = 3 x 25% = 0,75   | Konsistensi pemanfaatan sharing folder setiap bulannya<br><br>Akses yang dilakukan berupa login sharing folder, ubah data pengguna, tambah pengguna & download label.<br><br>Rata-rata jumlah akses = Jumlah akses sharing folder / Jumlah Bulan | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |                            |       |       |       |        |       | Berita Aktual memiliki nilai indeks rata-rata di TW 1, 2 dan juli bernilai 2 (Dimantahkan) dari target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = 2 x 25% = 0,5; bulan agustus sd september bernilai 2 (Dimantahkan) dari target dengan nilai 3 (Pembobotan 25%) = 2 x 25% = 0,5 | Perunya peningkatan rata-rata pengunjung berita sejumlah 90 agar mencapai nilai indeks 3<br><br>Rata-rata jumlah pengunjung = (Jumlah Pengunjung Berita / Jumlah Berita yang di Upload)  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
| 11 | Terselenggaranya Keuangan LPT secara Akuntabel | 29 | Nilai Kinerja Anggaran LPT | 94,20 | 65,50 | 87,85 | 134,12 | 99,25 | Meningkatnya Nilai EKA dan IKPA, Serta Penetapan Target Bulanan Yang Rendah   | Mengawal Nilai IKPA di onspan secara berkala   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |                            |       |       |       |        |       |   | Mengawal Nilai EKA di Smartaja secara berkala  | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |
|    |  |    |                            |       |       |       |        |       |   | Mengawal Penetapan Target pada IKK   | V |  | RATL Bulan Sebelumnya Terlaksana |

Ambon, 16 September 2023  
Tim Penilaian Mandiri SAKIP



Bidan Tingani Damanik, S.Si, Apt, MPH

Ambon, 16 September 2023  
Kepala Balai POM di Ambon



Tamran Ismail, S.Si., MP